BADAN POM

LOKA POM
DI KABUPATEN BANGGAI

LAPORAN KINERJA 2025

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Puji Syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penyusunan Laporan Kinerja Tahun 2025 Loka POM di Kabupaten Banggai ini dapat diselesaikan. Laporan Kinerja Tahun 2025 merupakan ikhtisar yang menjelaskan secara ringkas dan lengkap tentang capaian yang disusun berdasarkan rencana Aksi Perjanjian Kinerja pada tahun 2025.

Pembuatan Laporan Kinerja Tahun 2025 ini merupakan wujud akuntabilitas untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan/kegagalan pelaksanaan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja. Hal tersebut disusun dan disahkan dalam rangka mencapai misi melalui informasi kinerja yang terukur terhadap sasaran dan target kinerja yang seharusnya dicapai melalui penyelenggaraan sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (SAKIP).

Laporan Kinerja Interim Loka POM di Kabupaten Banggai Tahun 2025 memuat tentang Uraian Singkat Renstra Loka POM di Kabupaten Banggai Tahun 2025-2029, Rencana Kinerja Tahunan, Perjanjian Kinerja, Rencana Aksi Perjanjian Kinerja, Metode Pengukuran capaian kinerja terhadap target dan realisasi kinerja Tahun 2025, Evaluasi dan Pengungkapan secara memadai hasil analisis terhadap pengukuran kinerja serta Realisasi Anggaran.

Tersusunnya Laporan Kinerja Tahun 2025 diharapkan akan memberikan informasi yang bermanfaat atas kinerja yang telah dicapai dan menjadi upaya perbaikan berdasarkan rekomendasi perbaikan kinerja saat ini untuk peningkatan kinerja Loka POM di Kabupaten Banggai pada tahun selanjutnya.

Luwuk, 26 Februari 2025

Kepala Loka POM di Kabupaten Banggai,

LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
BADAN POM
DI BANGGAI

Emil Syachrul, S.Si., Apt.

RINGKASAN EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Tahun 2025 Loka POM di Kabupaten Banggai merupakan bentuk pertanggungjawaban pencapaian sasaran kegiatan Tahun 2025. Terdapat 26 Indikator Kinerja Kegiatan dari 7 Sasaran Strategis Kegiatan yang harus dicapai Loka POM di Kabupaten Banggai selama Tahun 2025. Hasil capaian tiap sasaran kegiatan Tahun 2025 (mengacu pad aplikasi Simetris) adalah sebagai berikut:

A. Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

Pada Sasaran kegiatan Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT didukung oleh 14 indikator yaitu:

1. Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan memiliki capaian sebesar **114,17%** dengan kategori **Tidak dapat disimpulkan**;
2. Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan capaian sebesar **133,33%** dengan kategori **Tidak dapat disimpukan**;
3. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar dengan capaian sebesar **79,78%** dengan kategori **Cukup**;
4. Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan capaian sebesar **117,65%** dengan kategori **Tidak dapat disimpulkan**;
5. Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder dengan capaian **91,80%** dengan kategori **Sangat Baik**;
6. Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan capaian sebesar **108,70%** dengan kategori **Sangat Baik**;
7. Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan capaian sebesar **117,65%** dengan kategori **Tidak dapat disimpulkan**;
8. Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan capaian sebesar **109,93%** dengan katgeori **Sangat Baik**;
9. Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan capaian **122,91%** dengan katgeori **Tidak dapat disimpulkan**;
10. Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan dengan capaian sebesar **114,27%** dengan kategori **Tidak dapat disimpulkan**;

11. Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar dengan capaian sebesar **101,25%** dengan kategori **Sangat Baik**;
12. Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT dengan capaian sebesar **106,12%** dengan kategori **Sangat Baik**;
13. Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium dengan capaian sebesar **104,87%** dengan kategori **Sangat Baik**;
14. Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman dengan capaian sebesar **100%** dengan kategori **Baik**;

B. Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT

Pada Sasaran Kegiatan Meningkatnya Efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT didukung oleh 4 indikator yaitu:

1. Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT dengan capaian sebesar **103,87%** dengan kategori **Sangat Baik**;
2. Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan dengan capaian sebesar **100%** dengan kategori **Baik**;
3. Jumlah Desa Pangan Aman dengan capaian sebesar **100%** dengan kategori **Baik**;
4. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas dengan capaian sebesar **100%** dengan kategori **Baik**.

C. Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu

Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan dengan capaian sebesar **100%** dengan kategori **Baik**.

D. Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT

Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT dengan capaian sebesar **128,21%** dengan kategori **Tidak dapat disimpulkan**.

E. Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT

Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar dengan capaian sebesar **108,80%** dengan kategori **Sangat Baik**.

F. Layanan Publik UPT yang prima

Indeks Pelayanan Publik UPT dengan capaian sebesar **115%** dengan kategori **Tidak dapat disimpulkan**.

G. Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal

1. Nilai AKIP UPT BPOM (Satker) dengan capaian sebesar **98,24%** dengan katgeori **Baik**;
2. Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM (Satker) dengan capaian sebesar **100%** dengan kategori **Baik**;
3. Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM dengan capaian sebesar **107,20%** dengan kategori Sangat **Baik**;
4. Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT dengan capaian sebesar **100%** dengan kategori **Baik**.

Pelaksanaan program dan kegiatan Loka POM di Kabupaten Banggai Tahun 2025 didukung anggaran APBN TA 2025 sebesar Rp**3.457.179.000**. Realisasi anggaran pada TA 2025 sebesar **Rp2.394.662.825** dengan capaian **69.27%**.

Pada Tahun 2025 Semua Indikator kinerja Loka POM di Kabupaten Banggai telah terelasasi dan mendapatkan persentase capaian kinerja. Namun, ada beberapa indikator yang tidak mencapai dan juga melebihi target kinerja yang telah ditetapkan. Dari 26 Indikator Kinerja Loka POM di Kabupaten Banggai, terdapat 7 Indikator yang mencapai target, 16 Indikator yang melebihi target dan 3 Indikator yang tidak mencapai target kinerja. Tiga indikator yang tidak mencapai target, yaitu :

1. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar dengan **target 100** dan **realisasi 79,78** dengan **capaian sebesar 79,78%** dengan kategori **Cukup**. Capaian indikator persentase KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar pada periode ini belum mencapai target. Hal ini disebabkan oleh belum adanya pengerucutan atau seleksi

dalam pemilihan sampel KLB-KP yang bersumber dari laporan epidemiologi Dinas Kesehatan Kabupaten. Kondisi tersebut menyebabkan seluruh sampel pangan harus diuji tanpa adanya prioritas atau penyaringan berdasarkan kriteria risiko yang sesuai dengan standar pemeriksaan**.**

Upaya tindak lanjut yang akan dilakukan untuk meningkatkan kinerja pada indikator ini, antara lain koordinasi lebih lanjut dengan Dinas Kesehatan terkait mekanisme pemilihan sampel uji, penguatan sumber daya manusia dengan pelatihan investigasi berbasis risiko, penyusunan prosedur keputusan sampling bersama lintas sektor dan perbaikan sistem manajemen kinerja seperti Reformulasi Indikator Kinerja.

2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder dengan **target 70,00** dan **realisasi 64,26** dengan **capaian 91,80%** dengan kategori **Baik**. Capaian indikator persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder pada periode pelaporan belum mencapai target yang ditetapkan. sebagian stakeholder, baik pelaku usaha maupun instansi terkait, belum sepenuhnya responsif dalam menindaklanjuti hasil rekomendasi yang telah disampaikan oleh Loka POM di Kabupaten Banggai. Keterlambatan tindak lanjut ini juga disebabkan karena belum optimalnya proses koordinasi dan monitoring lanjutan (*follow-up*) dari pihak pengawasan terhadap rekomendasi yang sudah dikirimkan, sehingga beberapa pihak belum memberikan respon atau laporan tindak lanjut sesuai waktu yang diharapkan.

   Upaya tindak lanjut yang akan dilakukan untuk meningkatkan kinerja pada indikator ini antara lain, penguatan digitalisasi monitoring tindak lanjut, peningkatan kapasitas stakeholder dengan mengadakan bimtek, peningkatan kompetensi pengawas, dan melakukan koordinasi dan komunikasi aktif dengan stakeholder.

3. Nilai AKIP UPT BPOM (Satker) dengan **target 76,66** dan **realisasi 75,31** dengan **capaian sebesar 98,24%** dengan katgeori Baik. Capaian indikator Nilai AKIP UPT masih belum mencapai target. Berdasarkan hasil evaluasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) Tahun 2025, Loka POM di Kabupaten Banggai memperoleh nilai 75,31 dengan predikat BB, mengalami penurunan sebesar 0,35 poin dibandingkan Tahun 2024 yang memperoleh nilai 75,66 dengan predikat yang sama. Penurunan nilai ini dipengaruhi oleh menurunnya nilai pada komponen Pelaporan Kinerja dan Capaian

Kinerja, meskipun terdapat peningkatan pada komponen Perencanaan Kinerja dan Pengukuran Kinerja.

Upaya tindak lanjut yang akan dilakukan untuk meningkatkan kinerja pada indikator ini, yaitu melakukan monitoring dan evaluasi kinerja untuk perbaikan pelaksanaan program/kegiatan dimasa yang akan datang dan menilai keberhasilan program/kegiatan. Selain itu, perlu mempelajari dan menindaklanjuti rekomendasi hasil evaluasi SAKIP Tahun 2025.

Loka POM di Kab. Banggai melakukan perbaikan dalam meningkatkan kinerja sehingga target kinerja tahun 2025 dapat tercapai (periode renstra 2025-2029) yaitu dengan melaksanakan porgram/kegiatan yang dapat menunjang keberhasilan indikator yang telah dibuat dengan memperhatikan rekomendasi perbaikan kinerja. Hal tersebut tertuang dalam penjelasan capaian kinerja organisasi pada setiap indikator. Selain itu, monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap capaian kinerja perlu dilakukan sebagai langkah antisipatif untuk menanggulangi kendala pada tahun mendatang.

HIGHLIGHT KINERJA

Loka POM di Kabupaten Banggai selama tahun 2025 meraih beberapa penghargaan diantaranya :

PENGHARGAAN KEUANGAN

Loka POM di Kabupaten Banggai berhasil meraih peringkat I Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Semester II Tahun 2025 kategori pagu kecil di lingkup KPPN Luwuk.

UPT Loka POM Terbaik Pendamping Program Kabupaten/Kota Pangan Aman

Loka POM di Kabupaten Banggai sukses meraih penghargaan sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) Loka POM Terbaik dalam kategori Pendampingan Program Kabupaten/Kota Pangan Aman. Penghargaan ini menjadi bukti nyata kinerja Loka POM Banggai dalam mengawal keamanan pangan secara komprehensif bersama pemerintah daerah, mulai dari hulu hingga ke hilir, guna memastikan masyarakat terlindungi dari asupan pangan yang berisiko bagi kesehatan.

SAKA POM Banggai Meraih Satuan Karya Terbaik Tahun 2025

Saka POM meraih penghargaan satuan karya terbaik tahun 2025 dimana piagam penghargaan diberikan langsung oleh Bupati Banggai, Ir. H. Amirudin Tamoreka, MM.,AIFO kepada Kepala Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Banggai, Emil Syachrul, S.Si., Apt. pada upacara peringatan hari Pramuka di Lapangan Mirqan Luwuk pada tanggal 14 Agustus 2025.

Pada Tahun 2025 juga Loka POM di Kab. Banggai melaksanakan kinerja lain yang mendukung capaian Kinerja Organisasi.

☐ **KIE dan Layanan Mobil Keliling Cek Produk Bersama BPOM**

Loka POM di Kabupaten Banggai melaksanakan edukasi di area panai kilo 5 Banggai pada tanggal 19 Januari 2025. Kegiatan ini mencakup berbagai layanan publik yang disediakan oleh Loka POM di Kab. Banggai antara lain; layanan informasi obat dan makanan, konsultasi pendaftaran Nomor Izin Edar (NIE), uji sedeharna makanan. Kegiatan ini juga melibatkan SAKA POM Loka Banggai untuk turun langsung ke masyarakat.

☐ **Loka POM di Kab. Banggai ikut dalam Kegiatan TPID Kabupaten Banggai.**

Loka POM di Kabupaten Banggai yang tergabung dalam Tim Pengendali Inflasi Daerah (TPID) Kabupaten Banggai melaksanakan sidak ke pasar dan distributor bersama OPD terkait selama 3 hari mulai dari tanggal 22 s.d. 24 Januari 2025. Kegiatan ini dilaksanakan untuk menjaga stabilitas harga serta, memastikan keamanan produk pangan, dan ketersediaan kebutuhan bahan pokok.

☐ **Loka POM di Kab. Banggai ikut dalam kegiatan Pemusnahan Arsip**

Sebagai bentuk komitmen dalam efisiensi Tata kelola dokumen serta menjaga keamanan data, Kepala Loka POM di Kabupaten Banggai bersama penanggung jawab unit pengelola kearsipan ikut melaksanakan pemusnahan arsip pada tanggal 13 Februari 2025 yang diselanggarakan secara *hybrid* dan diikuti oleh Unit Pelaksana Teknis (UPT) di lingkungan BPOM termasuk di Loka POM di Kabupaten Banggai. Dimana, proses pemusnahan arsip dilakukan secara simbolis dengan metode pencacahan kerta dan dilanjutkan dengan penandatanganan berita acara pemusnahan oleh para saksi.

☐ **Rapat Pembahasan Penentuan Lokasi Fokus (Lokus) Pelaksanaan Kegiatan Program Prioritas Nasional Keamanan Pangan Terpadu.**

Bertempat di Ruang Rapat Khusus Kantor Bupati Banggai pada hari Kamis 17 Februari 2025. Loka POM Banggai melaksanakan rapat dalam rangka pembahasan dan penentuan Lokasi Fokus (Lokus) pelaksanaan kegiatan Program Prioritas Nasional Keamanan Pangan Terpadu. Rapat dibuka dan dipimpin oleh Asisten III Administrasi Umum Setda Kabupaten dan dihadiri oleh perwakilan masing - masing OPD yang akan menjadi mitra kerjasama Loka POM di Kab. Banggai.

☐ **Kegiatan Operasional Mobil Laboratorium Keliling (Pengujian Takjil)**

Loka POM di Kabupaten melakukan kegiatan Operasional Mobil Laboratorium Keliling dalam rangka pengujian takjil selama bulan Ramadhan. Kegiatan ini dilakukan pada 5 (lima) tempat yang berbeda yaitu RTH Teluk Lalong pada tanggal 4 Maret 2025, di Kelurahan Jole pada tanggal 05 Maret 2025, di Desa Biak pada tanggal 12 Maret 2025, di Maahas pada tanggal 18 Maret 2025, dan di Taman Kelapa Dua pada tanggal 25 Maret 2025. Loka POM di Kab. Banggai melakukan pengujian takjil menggunakan *test-kit* sederhana untuk mendeteksi kandungan bahan berbahaya (Formalin, Boraks, Methanil Yellow dan Rhodamin B). Kegiatan ini juga melibatkan Mahasiswa MBKM Merdeka Mandiri Universitas Negeri Gorontalo untuk melakukan sampling dan pengujian sederhana.

☐ **Forum Advokasi Komitmen Pemda dan Lintas Sektor**

Pada tanggal 19 Maret 2025, Loka POM di Kab. Banggai melaksanakan Forum Advokasi Komitmen Pemda dan lintas sektor dalam implementasi dan keberlangsungan Program Nasional Gerakan Keamanan Pangan Desa (GKPD), Sekolah yang melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan dan Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas (PPABK) di Kab. Banggai Tahun 2025. Bertempat di Ruang Rapat Khusus Kantor Bupati Banggai, kegiatan ini dibuka oleh Sekretaris Daerah Kab. Banggai dan dihadiri oleh Lintas Sektor terkait sebanyak 21 Orang**.**

☐ **KIE Stunting dan Komestik di Unismuh Luwuk**

Loka POM di Kabupaten Banggai memberikan materi terkait Stunting dan penggunaan

Kosmetik yang aman pada hari Kamis, 06 Maret 2025 di Universitas Muhammadiyah Luwuk. Dalam kesempatan ini Universitas Muhammadiyah memberikan apresiasi berupa sertifikat penghargaan yang diserahkan secara langsung oleh Wakil Rektor I dan Wakil Rektor III kepada Loka POM di Kab. Banggai atas kegiatan yang telah dilaksanakan. Kegiatan yang dihadiri oleh 30 peserta yang berasal dari berbagai fakultas di Universitas Muhammadiyah Luwuk ini merupakan salah satu wujud kerjasama yang dilakukan antara Loka POM di Kab. Banggai dengan Universitas Muhammadiyah Luwuk.

☐ **Pisah Sambut Pimpinan Baru**

Pada tanggal 10 April 2025, Loka POM di Kabupaten Banggai melaksanakan Serah Terima Jabatan dari Drs. Darman, Apt. M.P.P.M kepada Emil Syachrul, S.Si., Apt. sebagai Kepala Loka POM di Kabupaten Banggai yang baru. Kegiatan Serah Terima Jabatan Kepala Loka POM di Kabupaten Banggai juga disaksikan oleh Deputi Pembina Bidang Penindakan yang diwakili oleh Direktur Cegah Tangkal, I Gusti Ngurah Bagus Kusuma Dewa, S.Si., Apt., MPPM dan Kepala Balai POM di Palu, Mardianto, S.Farm., Apt. Kegiatan Serah Terima Jabatan yang diselenggarakan secara luring dan daring dihadiri oleh peserta dari Balai POM di Palu dan Loka POM di Kabupaten Banggai serta undangan yang terdiri dari Instansi Vertikal dan Organisasi Perangkat Daerah di wilayah pengawasan Loka POM di Kabupaten Banggai.

☐ **Bimtek Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah**

Loka POM di Kab. Banggai Melaksanakan Bimbingan Teknis (Bimtek) Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah pada tanggal 22 Mei 2025 di Kantor Loka POM di Kab. Banggai. Kegiatan ini merupakan salah satu tahapan dalam program nasional Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan. Peserta berasal dari 2 sekolah target full intervensi yaitu SDN Onu Bubung dan SD Inpres KM 8. Setiap sekolah mengirimkan 3 orang (Kepala Sekolah dan guru) sebagai calon kader keamanan pangan sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman Kader Keamanan Pangan Sekolah dalam melakukan intervensi keamanan pangan.

☐ **BPOM Goes To School di SMAS Katholik St.Yoseph Luwuk**

Loka POM Banggai melaksanakan KIE dengan program kegiatan *"BPOM Goes to School"* di salah satu Sekolah Menengah Atas yang ada di Kabupaten Banggai, yaitu SMAS Katholik St. Yoseph Luwuk. Loka POM Banggai memberikan edukasi dan informasi terkait penggunaan kosmetik, Ceklik BPOM, BPOM Mobile, Obat Bahan Alam, Stunting dan Keamanan Pangan.

☐ **BPOM Goes To Campus di Universitas Muhammadiyah Luwuk Banggai.**

BPOM Kabupaten Banggai melakukan KIE bertajuk BPOM Goes to Campus di Universitas Muhammadiyah (Unismuh) Luwuk Banggai pada tanggal 14 Juli 2025. Kegiatan ini merupakan program sosialisasi terkait pentingnya penggunaan kosmetik dan konsumsi pangan yang aman. Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk kader keamanan obat dan makanan yang nantinya akan menjadi perpanjangan tangan pemberian edukasi obat dan makanan pada tempat KKN.

☐ **BPOM Banggai dampingi Pemerintahan Kabupaten Banggai dalam Persiapan Pengisian Tool Penilaian Mandiri.**

Loka POM di Kabupaten Banggai telah melaksanakan advokasi terkait pengisian Tool Penilaian Mandiri Kabupaten Kota Pangan Aman (KKPA) pada tanggal 5 agustus 2025 di Ruang Rapat Khusus Kantor Bupati Banggai. Pertemuan ini dipimpin oleh Plt. Asisten Asisten Perekonomian dan Pembangunan, Bapak Mujiono, SH, MH, dan dihadiri oleh berbagai pemangku kepentingan terkait yang bertujuan untuk menyelaraskan pemahaman teknis, pembagian tugas, serta membangun koordinasi yang efektif dalam rangka mendukung pelaksanaan Program Keamanan Pangan Terpadu.

☐ **Pelaksanaan Monev Program Nasional Keamanan Pangan Terpadu**

Pelaksanaan kegiatan Monitoring dan Evaluasi Program Nasional Kemanan Pangan Terpadu Tahun 2025 di Kabupaten Banggai. Kegiatan yang dilaksanakan pada hari Rabu, 24 September 2025 dibuka secara langsung oleh Sekertaris Daerah Kabupaten Banggai dan diikuti oleh 30 peserta yang terdiri dari Organisasi Pemerintah Daerah, Kepala Desa Bubung, UKM, Kepala Sekolah SDN Inpres Bubung, Pengelola Pasar Simpong dan Media Lokal.

☐ **Penandatangan Perjanjian Kerja Sama dengan Universitas Muhammadiyah Luwuk.**

Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS) antara Loka Pengawas Obat dan Makanan (Loka POM) di Ka bupaten Banggai dengan Fakultas Lingkup Universitas Muhammadiyah Luwuk mengenai pendidikan dan pengabdian masyarakat telah dilakukan pada hari Kamis, 02 Oktober 2025. Kerja sama ini sebagai tahapan lanjutan dari MoU antara Loka POM di Kabupaten Banggai dan Unismuh luwuk yang telah terjalin sejak Februari 2025.

☐ **BPOM Banggai ikuti Kick Off Meeting Mal Pelayanan Publik.**

Badan Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Banggai mengikuti kegiatan Kick Off Meeting and Training Awareness Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2005 dan Sistem Manajemen Anti Penyuapan ISO 37001:2016 yang dilaksanakan oleh Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Banggai dan Sigma Consulting.

☐ **Loka POM di Kab. Banggai berpartisipasi dalam kegiatan Festival Teluk Lalong**

Stand Mobil Laboratorium Keliling Loka POM di Kab. Banggai hadir dalam kegiatan Festival Teluk Lalong 2025 pada tanggal 3 s.d 6 November 2025. Dimana, BPOM Banggai memberikan edukasi dan informasi terkait Obat dan Makanan kepada pengunjung. Selain itu, pengunjung juga dapat menikmati jamu gratis yang disediakan oleh Loka POM Banggai sebagai program Jawara (Jamu Warisan Budaya Nusantara).

☐ **Intensifikasi Pengawasan Pangan Menjelang NATARU 2026**

Loka POM Banggai melaksanakan Intensifikasi Pengawasan Nataru 2026 yang dilakukan sebanyak 5 tahap. Dimana Tahap 1 pada tanggal 3 Desember 2025, Tahap 2 dilakukan pada tanggal 4 s.d 5 Desember 2025, Tahap 3 dilakukan pada tanggal 11 s.d 12 Desember 2025, Tahap 4 dilakukan pada tanggal 18 s.d 19 Desember, dan Tahap dilakukan pada tanggal 28 s.d 31 Desember 2025. Kegiatan ini merupakan bagian dari upaya Loka POM di Kab. Banggai dalam memastikan pangan yang beredar aman dikonsumsi masyarakat menjelang Natal 2025 dan Tahun Baru 2026.

☐ **Loka POM Banggai Melakukan Monitoring Join Inspection AMR**

Dalam upaya meningkatkan kesadaran terhadap bahaya resistensi Antimikroba Loka Pengawas Obat dan Makanan melakukan Monitoring Join Inspection AMR (Anti Microbial Resistance) bersama Dinas Kesehatan Kab. Banggai, Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kab. Banggai dan Badan Pengendalian dan Pengawasan Mutu Hasil Kelautan dan Perikanan Kab. Banggai pada tanggal 11-12 Desember 2025 di fasilitas budidaya hewan dan penjualan pakan ternak.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR i
RINGKASAN EKSEKUTIF ii
HIGHLIGHT KINERJA vii
DAFTAR ISI xvi
DAFTAR TABEL xvii

BAB I PENDAHULUAN
1.1. Latar Belakang 1
1.2. Gambaran Umum Organisasi 1
1.3. Struktur Organisasi 3
1.4. Isu Startegis 3

BAB II PERENCANAAN KINERJA
2.1. Uraian Singkat Renstra 6
2.2. Rencana Kinerja Tahunan (RKT) 8
2.3. Perjanjian Kinerja 11
2.4. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja 15
2.5. Metode Pengukuran 21

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA
3.1. Capaian Kinerja Organisasi 23
3.2. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya 183
3.3. Pemanfaatan Informasi Kinerja 198
3.4. Realisasi Anggaran 208

BAB V PENUTUP
4.1. Kesimpulan 233
4.2. Rekomnedasi 234

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Rencana Kinerja Tahunan Loka POM di Kabupaten Banggai Tahun 2025 8
Tabel 2.2. Perjanjian Kinerja Loka POM di Kabupaten Banggai Tahun 2025 11
Tabel 2.3. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Loka POM di Kabupaten Banggai Tahun 2025 15

Tabel 3.1. Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan Loka POM di Kabupaten Banggai Tahun 2025 25
Tabel 3.2. Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 1 35
Tabel 3.3. Capaian Indikator Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan 38
Tabel 3.4. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun Sebelumnya 38
Tabel 3.5. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Renstra 2025–2029 Loka POM di Kabupaten Banggai 39
Tabel 3.6. Perbandingan Realisasi Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Tahun 2025 dengan Loka Pembanding dan Target Nasional 41
Tabel 3.7. Matriks Rekomendasi Triwulan IV 42

Tabel 3.8. Capaian Indikator Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan 44
Tabel 3.9. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun Sebelumnya 44
Tabel 3.10. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Renstra 2025–2029 Loka POM di Kabupaten Banggai 45
Tabel 3.11. Perbandingan Realisasi Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Tahun 2025 dengan Loka Pembanding dan Target Nasional 46
Tabel 3.12. Matriks Rekomendasi Triwulan IV 47

Tabel 3.13. Capaian Indikator Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan yang Diuji Sesuai Standar 48
Tabel 3.14. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun Sebelumnya 49
Tabel 3.15. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Renstra 2025–2029 Loka POM di Kabupaten Banggai 49
Tabel 3.16. Perbandingan Realisasi Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan yang Diuji Sesuai Standar Tahun 2025 dengan Loka Pembanding dan Target Nasional 51
Tabel 3.17. Matriks Rekomendasi Triwulan IV 52

Tabel 3.18. Capaian Indikator Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan 54
Tabel 3.19. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun Sebelumnya 55
Tabel 3.20. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Renstra 2025–2029 Loka POM di Kabupaten Banggai 55
Tabel 3.21. Perbandingan Realisasi Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Tahun 2025 dengan Loka Pembanding dan Target Nasional 57
Tabel 3.22. Matriks Rekomendasi Triwulan IV 58

Tabel 3.23. Capaian Indikator Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti oleh Stakeholder 60
Tabel 3.24. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun Sebelumnya 60
Tabel 3.25. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Renstra 2025–2029 Loka POM di Kabupaten Banggai 62
Tabel 3.26. Perbandingan Realisasi Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti oleh Stakeholder Tahun 2025 dengan Loka Pembanding dan Target Nasional 63
Tabel 3.27. Matriks Rekomendasi Triwulan IV 64

Tabel 3.28. Capaian Indikator Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan 66
Tabel 3.29. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun Sebelumnya 66
Tabel 3.30. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Renstra 2025–2029 Loka POM di Kabupaten Banggai 67
Tabel 3.31. Perbandingan Realisasi Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Tahun 2025 dengan Loka Pembanding dan Target Nasional 69
Tabel 3.32. Matriks Rekomendasi Triwulan IV 70

Tabel 3.33. Capaian Indikator Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan 72
Tabel 3.34. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun Sebelumnya 72
Tabel 3.35. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Renstra 2025–2029 Loka POM di Kabupaten Banggai 73
Tabel 3.36. Perbandingan Realisasi Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Tahun 2025 dengan Loka Pembanding dan Target Nasional 75
Tabel 3.37. Matriks Rekomendasi Triwulan IV 76

Tabel 3.38. Capaian Indikator Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan 78
Tabel 3.39. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun Sebelumnya 79
Tabel 3.40. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Renstra 2025–2029 Loka POM di Kabupaten Banggai 79
Tabel 3.41. Perbandingan Realisasi Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Tahun 2025 dengan Loka Pembanding dan Target Nasional 81
Tabel 3.42. Matriks Rekomendasi Triwulan IV 82

Tabel 3.43. Capaian Indikator Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan 84
Tabel 3.44. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun Sebelumnya 85
Tabel 3.45. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Renstra 2025–2029 Loka POM di Kabupaten Banggai 85
Tabel 3.46. Perbandingan Realisasi Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Tahun 2025 dengan Loka Pembanding dan Target Nasional 87
Tabel 3.47. Matriks Rekomendasi Triwulan IV 88

Tabel 3.48. Capaian Indikator Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan 90
Tabel 3.49. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun Sebelumnya 91
Tabel 3.50. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Renstra 2025–2029 Loka POM di Kabupaten Banggai 91
Tabel 3.51. Perbandingan Realisasi Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan Tahun 2025 dengan Loka Pembanding dan Target Nasional 93
Tabel 3.52. Matriks Rekomendasi Triwulan IV 94

Tabel 3.53. Capaian Indikator Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar 95
Tabel 3.54. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun Sebelumnya 97
Tabel 3.55. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Renstra 2025–2029 Loka POM di Kabupaten Banggai 97
Tabel 3.56. Perbandingan Realisasi Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar Tahun 2025 dengan Loka Pembanding dan Target Nasional 99
Tabel 3.57. Matriks Rekomendasi Triwulan IV 100

Tabel 3.58. Capaian Indikator Persentase Pemenuhan Target Pengendalian AMR 101
Tabel 3.59. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun Sebelumnya 102
Tabel 3.60. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Renstra 2025–2029 Loka POM di Kabupaten Banggai 102
Tabel 3.61. Perbandingan Realisasi Persentase Pemenuhan Target Pengendalian AMR di Wilayah UPT Tahun 2025 dengan Loka Pembanding dan Target Nasional 104
Tabel 3.62. Matriks Rekomendasi Triwulan IV 104

Tabel 3.63. Capaian Indikator Nilai Pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT Sesuai Standar Kemampuan Laboratorium 105
Tabel 3.64. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun Sebelumnya 106
Tabel 3.65. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Renstra 2025–2029 Loka POM di Kabupaten Banggai 107
Tabel 3.66. Perbandingan Realisasi Pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT Sesuai Standar Kemampuan Laboratorium Tahun 2025 dengan Loka Pembanding dan Target Nasional 108
Tabel 3.67. Matriks Rekomendasi Triwulan IV 110

Tabel 3.68. Capaian Indikator Persentase Kabupaten/Kota yang Didampingi dalam Pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman 112
Tabel 3.69. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun Sebelumnya 112
Tabel 3.70. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Renstra 2025–2029 Loka POM di Kabupaten Banggai 113
Tabel 3.71. Perbandingan Realisasi Persentase Kabupaten/Kota yang Didampingi dalam Pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman Tahun 2025 dengan Loka Pembanding dan Target Nasional 114
Tabel 3.72. Matriks Rekomendasi Triwulan IV 115

Tabel 3.73. Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 117

(dan seterusnya sampai)

Tabel 3.142. Capaian Tingkat Efisiensi per Indikator Kinerja Tahun 2025 227

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sistem Akuntabilitas Kinerja Pegawai Pemerintah (SAKIP) menjadi hal yang perlu diterapkan dalam kinerja pemerintahan. Dalam hal ini, Loka POM di Kabupaten Banggai melakukan pengukuran kinerja dengan menggunakan indikator kinerja yang ditetapkan dalam lembar/dokumen perjanjian kinerja serta dilakukan penyusunan laporan kinerja triwulanan.

Pada pedoman penyelenggaraan SAKIP di lingkungan Badan POM disebutkan bahwa setiap triwulan dan tahun wajib bagi Unit Pelaksana Teknis untuk menyusun Laporan Kinerja. Laporan Kinerja Tahunan ini dapat menjadi sarana dalam melakukan evaluasi dan bentuk pertanggungjawaban mengenai keberhasilan atau kegagalan dari pencapaian kinerja yang telah tertuang dalam perjanjian kinerja. Selain itu, Laporan kinerja tahunan dapat digunakan sebagai bahan peningkatan kualitas kinerja di tahun berikutnya, baik untuk pihak internal maupun eksternal.

Loka POM di Kabupaten Banggai sebagai salah satu Unit Pelaksana Teknis Badan POM melakukan penyusunan Laporan Kinerja Tahunan di setiap tahun yang merupakan gambaran terhadap keberhasilan dan hambatan dalam pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan, sasaran serta dalam menghadapi tantangan yang ada.

1.2. Gambaran Umum Organisasi

Loka POM di Kabupaten Banggai adalah Unit Pelaksana Teknis BPOM yang dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya dipimpin oleh Kepala, berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepada Badan yang secara teknis dibina oleh Deputi dan secara administratif dibina oleh sekretaris utama. UPT Badan POM di daerah yang bersifat mandiri melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan/atau tugas teknis penunjang tertentu bidang pengawasan Obat dan Makanan.

Adapun wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Banggai yaitu Kabupaten Banggai, Tojo Una-Una, Banggai Kepulauan dan Banggai Laut, berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 1 Tahun 2026 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Badan Pengawas Obat

dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Tugas dan fungsi Loka POM di Kabupaten Banggai adalah sebagai berikut:

Tugas

Melaksanakan tugas teknis operasional di bidang pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Banggai.

Fungsi

1. Penyusunan rencana, program, dan anggaran di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan;
2. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan;
3. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian;
4. Pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan;
5. Pelaksanaan sampling Obat dan Makanan;
6. Pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan;
7. Pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan;
8. Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan;
9. Pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
10. Pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber;
11. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
12. Pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
13. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
14. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga; dan
15. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

1.3. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi dan Tata Kerja Loka POM di Kabupaten Banggai disusun Berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 1 Tahun 2026 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan. Berikut ini merupakan bagan struktur organisasi Loka POM di Kabupaten Banggai:

Gambar 1.1. Struktur Organisasi Loka POM di Kabupaten Banggai

1.4. Isu Strategis

1. Demografi

Loka POM di Kabupaten Banggai memiliki wilayah kerja seluas 18.608,31 km^2 yang terdiri dari empat kabupaten di wilayah Provinsi Sulawesi Tengah (Banggai, Banggai Kepulauan, Banggai Laut dan Tojo Una-Una). Sebagian besar wilayah kerja merupakan daerah kepulauan. Hal ini menjadi tantangan dalam melaksanakan pengawasan sampai ke pelosok daerah seperti akses komunikasi yang terbatas, transportasi antar pulau yang sulit dan dipengaruhi oleh cuaca serta potensi keluar masuknya produk obat dan makanan yang tidak memenuhi ketentuan pada daerah perbatasan antar provinsi;

2. **Sarana dan Prasarana**

Sarana dan Prasarana Loka POM di Kabupaten Banggai masih terbatas dan belum sesuai Standar Pelayanan. Sampai dengan saat ini Loka POM di Kabupaten Banggai masih menggunakan gedung jenis Ruko seluas 181 m^2 dengan status sewa pakai sehingga keterbatasan dalam menata ruang kerja. Selain itu, belum memiliki laboratorium dalam melakukan pengujian;

3. **Sumber Daya Manusia**

Jumlah SDM Loka POM di Kabupaten Banggai belum memenuhi kebutuhan jumlah pegawai berdasarkan analisis beban kerja.

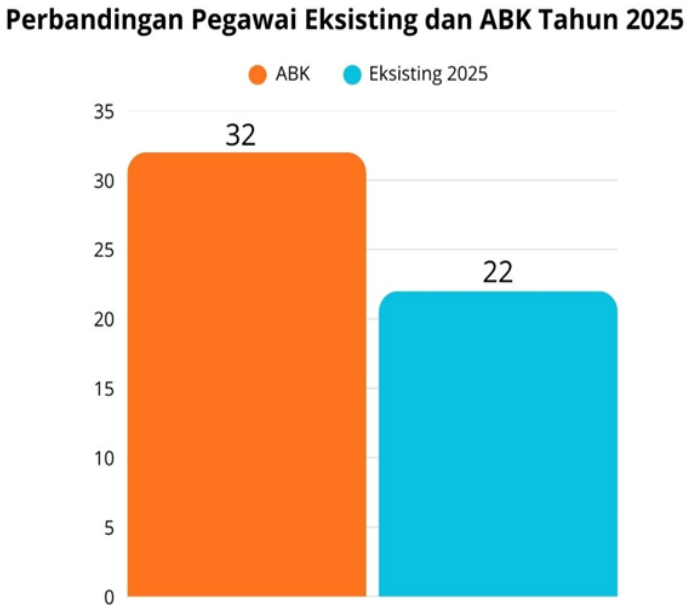

Gambar 1.2. Perbandingan Pegawai Eksisting dan ABK Tahun 2025

Berdasarkan grafik Perbandingan Pegawai Eksisting dan Analisis Beban Kerja (ABK) Tahun 2025, diketahui bahwa jumlah pegawai eksisting pada tahun 2025 sebanyak 22 orang, sedangkan kebutuhan sumber daya manusia berdasarkan hasil ABK mencapai 32 orang. Dengan demikian, tingkat kecukupan sumber daya manusia pada tahun 2025 baru mencapai sekitar 68,75% dari total kebutuhan ideal organisasi.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kekurangan sebanyak 10 orang pegawai yang berpotensi memengaruhi optimalisasi pelaksanaan tugas dan fungsi organisasi. Keterbatasan jumlah pegawai ini dapat berdampak pada peningkatan beban kerja individu, keterbatasan kapasitas layanan, serta risiko penurunan efektivitas dan

ketepatan waktu dalam pelaksanaan kegiatan, khususnya pada fungsi-fungsi yang bersifat teknis dan pelayanan langsung kepada masyarakat. Sehubungan dengan hal tersebut, kebutuhan sumber daya manusia pada tahun 2026 tetap diproyeksikan sebanyak 32 orang untuk memastikan pelaksanaan tugas dan pelayanan dapat berjalan secara optimal sesuai dengan beban kerja yang ada.

BAB II
PERENCANAAN KINERJA

2.1. Uraian Singkat Rencana Strategis 2025-2029

Pengembangan Rencana Strategis (Renstra) Loka POM di Kabupaten Banggai untuk periode 2025-2029 diinisiasi sebagai respons terhadap tantangan yang semakin kompleks dalam pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan. Renstra Loka POM di Kabupaten Banggai dirancang untuk tidak hanya menanggapi tantangan saat ini tetapi juga untuk mengantisipasi perubahan masa depan dalam industri Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan. Pendekatan ini memungkinkan Loka POM di Kabupaten Banggai untuk tetap relevan dan efektif dalam menjalankan tugasnya.

Renstra Loka POM di Kabupaten Banggai 2025-2029 menandai langkah maju dalam upaya lembaga untuk terus melindungi kesehatan dan keselamatan publik. Melalui implementasi strategi yang terencana dan terarah, Loka POM di Kabupaten Banggai bertekad untuk menghadapi tantangan masa depan dengan kepercayaan dan keunggulan, memastikan bahwa masyarakat Indonesia memiliki akses terhadap Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang aman, berkualitas, dan efektif.

Berdasarkan kondisi umum, potensi permasalahan dan tantangan yang dihadapi ke depan, dalam rangka mendukung tugas dan fungsi BPOM secara optimal, maka Loka POM di Kabupaten Banggai berkomitmen menjalankan Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran BPOM. Dalam Penyusunan Visi, BPOM berpedoman pada Visi Presiden terpilih yang tertuang dalam RPJMN 2025-2029 yaitu: Bersama Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045. Berdasarkan hal tersebut, maka Visi yang diusung BPOM untuk Renstra 2025-2029 adalah:

"Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang aman, bermutu, dan berdaya saing dalam mendukung masyarakat sehat dan sejahtera bersama Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045"

Visi ini mencerminkan dedikasi BPOM dalam memberikan standar tertinggi dalam regulasi dan pengawasan produk, menjamin keamanan dan mutu yang dapat Dalam rangka mencapai visi tersebut, BPOM telah merumuskan misi yang akan menjadi pedoman dalam operasional dan strategi organisasi.

Misi BPOM disusun dengan memperhatikan misi Presiden. Terdapat 8 (delapan) misi Presiden yang dikenal dengan Asta Cita Presiden, sebagaimana penjelasan pada gambar berikut:

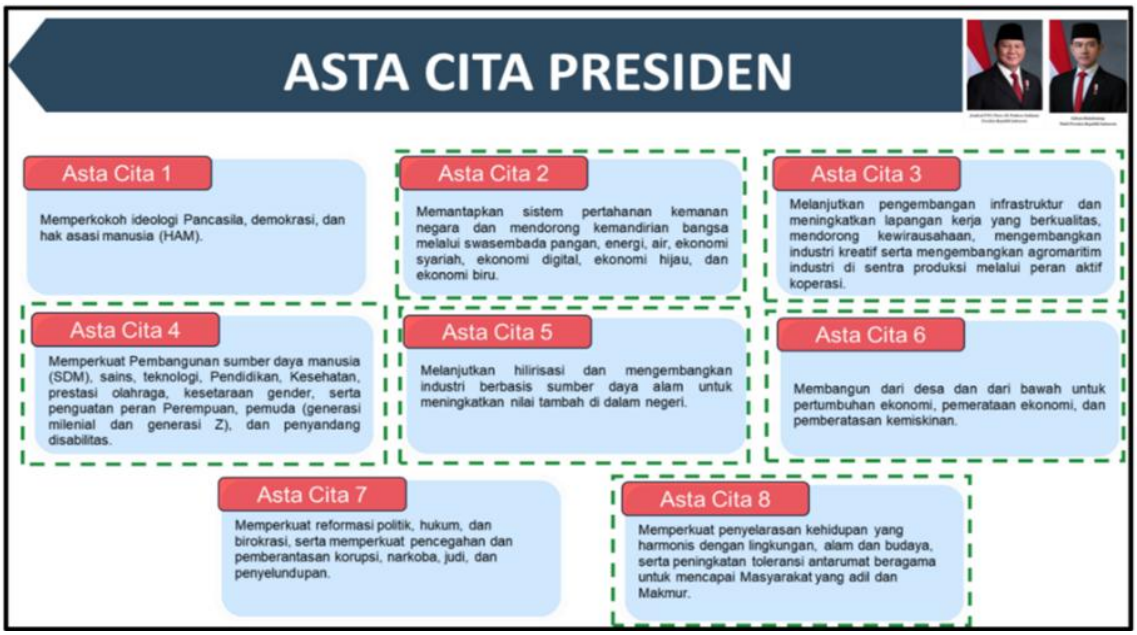

Gambar 2.1. Misi Presiden Terpilih (Asta Cita)

Memperhatikan hal tersebut, maka dirumuskan misi BPOM untuk mencapai visi BPOM tahun 2025-2029 adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta penindakan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan melalui kolaborasi pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat;
2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan termasuk UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing
3. Meningkatkan kapasitas masyarakat di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh pemangku kepentingan;
4. Pengelolaan pemerintah yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.

2.2. Rencana Kinerja Tahunan (RKT)

Rencana Kinerja Tahunan Loka POM di Kabupaten Banggai Tahun 2025 merupakan acuan dalam penyusunan rencana dan penganggaran Tahun 2025. Pada dokumen Rencana Kinerja Tahunan memuat Sasaran Kegiatan, Indikator Kinerja dan Target Kinerja.

Tabel 2.1. Rencana Kinerja Tahunan Loka POM di Kab.Banggai Tahun 2025

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1. Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80,75%
		2. Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75,00%
		3. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100,00%
		4. Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00%
		5. Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	70,00%
		6. Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92,00%
		7. Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00%

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
		8. Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89,50%
		9. Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80,00%
		10. Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	82,00%
		11. Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11,50 Nilai Indeks
2	Meningkatnya efektivitas KIE	12. Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85,07%
		13. Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2,00 Lembaga
		14. Jumlah Desa Pangan Aman	1,00 Lembaga
		15. Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	1,00 Lembaga

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
3	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	16. Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	14,81%
4	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	17. Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	78,00%
5	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	18. Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90,00%
6	Layanan Publik UPT yang prima	19. Indeks Pelayanan Publik UPT	3,60 Nilai Indeks
7	Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	20. Nilai AKIP UPT BPOM (Satker)	76,66 Nilai
		21. Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM (Satker)	5,00 Nilai Indeks
		22. Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,50 Nilai Indeks
		23. Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100,00%

2.3. Perjanjian Kinerja

Dalam mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, Kepala Loka POM di Kabupaten Banggai menandatangani Perjanjian Kinerja untuk mencapai target kinerja seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen Renstra 2025-2029. Perjanjian Kinerja (PK) memuat Sasaran Kegiatan yang seharusnya terwujud pada Tahun 2025 dengan Indikator Kinerja yang relevan dengan kondisi yang ingin diwujudkan serta target kinerja Loka POM di Kab.Banggai.

Pada Tahun 2025, penetapan Perjanjian Kinerja pada tanggal 12 Februari Tahun 2025. Perjanjian Kinerja Loka POM di Kab. Banggai mengalami dua kali perubahan. Perubahan pertama per tanggal 21 Maret 2025, karena adanya pergantian Kepala UPT. Perubahan kedua per tanggal 29 Agustus 2025, karena adanya penambahan 3 Indikator Kinerja Utama (IKU). Tiga IKU tersebut adalah Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar, Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT dan Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman dan juga Indikator Nilai pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium masuk ke dalam Sasaran Kegiatan Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT.

Perubahan Perjanjian Kinerja pada tanggal 29 Agustus 2025 dengan tambahan tiga IKU merubah anggaran yang semula **Rp3.366.967.000** menjadi **Rp3.457.179.000.**

Tabel 2.2. Perjanjian Kinerja Loka POM di Kab. Banggai Tahun 2025

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1.Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80,75%
		2. Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75,00%

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
		3. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100%
		4. Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85%
		5. Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	70%
		6. Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92%
		7. Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85%
		8. Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89,50%
		9. Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80%
		10. Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	82%

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
		11. Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	80%
		12. Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100%
		13. Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11,50 Nilai Indeks
		14. Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	25%
2	Meningkatnya efektivitas KIE	12. Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85,07%
		13. Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2 Lembaga
		14. Jumlah Desa Pangan Aman	1 Lembaga
		15. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1 Lembaga

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
3	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	16. Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	14,81%
4	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	17. Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	78 %
5	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	18. Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90 %
6	Layanan Publik UPT yang prima	19. Indeks Pelayanan Publik UPT	3,60 Nilai Indeks
7	Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	20. Nilai AKIP UPT BPOM (Satker)	76,66 Nilai Indeks
		21. Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM (Satker)	5 Nilai Klasifikasi
		22. Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,50 Nilai Indeks
		23. Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100 %

Rincian anggaran kegiatan Loka POM di Kabupaten Banggai Tahun 2025, yaitu:

1. **DR.3165** Pengawasan Obat dan Makanan di seluruh Indonesia : **Rp1.256.280.000,00**
2. **WA. 6384** Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM : **Rp2.200.899.000,00**

2.4. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja

Loka POM di Kab. Banggai menyusun Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2025 untuk memantau dan mengendalikan pencapaian kinerja organisasi, melaporkan capaian kinerja dalam laporan kinerja, serta sebagai acuan target dalam menilai keberhasilan organisasi.

Tabel 2.3. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja POM di Kab. Banggai Tahun 2025

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target				Pagu Anggaran (Rp)
			B03	B06	B09	B12	
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1.Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80,75	80,75	80,75	80,75	Rp33.605.000
		2. Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	75	75	75,00	Rp40.850.000
		3. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	100	100	100	Rp3.015.000

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target				Pagu Anggaran (Rp)
			B03	B06	B09	B12	
		4. Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	85	85	85	Rp3.015.000
		5. Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	10	30	45	70	Rp18.922.000
		6. Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	90	90	90	Rp.10.480.000
		7. Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	60	60	60	60	Rp.10.480.000

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target				Pagu Anggaran (Rp)
			B03	B06	B09	B12	
		8. Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89,5	89,5	89,5	89,5	Rp99.115.000
		9. Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80	Rp45.445.000
		10. Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	78,52	78,52	78,52	78,52	Rp8.460.000
		11. Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	N/A	N/A	80	80	
		12. Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah	N/A	N/A	N/A	100	

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target				Pagu Anggaran (Rp)
			B03	B06	B09	B12	
		UPT					
		13. Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	2,8	7	8	11,5	Rp72.247.000
		14.Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	N/A	N/A	N/A	25	
2	Meningkatnya efektivitas KIE	12. Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85,1	85,07	85,07	85,07	Rp103.745.000
		13. Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	N/A	75	75	2	Rp95.924.000

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target				Pagu Anggaran (Rp)
			B03	B06	B09	B12	
		14. Jumlah Desa Pangan Aman	N/A	49,00	75,00	1	Rp157.788.000
		15. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	N/A	50,00	75,00	1	Rp104.646.000
3	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	1. Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	30	40	60	80,5	Rp29.808.000
4	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	17. Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	20	40	60	78	Rp104.592.000

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target				Pagu Anggaran (Rp)
			B03	B06	B09	B12	
5	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	18. Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	50	90	Rp80.745.000
6	Layanan Publik UPT yang prima	19. Indeks Pelayanan Publik UPT	N/A	N/A	N/A	3,6	Rp17.398.000
7	Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	20. Nilai AKIP UPT BPOM (Satker)	N/A	N/A	N/A	76,66	Rp100.000.000
		21. Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM (Satker)	N/A	N/A	N/A	5	Rp2.102.687.000
		22. Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	N/A	N/A	N/A	2,50	Rp8.000.000
		23. Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	10	100	70	100	Rp116.000.000

2.5. Metode Pengukuran

Pengukuran Indikator Kinerja berpedoman pada Keputusan Kepala Badan POM Nomor 676 Tahun 2025 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Indikator Kinerja memiliki cara dan periode pengukuran yang berbeda, yang dituangkan dalam Manual Indikator Kinerja.

Capaian indikator kinerja merupakan perbandingan antara realisasi dan target setiap indikator kinerja dengan memperhitungkan polarisasi indikator kinerja. Penetapan capaian indikator kinerja dilakukan sesuai ketentuan sebagai berikut:

a. Normalisasi capaian indikator kinerja

Mempertimbangkan koreksi terhadap anomali capaian kinerja unit/satuan kerja, maka perlu melakukan normalisasi capaian perjanjian kinerja sebagaimana ketentuan berikut: Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan. Setiap Jika capaian kinerja setiap indikator >110% maka akan dinormalisasi menjadi 110%; dan jika capaian kinerja setiap indikator ≤110% maka tidak dilakukan normalisasi.

b. Capaian Indikator Kinerja dinyatakan dalam kategori sebagai berikut:

Kategori	Capaian IK	Notifikasi Warna
Tidak Dapat Disimpulkan	>110%	
Sangat Baik	100% < x ≤ 110%	
Baik	90% < x ≤ 100%	
Cukup	60% ≤ x ≤ 90%	
Kurang	<60%	

Selain itu, juga dilakukan perhitungan atas Efesiensi Kinerja. Pengukuran efisiensi dari kinerja diukur dengan menghitung kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang sama atau lebih besar atau dengan kata lain bahwa persentase capaian output sama atau lebih tinggi dari capaian input. Diperoleh dengan membagi % capaian output dengan % capaian input :

$$IE = \frac{\%\ Capaian\ Output}{\%\ Rencana\ Capaian\ input} \quad IE = \frac{100\ \%}{100\%} = 1$$

Efisiensi diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Apabila IE ≥ SE maka kegiatan dianggap efisien, apabila: IE ≤ SE maka kegiatan dianggap tidak efisien. Selanjutnya terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien diukur tingkat efisiensi (TE) yang menggambarkan seberapa besar efisiensi atau ketidakefisienan yang terjadi pada setiap kegiatan dengan menggunakan persamaan:

Tingkat Efisiensi dihitung dengan range sebagai berikut:

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

No	Tingkat Efisiensi	Capaian
1	<0	Tidak Efisien
2	0 – 0,2	100% (efisien)
3	0,21 – 0,4	95% (efisien)
4	0,41 – 0,6	92% (efisien)
5	0,61 – 0,8	90% (efisien)
6	0,81 – 1,0	88% (efisien)
7	1,01 – 1,2	86% (tidak efisien)
8	1,21 – 1,4	84% (tidak efisien)
9	1,41 – 1,6	80% (tidak efisien)
10	1,61 – 1,8	78% (tidak efisien)
11	>1,81	75% (tidak efisien)

BAB III
AKUNTABILITAS KINERJA

3.1. Capaian Kinerja Organisasi

Pengukuran terhadap capaian kinerja suatu organisasi merupakan kegiatan manajemen yang digunakan untuk menilai keberhasilan maupun kegagalan dari pelaksanaan kegiatan yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja. Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah merupakan perwujudan kewajiban suatu instansi pemerintah untuk memenuhi kewajiban dalam hal mempertanggungjawabkan keberhasilan maupun kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan melalui sistem pertanggungjawaban secara periodik.

Sedangkan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah adalah instrumen yang digunakan instansi dalam memenuhi kewajiban untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan maupun kegagalan pelaksanaan misi organisasi yang terdiri dari berbagai komponen yang merupakan suatu kesatuan yaitu perencanaan strategis, perencanaan kinerja, pengukuran kinerja dan pelaporan kinerja. Pengukuran kinerja dimaksudkan untuk menilai keberhasilan maupun kegagalan pelaksanaan kegiatan yang telah ditetapkan dalam Rencana Strategis dan Rencana Kinerja Tahunan.

Pengukuran capaian kinerja tahun 2025 merupakan pengukuran kinerja periode pertama pada Renstra 2025-2029. Pengukuran dilakukan terhadap kinerja yang dicantumkan dalam Rencana Aksi Perjanjian Kinerja tahun 2025. Formula dalam perhitungan capaian kinerja yaitu:

% Capaian = Realisasi/Target x 100%

Laporan Kinerja harus menyajikan data dan informasi yang relevan bagi pembuat keputusan agar dapat menginterpretasikan keberhasilan dan kegagalan secara lebih luas dan mendalam. Oleh karena itu, perlu dibuat suatu analisis tentang pencapaian akuntabilitas kinerja secara keseluruhan, meliputi uraian keterkaitan pencapaian kinerja dengan program dan kebijakan yang ditetapkan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi sebagaimana yang ditetapkan dalam rencana strategis.

Analisis terhadap pencapaian setiap indikator kinerja meliputi:

1. Membandingkan antara target dan realisasi kinerja tahun bersangkutan;
2. Membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun bersangkutan dengan tahun-tahun sebelumnya;
3. Membandingkan realisasi kinerja dengan kinerja unit kerja lain yang sejenis atau dengan sektor swasta yang melakukan fungsi sejenis atau dengan standar nasional/internasional jika ada (*Benchmark* Kinerja);
4. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja;
5. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja;
6. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja;
7. Upaya peningkatan kinerja.

Pada Perjanjian Kinerja Loka POM di Kabupaten Banggai Tahun 2025 telah ditetapkan 7 (tujuh) sasaran kegiatan dan 26 Indikator Kinerja.

Tabel 3.1. Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan Loka POM di Kab. Banggai Tahun 2025

No.	Sasaran	Indikator	Target	Realisasi	% Capaian 2025	Normalisasi Capaian PK	Koreksi Normalisasi Capaian PK Berdasarkan Predikat AKIP	Nilai Akhir Capaian PK
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1.Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80,75	92,19	114,17	**110%**	**90%**	**99,00%**
		2. Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75,00	100	133,33	**110%**	**90%**	**99,00%**

No.	Sasaran	Indikator	Target	Realisasi	% Capaian 2025	Normalisasi Capaian PK	Koreksi Normalisasi Capaian PK Berdasarkan Predikat AKIP	Nilai Akhir Capaian PK
		3. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100,00	79,78	79,78	**79,78%**	**90%**	**71,80%**
		4. Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	100	117,65	**110%**	**90%**	**99,00%**
		5. Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	70,00	64,26	91,80	**91,80%**	**90%**	**82,62%**

No.	Sasaran	Indikator	Target	Realisasi	% Capaian 2025	Normalisasi Capaian PK	Koreksi Normalisasi Capaian PK Berdasarkan Predikat AKIP	Nilai Akhir Capaian PK
		6. Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92,00	100	108,70	**108,70%**	**90%**	**97,83%**
		7. Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	100	117,65	**110%**	**90%**	**99,00%**

No.	Sasaran	Indikator	Target	Realisasi	% Capaian 2025	Normalisasi Capaian PK	Koreksi Normalisasi Capaian PK Berdasarkan Predikat AKIP	Nilai Akhir Capaian PK
		8. Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89,50	98,39	109,93	**109,93%**	**90%**	**98,94%**
		9. Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80,00	98,33	122,91	**110%**	**90%**	**99,00%**

No.	Sasaran	Indikator	Target	Realisasi	% Capaian 2025	Normalisasi Capaian PK	Koreksi Normalisasi Capaian PK Berdasarkan Predikat AKIP	Nilai Akhir Capaian PK
		10. Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	82,00	93,7	114,27	**110%**	**90%**	**99,00%**
		11. Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	80,00	81,00	101,25	**101,25%**	**90%**	**91,13%**
		12. Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100,00	106,12	106,12	**106,12%**	**90%**	**95,51%**

No.	Sasaran	Indikator	Target	Realisasi	% Capaian 2025	Normalisasi Capaian PK	Koreksi Normalisasi Capaian PK Berdasarkan Predikat AKIP	Nilai Akhir Capaian PK
		13. Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11,50	12,06	104,87	**104,87%**	**90%**	**94,38%**
		14. Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	25,00	25,00	100,00	**100,00%**	**90%**	**90,00%**

No.	Sasaran	Indikator	Target	Realisasi	% Capaian 2025	Normalisasi Capaian PK	Koreksi Normalisasi Capaian PK Berdasarkan Predikat AKIP	Nilai Akhir Capaian PK
2	Meningkatnya efektivitas KIE	15. Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85,07	88,36	103,87	**103,87%**	**90%**	**93,48%**
		16. Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2,00	2,00	100,00	**100,00%**	**90%**	**90,00%**
		17. Jumlah Desa Pangan Aman	1,00	1,00	100,00	**100,00%**	**90%**	**90,00%**
		18. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1,00	1,00	100,00	**100,00%**	**90%**	**90,00%**

No.	Sasaran	Indikator	Target	Realisasi	% Capaian 2025	Normalisasi Capaian PK	Koreksi Normalisasi Capaian PK Berdasarkan Predikat AKIP	Nilai Akhir Capaian PK
3	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	19. Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	14,81	14,81	100,00	**100,00%**	**90%**	**90,00%**
4	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	20. Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	78,00	100,00	128,21	**110%**	**90%**	**99,00%**

No.	Sasaran	Indikator	Target	Realisasi	% Capaian 2025	Normalisasi Capaian PK	Koreksi Normalisasi Capaian PK Berdasarkan Predikat AKIP	Nilai Akhir Capaian PK
5	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	21. Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90,00	97,92	108,80	**108,80%**	**90%**	**97,92%**
6	Layanan Publik UPT yang prima	22. Indeks Pelayanan Publik UPT	3,60	4,14	115,00	**110%**	**90%**	**99,00%**
7	Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	23. Nilai AKIP UPT BPOM (Satker)	76,66	75,31	98,24	**98,24%**	**90%**	**88,42%**
		24. Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM (Satker)	5,00	5,00	100,00	**100,00%**	**90%**	**90,00%**

No.	Sasaran	Indikator	Target	Realisasi	% Capaian 2025	Normalisasi Capaian PK	Koreksi Normalisasi Capaian PK Berdasarkan Predikat AKIP	Nilai Akhir Capaian PK
		25. Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,50	2,68	107,20	**107,20%**	**90%**	**96,48%**
		26. Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100,00	100,00	100,00	**100,00%**	**90%**	**90,00%**
Total Capaian PK							**107.22%**	
Nilai Kinerja Organisasi (Rata-Rata Capaian PK)							**93,48%**	
Predikat NKO							**BAIK**	

ANALISIS AKUNTABILITAS KINERJA

Berdasarkan Perjanjian Kinerja Tahun 2025 telah diperjanjikan 7 Sasaran Kegiatan (SK) yang terdiri dari 26 Indikator Kinerja Utama (IKU). Analisis akuntabilitas kinerja dilakukan terhadap masing-masing Sasaran Kegiatan (SK) yang telah ditetapkan oleh Loka POM di Kab. Banggai pada Tahun 2025 sebagai berikut:

SK 1 : Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

Sasaran Kegiatan **Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT** terdiri dari 14 Indikator Kinerja. Dari 14 Inidkator Kinerja terdiri dari 6 **Indikator** yang memiliki kategori **Tidak dapat disimpulkan**, karena capaian kinerja yang didapatkan melebih dari 110%. **5 Indikator** yang mendapatkan kategori **Sangat Baik**. **2 Indikator** yang mendapatkan kategori **Baik** dan **1 Indikator** yang mendapatkan kategori **Cukup**.

Tabel 3.2. Tabel Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 1

No.	Indikator	Target	Realisasi	% Capaian 2025	Kategori
1	Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80,75	92,19	114,17	**Tidak dapat disimpulkan**
2	Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75,00	100	133,33	**Tidak dapat disimpulkan**
3	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100,00	79,78	79,78	**Cukup**
4	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	100	117,65	**Tidak dapat disimpulkan**

No.	Indikator	Target	Realisasi	% Capaian 2025	Kategori
5	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	70,00	64,26	91,80	**Baik**
6	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92,00	100	108,70	**Sangat Baik**
7	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	100	117,65	**Tidak dapat disimpulkan**
8	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89,50	98,39	109,93	**Sangat Baik**
9	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80,00	98,33	122,91	**Tidak dapat disimpulkan**
10	ersentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	82,00	93,7	114,27	**Tidak dapat disimpulkan**
11	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	80,00	81,00	101,25	**Sangat Baik**
12	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100,00	106,12	106,12	**Sangat Baik**

No.	Indikator	Target	Realisasi	% Capaian 2025	Kategori
13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11,50	12,06	104,87	**Sangat Baik**
14	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	25,00	25,00	100,00	**Baik**

IKU 1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Sediaan farmasi mencakup obat, obat bahan alam, obat kuasi, suplemen kesehatan, dan kosmetik. Sampel sediaan farmasi berisiko adalah sampel yang dipilih menggunakan metode targeted atau purposive sampling dan diklasifikasikan berdasarkan hasil analisis risiko sebagaimana diatur melalui pedoman sampling dan pengujian. Tindak lanjut pada sampel melibatkan beberapa tahap, dimulai dari pelaksanaan sampling, penanganan sampel, pengawasan penandaan/label, pelaksanaan pengujian, hingga pelaporan hasil. Unit Pelaksana Teknis (UPT) juga diwajibkan melaporkan tanggapan terhadap surat tindak lanjut yang dikirimkan oleh pusat, sesuai pedoman tindak lanjut yang berlaku. Sesuai ketentuan berarti mengikuti pedoman sampling, Petunjuk Teknis Regionalisasi Laboratorium, pedoman tindak lanjut, serta timeline yang telah ditetapkan dalam pedoman atau SOP terkait.

Cara perhitungan dan formula :

Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = (A + B + C + D)/ 4

a. Perbandingan Target Kinerja dan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan tahun 2025 diperoleh dengan rumus:

(Obat + OBA + Suplemen Kesehatan + Kosmetik) / 4

= (100% + 98% + 80% + 90,77%) / 4

= 92,19%

Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan tahun 2025 adalah 92,19% dengan jumlah sampel Sediaan Farmasi yang telah disampling sebanyak 102 sampel, yang teridri dari 42 sampel obat, 18 sampel OBA, 5 sampel suplemen kesehatan dan 37 sampel kosmetik.

Tabel 3.3. Capaian Indikator Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Normalisasi Capaian PK	Kategori
Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	80,75	92,19	114.17	110%	**Tidak dapat disimpulkan**

Capaian persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan tahun 2025 yaitu 114,17% dengan capaian diatas 110% maka dikategorikan **Tidak Dapat Disimpulkan**. Hal ini disebabkan penetapan target yang masih rendah dibandingkan dengan realisasi.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun Sebelumnya

Tabel 3.4. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun Sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
2024	-	-	-	-
2025	80,75	92,19	114,17	**Tidak dapat disimpulkan**

Realisasi dan capaian Indikator Kinerja Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan tahun 2025 belum dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya, karena merupakan indikator baru pada Rencana Strategis 2025-2029.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Renstra 2025-2029 Loka POM di Kabupaten Banggai

Tabel 3.5. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Renstra 2025-2029 Loka POM di Kabupaten Banggai

Tahun 2025			Renstra 2029			Kategori	Notifikasi Warna
Target	Realisasi	Capaian	Target 2029	Realisasi 2025	Capaian Terhadap 2029	Tercapai/ Melampaui	
80,75	92,19	114,17%	87,00	92,19	105,96%		

Pada tahun 2025, realisasi Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan mencapai 92,19, melampaui target tahunan sebesar 80,75 dengan capaian 114,17%. Jika dibandingkan dengan target akhir Renstra 2029 sebesar 82,25 dengan asumsi mencapai realisasi seperti tahun 2025 maka pada akhir Renstra akan mencapai target dengan asumsi capaian yaitu 112,08%.

Kategori capaian indikator ini adalah Tercapai/Melampaui. Hal ini menunjukkan bahwa Loka POM di Kab. Banggai dapat meningkatkan kinerja pengawasan terhadap Sediaan Farmasi sehingga dapat berjalan efektif dan mencapai target akhir Renstra 2029.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realiasi Kinerja Loka Lain yang Sejenis/Setara dengan IKU BPOM (Target Nasional)

Perbandingan persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Tahun 2025 dengan Loka pembanding.

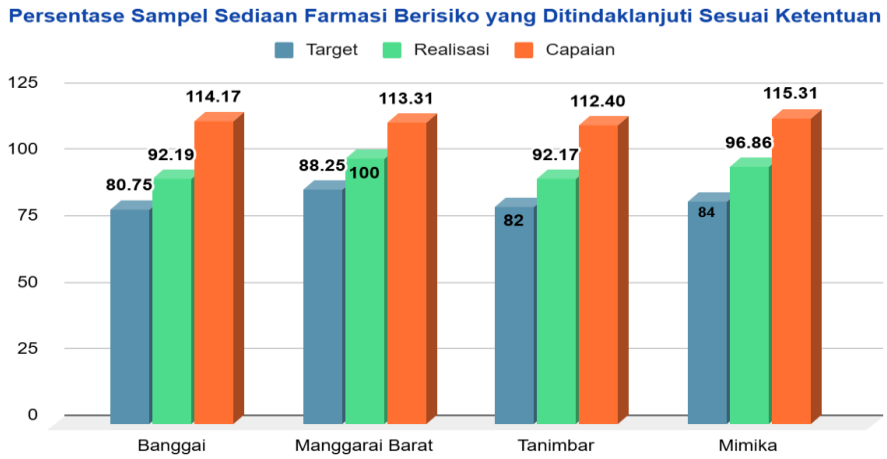

Gambar 3.1. Perbandingan persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Tahun 2025 dengan Loka pembanding

Grafik perbandingan realisasi persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Tahun 2025 dengan Loka pembanding dan Target Nasional.

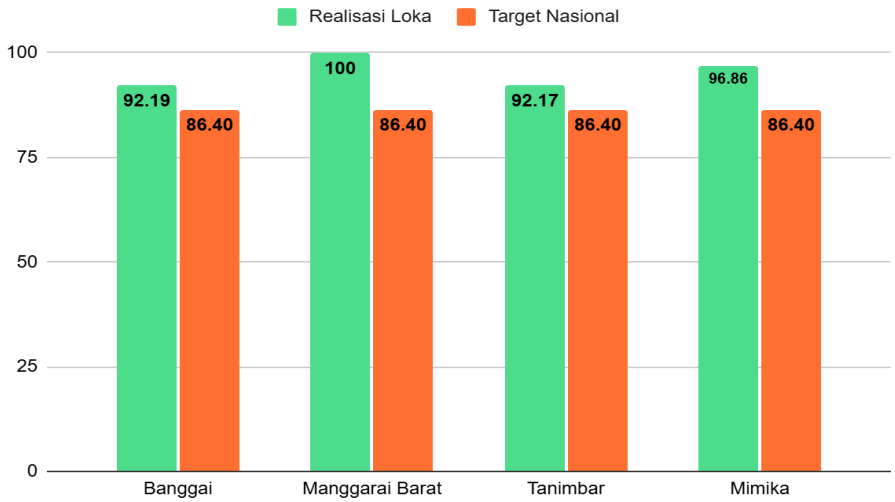

Gambar 3.2. Perbandingan realisasi persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Tahun 2025 dengan Loka pembanding dan Target Nasional

Tabel 3.6. Perbandingan realisasi Persentase Sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Tahun 2025 dengan Loka pembanding dan Target Nasional

Indikator Kinerja	Nilai	Loka POM				Badan POM
		Banggai	Manggarai Barat	Tanimbar	Mimika	
Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	**Target**	80,75	88,25	82	84	86,40
	Realisasi	92,19	100	92,17	96,86	95,92
	Capaian (%)	114,17	113,31	112,40	115,31	111,02

Berdasarkan grafik dan tabel di atas, realisasi Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai dengan ketentuan Tahun 2025 menunjukkan bahwa Realisasi Kinerja seluruh Loka POM yang dibandingkan teleh melampaui target UPT Nasional sebesar 86,40. Loka POM di Kab. Manggarai Barat memiliki capaian tertinggi dengan realisasi sebesar 100, menunjukkan seluruh sampel berisiko telah ditindaklanjuti sesuai ketentuan. Loka POM di Kab. Mimika dengan realisasi sebesar 96,86. Loka POM di Kab.Tanimbar dengan realisasi 92,17 dan Loka POM di Kab.Banggai dengan realisasi sebesar 92,19.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan/Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke depan

Analisis Penyebab Keberhasilan pencapaian kinerja pada Indikator ini, yaitu:

Sampel sediaan farmasi yang dilakukan tepat sasaran, rencana pelaksanaan sampling yang dilaksanakan sesuai jadwal dan koordinasi lintas fungsi Pemeriksaan dan Pengujian Regionalisasi yang berjalan cepat.

Upaya perbaikan/penyempurnaan kedepan :

a. Menyempurnakan pemetaan risiko dan daftar sasaran prioritas agar sampling lebih terarah dan konsisten;

b. Meningkatkan pelatihan teknis petugas terkait identifikasi risiko dan teknik sampling sesuai dengan pedoman sampling.

Tabel 3.7. Matriks Rekomendasi Triwulan IV

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1.	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai dengan ketentuan	Nihil	Nihil	Nihil	-	-	-	-

f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Persentase capaian kegiatan melampaui target sebagai dampak dari realisasi pengambilan sampel obat yang melebihi perencanaan pada kategori analisis risiko terhadap sarana tidak berizin. Kategori ini merupakan salah satu prioritas pengawasan Tahun 2025. Rendahnya probabilitas temuan penjualan obat secara offline pada sarana tidak berizin menyebabkan setiap temuan memiliki nilai signifikansi tinggi, sehingga produk yang ditemukan ditindaklanjuti melalui pengambilan sampel. Kondisi tersebut berkontribusi langsung terhadap peningkatan realisasi output dibandingkan target yang telah ditetapkan.

IKU 2	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Pangan Olahan adalah makanan atau minuman hasil proses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan, dikecualikan pangan industri rumah tangga. Sampel Pangan Olahan Berisiko adalah sampel yang dipilih berdasarkan evaluasi dan kajian risiko sesuai Pedoman Sampling. Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan adalah diperiksa dan diuji sesuai Pedoman Sampling serta tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya. Diperiksa dan diuji sesuai Pedoman Sampling adalah pengambilan sampel dan pengujian

dilakukan sesuai dengan pedoman sampling yang meliputi: 1. kesesuaian target sampel UPT; 2. kesesuaian parameter uji; 3. ketepatan pengambilan kesimpulan; 4. ketepatan waktu pengambilan sampel; dan 5. ketepatan pelaporan sampling dan pengujian.

Tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut pengawasan/ketentuan lainnya antara lain : 1. Tindak Lanjut terhadap produk TIE dan/atau Rusak dan/atau Kedaluwarsa dan TMS Pengujian; 2. Pembinaan terhadap Sarana Distribusi dan/atau Sarana Produksi; 3. Pemeriksaan Sarana Produksi dan/atau Sarana Distribusi terhadap implementasi CPPOB/ CPerPOB terkait dengan hasil sampling dan pengujian produk TMS; 4. Koordinasi pusat dan lintas UPT terkait penyampaian hasil uji produk TMS; 5. Tindak lanjut terhadap sampel TIE/ rusak/ kedaluwarsa termasuk dalam bentuk persuasi kepada pelaku usaha untuk melakukan pemusnahan secara sukarela terhadap produk, serta upaya lain untuk memastikan produk tidak beredar

Cara perhitungan dan formula :

Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan = 20%A + 20%B + 20%C + 10%D + 10%E + 20%F

Pembilang dan penyebut untuk penghitungan pada bulan n, merupakan akumulasi sampel sampai dengan bulan n.

a. Perbandingan Target Kinerja dan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan di Loka POM Kabupaten Banggai terdiri dari 46 sampel yang diperiksa sesuai dengan pedoman sampling. Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Tahun 2025 diperoleh dengan rumus:

Kesesuaian target sampel 20% + Kesesuaian parameter uji 20% + Ketepatan pengambilan kesimpulan 20% + Ketepatan waktu pengambilan sampel 10% + Ketepatan waktu pelaporan sampling dan pengujian 10% + Tindak lanjut sesuai pedoman 20% = 100%

Tabel 3.8. Capaian Indikator Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	100	133.33	**Tidak dapat disimpulkan**

Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Tahun 2025 memiliki target 75 dengan realisasi sebesar 100 karena memenuhi 6 bobot parameter perhitungan sampel pangan olahan, mulai dari kesesuaian target sampel hingga tindak lanjut sesuai pedoman. Realisasi Tahun 2025 melebihi dari target yang telah ditetapkan, maka capaian kinerja Tahun 2025 sebesar 133,33% dengan kategori **Tidak Dapat Disimpulkan**. Hal ini disebabkan penetapan target yang masih rendah dibandingkan dengan realisasi.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun Sebelumnya

Tabel 3.9. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun Sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
2024	-	-	-	-
2025	75	100	133.33	**Tidak dapat disimpulkan**

Realisasi dan capaian Indikator Kinerja Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Tahun 2025 belum dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya, karena merupakan indikator baru pada Rencana Strategis 2025-2029.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Renstra 2025-2029 Loka POM di Kabupaten Banggai

Tabel 3.10. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Renstra 2025-2029 Loka POM di Kabupaten Banggai

Tahun 2025			Renstra 2029			Kategori	Notifikasi Warna
Target	Realisasi	Capaian	Target 2029	Realisasi 2025	Capaian Terhadap 2029	Tercapai/ Melampaui	
75	100	133,3%	83	100	120,48%		

Pada tahun 2025, realisasi Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan mencapai 100, melampaui target tahunan sebesar 75 dengan capaian 133,33%. Jika dibandingkan dengan target akhir Renstra 2029 sebesar 83 dengan asumsi mencapai realisasi seperti tahun 2025 maka pada akhir Renstra akan mencapai target dengan asumsi capaian yaitu 120,48%.

Kategori capaian indikator ini adalah Tercapai/Melampaui. Hal ini menunjukkan bahwa Loka POM di Kab. Banggai dapat meningkatkan kinerja pengawasan terhadap sampel Pangan Olahan sehingga dapat berjalan efektif dan mencapai target akhir Renstra 2029.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realiasi Kinerja Loka Lain yang Sejenis/Setara dengan IKU BPOM (Target Nasional)

Perbandingan persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Tahun 2025 dengan Loka pembanding dan Badan POM.

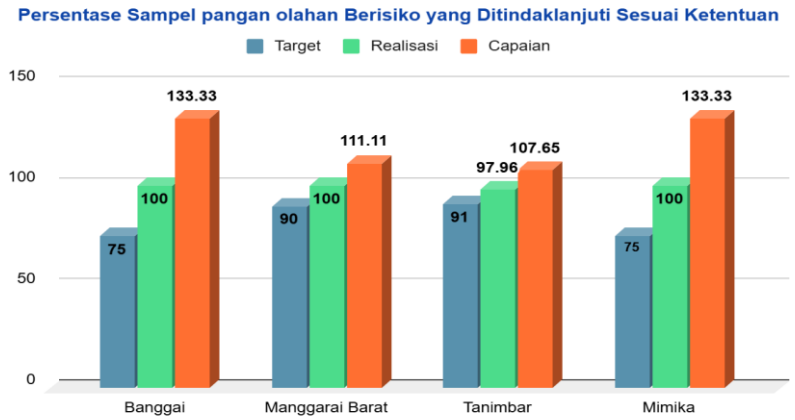

Gambar 3.3 Perbandingan persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Tahun 2025 dengan Loka pembanding dan Badan POM

Grafik perbandingan realisasi persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Tahun 2025 dengan Loka pembanding dan Target Nasional

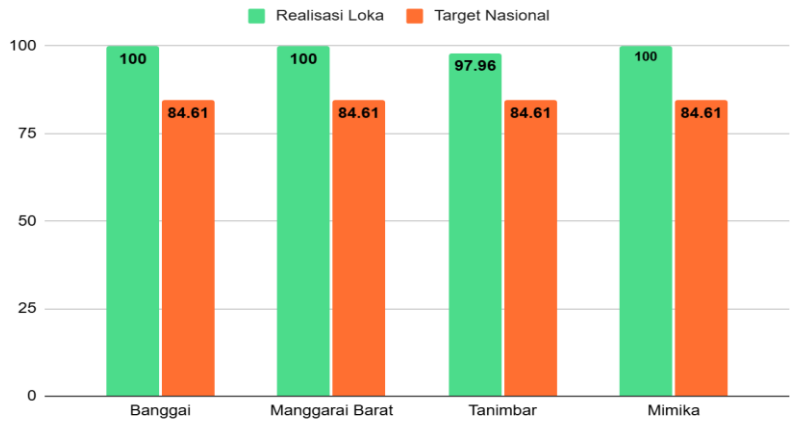

Gambar 3.4. Perbandingan realisasi persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Tahun 2025 dengan Loka pembanding dan Target Nasional

Tabel 3.11. Perbandingan realisasi Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Tahun 2025 dengan Loka pembanding dan Target Nasional

Indikator Kinerja	Nilai	Loka POM				Badan POM
		Banggai	Manggarai Barat	Tanimbar	Mimika	
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	**Target**	75	90	91,00	75	84,61
	Realisasi	100	100	97,96	100	96.09
	Capaian (%)	133,33	111,11	107,65	133,33	113,57%

Berdasarkan grafik dan tabel di atas, realisasi Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai dengan ketentuan Tahun 2025 menunjukkan bahwa Realisasi Kinerja seluruh Loka POM yang dibandingkan teleh melampaui target UPT Nasional sebesar 84,61. Loka POM Banggai, Manggarai Barat dan Mimika memiliki realisasi kinerja sebesar 100, hal ini menunjukkan bahwa seluruh sampel Pangan Olahan berisiko telah ditindaklanjuti sesuai ketentuan dan realisasi Loka POM di Kab.Tanimbar sebesar 97,97%.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan/Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke depan

Dalam merealisasikan inidkator ini,tidak ditemukannya kendala yang berarti dalam melakukan sampling Pangan Olahan. Seluruh sampel termasuk sampel UMKM sudah direalisasikan sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

Tabel 3.12. Matriks Rekomendasi Triwulan IV

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
2.	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Nihil	Penambahan anggaran agar disesuaikan dengan target yang telah disepakati	Nihil	-	-	-	-

f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan sudah direalisasikan dan sudah sesuai dengan target. Sebanyak 54 sampel Pangan Olahan termasuk sampel UMKM sudah disampling dan sudah sesuai dengan target.

IKU 3	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar

Sampel KLB Keracunan Pangan adalah sampel pangan yang diduga sebagai penyebab KLB keracunan pangan berdasarkan hasil investigasi atau diduga sebagai penyebab dua orang ataulebih menderita sakit dengan gejala yang sama atau hampir sama setelah mengonsumsi pangan dari lokasi yang sama, dan berdasarkan analisis epidemiologi, pangan tersebut diidentifikasi sebagai sumber keracunan. Sampel dapat berupa pangan olahan dalam kemasan atau pangan olahan siap saji yang diuji oleh laboratorium BPOM dengan sampel berasal dari internal BPOM dan/atau dari eksternal BPOM (Dinas dan K/L).

Sesuai standar adalah kesesuaian parameter pengujian sesuai dengan hasil penelusuran dugaan KLB KP berupa kesesuaian dengan gejala korban, masa inkubasi agen penyebab,kesesuaian antara pasangan bahaya dengan pangan, atau sesuai dengan parameter permintaan uji Dinas Kesehatan.

Cara perhitungan dan formula :

persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar =
Σ (30% x A1, A2, ..., An)+ (35% x B1, B2, ..., Bn) +(35% x C1, C2, ..., Cn) n

a. Perbandingan Target Kinerja dan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Capaian indikator persentase KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar pada periode ini belum mencapai target. Hal ini disebabkan oleh belum adanya pengerucutan atau seleksi dalam pemilihan sampel KLB-KP yang bersumber dari laporan epidemiologi Dinas Kesehatan Kabupaten. Kondisi tersebut menyebabkan seluruh sampel pangan harus diuji tanpa adanya prioritas atau penyaringan berdasarkan kriteria risiko yang sesuai dengan standar pemeriksaan.

Tabel 3.13. Capaian Indikator Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kategori
Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	79,78	79,78	Cukup

Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar pada Tahun 2025 memiliki target 100, realisasi 79,78 dan persentase capaian 79,78%. Capaian pada Tahun 2025 masih dalam kategori Cukup karena realisasi pada Tahun 2025 masih di bawah target yang disepakati. Hal ini disebabkan karena belum adanya pengerucutan atau seleksi dalam pemilihan sampel KLB-KP yang bersumber dari Laporan epidemiologi Dinas Kesehatan Kabupaten.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun Sebelumnya

Tabel 3.14. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun Sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
2024	-	-	-	-
2025	100	79,78	79,78	**Cukup**

Realisasi dan capaian Indikator Kinerja Capaian indikator persentase KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar tahun 2025 belum dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya, karena merupakan indikator baru pada Rencana Strategis 2025-2029.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Renstra 2025-2029 Loka POM di Kabupaten Banggai

Tabel 3.15. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Renstra 2025-2029 Loka POM di Kabupaten Banggai

Tahun 2025			Renstra 2029			Kategori	Notifikasi Warna
Target	Realisasi	Capaian	Target 2029	Realisasi 2025	Capaian Terhadap 2029	Akan Tercapai	
100	79,78	79,78%	100	79,78	79,78%		

Pada tahun 2025, realisasi Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar sebesar 79,78. Realisasi pada indikator ini belum mencapai target tahun 2025 sebesar 100, sehingga capaian yang didapatkan 79,78%. Target akhir Renstra 2029 bernilai flat/sama dengan target pada Tahun 2025, yaitu100, dengan tetapnya target akhir Renstra 2029 maka jika dibandingkan dengan realisasi pada tahun 2025 didapatkan asumsi capaian tahun 2029 sebesar 79,78%.

Kategori capaian indikator ini adalah Akan Tercapai. Hal ini dikarenakan capaian yang didapatkan jika dibandingkan dengan target akhir periode Renstra 2029 dibawah/kurang dari 100%.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realiasi Kinerja Loka Lain yang Sejenis/Setara dengan IKU BPOM (Target Nasional)

Perbandingan Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar Tahun 2025 dengan Loka pembanding.

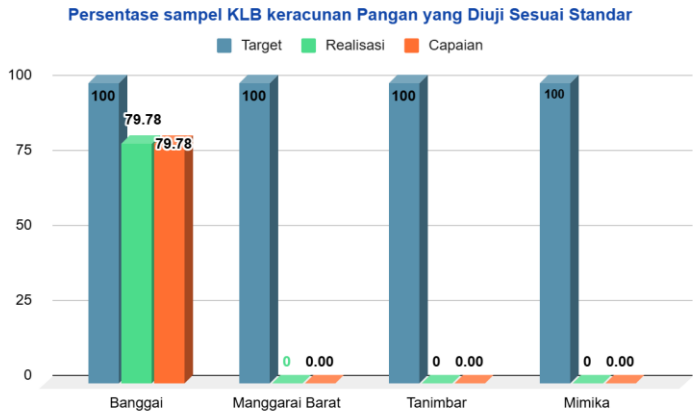

Gambar 3.5 Perbandingan Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar Tahun 2025 dengan Loka pembanding

Jika dibandingkan dengan Loka pembanding, Loka POM di Kab.Banggai merupakan satu-satunya Loka yang memiliki realisasi atas persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar pada Tahun 2025. Loka POM di Kab. Manggarai Barat, Loka POM di Kab. Tanimbar dan juga Loka POM di Kab. Mimika memiliki target yang sama yaitu 100, namun tidak terdapat realisasi kinerja pada Tahun 2025, sehingga tidak adanya persentase capaian yang didapatkan.

Grafik perbandingan realisasi Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar Tahun 2025 dengan Loka pembanding dan Target Nasional.

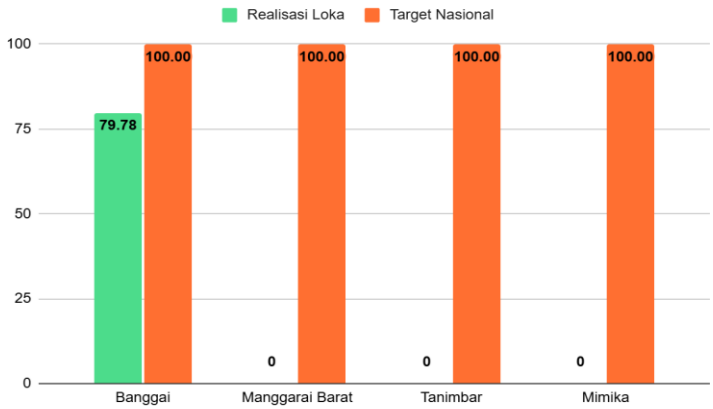

Gambar 3.6 Perbandingan realisasi Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar Tahun 2025 dengan Loka pembanding dan Target Nasional

Tabel 3.16. Perbandingan realisasi Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar Tahun 2025 dengan Loka pembanding dan Target Nasional

Indikator Kinerja	Nilai	Loka POM				Badan POM
		Banggai	Manggarai Barat	Tanimbar	Mimika	
Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	**Target**	100	100	100	100	100
	Realisasi	79,78	0	0	0	62,68
	Capaian (%)	79,78	0.00	0.00	0.00	62,68

Berdasarkan grafik dan tabel di atas, realisasi Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar Tahun 2025 menunjukkan bahwa realisasi Kinerja Loka POM tidak ada yang mencapai dan melampaui Target Nasional yaitu 100. Realisasi kinerja pada indikator ini hanya terdapat pada Loka Banggai, yaitu 79,78.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan/Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke depan

Penyebab Kegagalan pencapaian kinerja pada Indikator ini, yaitu:

1. Tidak ada prioritisasi epidemiologi;
2. Jumlah korban KLB yang besar sehingga investigasi analitik tidak optimal;
3. Semua sampel diuji sebagai langkah kehati-hatian;
4. Beban kerja melampaui kapasitas operasional (mis, sdm kurang);
5. Indikator kegiatan tidak adaptif terhadap kondisi darurat.

Upaya perbaikan/penyempurnaan kinerja ke depan adalah :

1. Dengan penguatan SDM dan koordinasi antara lain;
2. Pelatihan investigasi berbasis risiko;
3. Penyusunan prosedur keputusan sampling bersama lintas sektor;
4. Perbaikan sistem manajemen kinerja seperti Reformulasi Indikator kinerja;
5. Koordinasi lebih lanjut dengan Dinas Kesehatan terkait mekanisme pemilihan sampeluji penyebab KLB-KP agar prososes pengambilan sampel dapat dilakukan secara leih selektif dan tepat sasaran.

Tabel 3.17. Matriks Rekomendasi Triwulan IV

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
3.	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	Tidak ada prioritisasi epidemiologi pengambilan sampel KLB-KP MBG	Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan adalah : 1. Dengan penguatan SDM dan koordinasi antara lain : a. Pelatihan investigasi berbasis risiko b. Penyusunan	Hanya melakukan pengambilan sampling pada sampel dugaan dengan persentasi kemungkinan tertinggi saja	-	-	-	-

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
			prosedur keputusan sampling bersama lintas sektor 2. Perbaikan sistem manajemen kinerja seperti Reformulasi Indikator kinerja					

f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Kegagalan pencapaian target pada kegiatan ini disebabkan oleh tidak ada-nya prioritisasi epidemiologi sampel KLB-KP dari Laporan Epidemiologi Dinas Kesehatan Kabupaten Banggai terhadap sampel KLB-KP dari Program MBG sehingga mengharuskan semua sampel yang disajikan kepada anak sekolah untuk diuji.

Laporan epidemiologi KLB seharusnya menentukan suspected food vehicle (makanan paling berisiko), bukan seluruh menu. Tanpa analisis ini, semua sampel diperlakukan sebagai berisiko tinggi sehingga volume sampel dugaan akan meningkat drastis.

Selain itu, tambahan faktor krusial lainnya adalah jumlah korban keracunan yang banyak menyebabkan tim epidemiologi dan tim pengawas berada dalam kondisi response mode (penanganan darurat), bukan analytical investigation mode. Dalam kondisi keracunan dengan korban yang jumlahnya besar, fokus utama lapangan bergeser ke pelayanan korban, stabilisasi situasi, dan pencegahan kepanikan, sehingga proses analisis epidemiologi mendalam (penentuan makanan dugaan utama) tidak sempat dilakukan secara optimal.

IKU 4	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) adalah pangan olahan hasil produksi Industri Rumah Tangga Pangan. Sampel PIRT berisiko adalah sampel yang dipilih menggunakan metode targeted berbasis analisis risiko sesuai pedoman sampling.

Tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya adalah tahapan awal tindak lanjut oleh UPT terhadap sampel PIRT yang Tidak Memenuhi Syarat (TIE dan/atau Rusak dan/atau Kedaluwarsa dan/atau TMS hasil pengujian) sesuai dengan Pedoman Tindak Lanjut atau ketentuan lainnya kepada pelaku usaha (IRTP) maupun kepada lintas sektor seperti Dinas Kesehatan/ DPM-PTSP (OPD penerbit SPP-IRT) dll dan atau melaporkan ke Pusat jika kasus lintas wilayah.

Cara perhitungan dan formula :

Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan = 20%A + 20%B + 20%C + 10%D + 10%E + 20%F

a. Perbandingan Target Kinerja dan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan di Loka POM Kabupaten Banggai terdiri dari 8 sampel PIRT yang diperiksa sesuai dengan pedoman

Pemenuhan target sampel 20% + Kesesuaian parameter uji 20% + Ketepatan pengambilan kesimpulan 20% + Ketepatan waktu pengambilan sampel 10% + Ketepatan waktu pelaporan 10% + Tindak lanjut sampel PIRT 20% = 100%

sampling. Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Tahun 2025 diperoleh dengan rumus:

Tabel 3.18. Capaian Indikator Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	100	117,65	**Tidak dapat disimpulkan**

Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Tahun 2025 memiliki target 85 dengan realisasi sebesar 100 karena memenuhi 6 bobot parameter perhitungan sampel PIRT, mulai dari pemenuhan target sampel hingga tindak lanjut sampel PIRT. Realisasi Tahun 2025 melebihi dari target yang telah ditetapkan, sehingga capaian kinerja Tahun 2025 sebesar 117,65% dengan kategori **Tidak Dapat Disimpulkan**.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun Sebelumnya

Tabel 3.19. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun Sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
2024	-	-	-	-
2025	85	100	117,65	**Tidak dapat disimpulkan**

Realisasi dan capaian Indikator Kinerja Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan tahun 2025 belum dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya, karena merupakan indikator baru pada Rencana Strategis 2025-2029.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Renstra 2025-2029 Loka POM di Kabupaten Banggai

Tabel 3.20. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Renstra 2025-2029 Loka POM di Kabupaten Banggai

Tahun 2025			Renstra 2029			Kategori	Notifikasi Warna
Target	Realisasi	Capaian	Target 2029	Realisasi 2025	Capaian Terhadap 2029	Tercapai/ Melampaui	
85	100	117,65%	95	100	105,27%		

Pada tahun 2025, realisasi Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan mencapai 100 melampaui target tahunan sebesar 85 dengan capaian 117,65%. Jika dibandingkan dengan target akhir Renstra 2029 sebesar 95 dengan asumsi mencapai realisasi seperti Tahun 2025 maka pada akhir Renstra akan mencapai target dengan asumsi capaian yaitu 105,27%.

Kategori capaian indikator ini adalah Tercapai/Melampaui. Hal ini menunjukkan bahwa Loka POM di Kab. Banggai dapat meningkatkan kinerja Pengawasan terhadap sampel PIRT sehingga dapat berjalan efektif dan mencapai target akhir Renstra 2029.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realiasi Kinerja Loka Lain yang Sejenis/Setara dengan IKU BPOM (Target Nasional)

Perbandingan Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Tahun 2025 dengan Loka pembanding dan Badan POM.

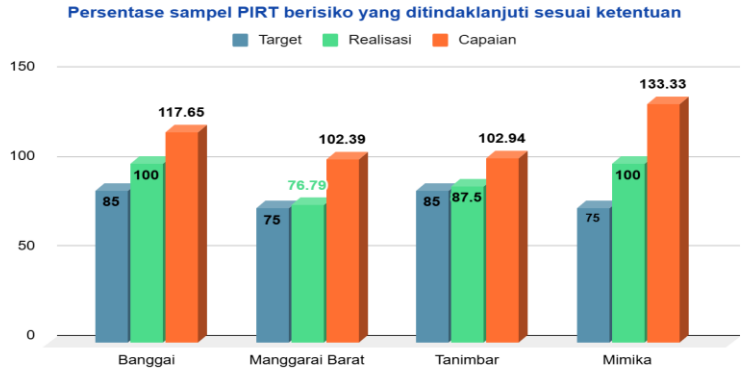

Gambar 3.7. Perbandingan Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Tahun 2025 dengan Loka pembanding dan Badan POM

Grafik perbandingan realisasi Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Tahun 2025 dengan Loka pembanding dan Target Nasional.

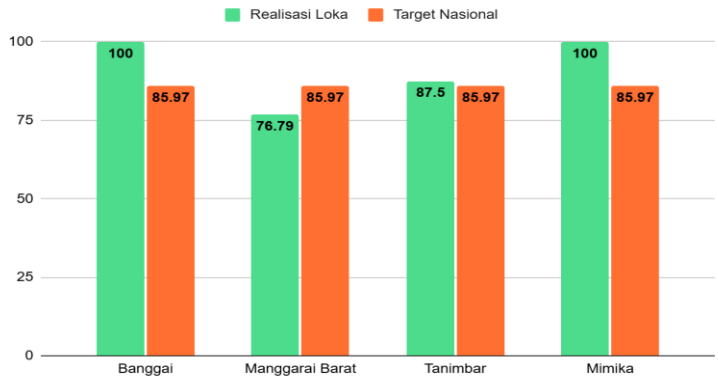

Gambar 3.8. Perbandingan realisasi Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Tahun 2025 dengan Loka pembanding dan Target Nasional

Tabel 3.21. Perbandingan realisasi Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Tahun 2025 dengan Loka pembanding dan Target Nasional

Indikator Kinerja	Nilai	Loka POM				Badan POM
		Banggai	Manggarai Barat	Tanimbar	Mimika	
Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	**Target**	85	75	85.00	75	85,97
	Realisasi	100	76.79	87.5	100	94,64
	Capaian (%)	117.65	102.39	102.94	133.33	110,08

Berdasarkan grafik dan tabel di atas, realisasi Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Tahun 2025 menunjukkan bahwa Realisasi Kinerja Loka POM di Kab.Banggai dan Loka POM di Kab. Mimika sebesar 100 dan telah melampaui target UPT Nasional sebesar 85,97. Loka POM di Kab.Tanimbar telah melampaui target nasional dengan realisasi sebesat 87,5 dan Loka POM di Kab. Manggarai Barat memiliki realisasi dibawah target nasional yaitu 76,79.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan/Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke depan

Penyebab Kegagalan pencapaian kinerja pada Indikator ini, yaitu:

Pada indikator ini realisasinya melampaui target yang telah disepakati disebabkan adanya penambahan sampel upgrading UMKM yang akan mengurus nomor ijin edar.

Pada Tahun 2025 masih kurang diperhartikannya target yang ditentukan untuk dilakukan pendampingan dan masih kurang dalam mengakomodir sampel sehingga realiasi yang dicapai melebihi target yang ditentukan.

Upaya perbaikan/penyempurnaan kinerja ke depan adalah :

Fokus perhatian terhadap target yang sudah ditentukan oleh pusat dan akan lebih selektif memilih UMKM yang akan di akomodir sampelnya agar tidak terjadi lagi kelebihan target.

Tabel 3.22. Matriks Rekomendasi Triwulan IV

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
4.	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Terdapat pelaku usaha yang mendapatkan bantuan pemeriksaan sampel IRTP berulang	Pengambilan sampel hanya dilakukan pada pelaku usaha telah dilakukan pendampingan	Pengambilan sampel hanya dilakukan pada pelaku usaha telah dilakukan pendampingan	-	-	-	-

f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Persentase capaian kegiatan melampaui target sebagai dampak dari realisasi pengambilan sampel obat yang melebihi perencanaan pada kategori analisis risiko terhadap sarana tidak berizin. Kategori ini merupakan salah satu prioritas pengawasan Tahun 2025. Rendahnya probabilitas temuan penjualan obat secara offline pada sarana tidak berizin menyebabkan setiap temuan memiliki nilai signifikansi tinggi, sehingga produk yang ditemukan ditindaklanjuti melalui pengambilan sampel. Kondisi tersebut berkontribusi langsung terhadap peningkatan realisasi output dibandingkan target yang telah ditetapkan.

IKU 5	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder

Rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diberikan oleh BPOM melalui UPT kepada stakeholder yang memiliki kewenangan dan tanggungjawab terhadap sarana produksi/distribusi Obat dan Makanan. Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana

produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen.

Dasar penerbitan keputusan/rekomendasimengacu pada pedoman pengawasan dan pedoman tindak lanjut pengawasan.

Cara perhitungan dan formula :

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan = (A+B)/2

Pembilang dan penyebut untuk penghitungan realisasi pada bulan n, merupakan akumulasi keputusan/rekomendasi sampai dengan bulan n.

a. Perbandingan Target Kinerja dan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder terdiri dari dua Indikator yaitu, rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha dan rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor.

Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada pelaku usaha sebanyak 97 rekomendasi dan jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha sebanyak 60 rekomendasi dengan persentase realisasi 61,86%. Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada lintas sektor sebanyak 3 sektor dan jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor sebanyak 2 sektor dengan capaian 66,67%. Maka dari 2 Indikator tersebut realisasi Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder pada Tahun 2025 sebesar 64,26%.

Namun pada laporan evaluasi internal TW IV ada perbedaan penyajian data dikarenakan adanya carry over rekomendasi yang baru ditambahkan dan tidak dilaporkan pada RHPK karena batas RHPK sudah selesai.

Tabel 3.23. Capaian Indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Normalisasi Capaian PK	Kategori
Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	70	64,26	91,80	91,80%	**Baik**

Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder Tahun 2025 memiliki target kinerja 70 dengan realisasi 64,26 maka persentase capaian yang didapatkan sebesar 91,80%, dan masuk dalam kategori Baik.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun Sebelumnya

Tabel 3.24. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun Sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
2024	85,87	69,64	81,10	**Cukup**
2025	70	64,26	91,80	**Baik**

Pada Tahun 2025 capaian Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder mengalami peningkatan dibandingkan dengan capaian Tahun 2024. Adapun pada Tahun 2024 capaian sebesar 81,10% (Cukup) dan pada Tahun 2025 dengan capaian 91,80% (Baik).

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Renstra 2025-2029 Loka POM di Kabupaten Banggai

Tabel 3.25. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Renstra 2025-2029 Loka POM di Kabupaten Banggai

Tahun 2025			Renstra 2029			Kategori	Notifikasi Warna
Target	Realisasi	Capaian	Target 2029	Realisasi 2025	Capaian Terhadap 2029	Akan Tercapai	
70	64,26	91,80%	78	64,26	82,38		

Pada tahun 2025, realisasi Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder mencapai 64,26, realisasi ini masih berada di bawah target sebesar 70 dengan capaian 91,80%.Jika dibandingkan dengan target akhir Renstra 2029 sebesar 78 dengan asumsi mencapai realisasi seperti Tahun 2025 maka pada akhir Renstra akan mencapai target dengan asumsi capaian yaitu 82,38%.

Kategori capaian indikator ini adalah Akan Tercapai. Hal ini dikarenakan capaian yang didapatkan jika dibandingkan dengan target akhir periode Renstra 2029 dibawah/kurang dari 100%.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realiasi Kinerja Loka Lain yang Sejenis/Setara dengan IKU BPOM (Target Nasional)

Perbandingan Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder Tahun 2025 dengan Loka pembanding.

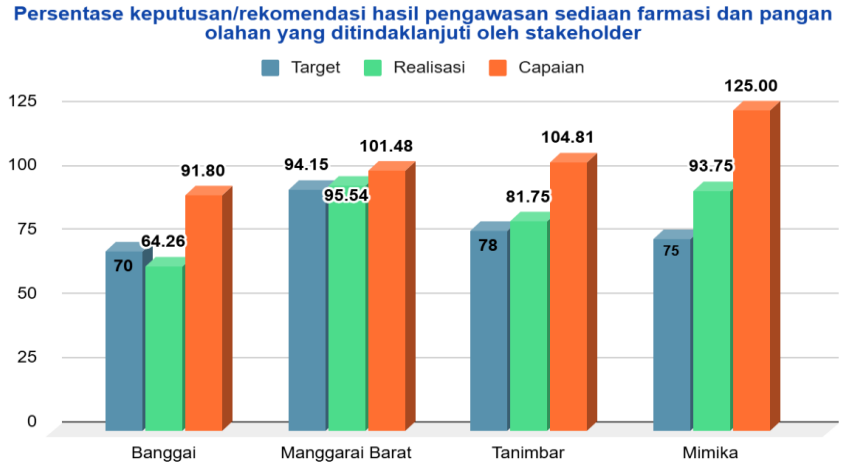

Gambar 3.9. Perbandingan Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder Tahun 2025 dengan Loka pembanding

Grafik perbandingan realisasi Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder Tahun 2025 dengan Target Nasional.

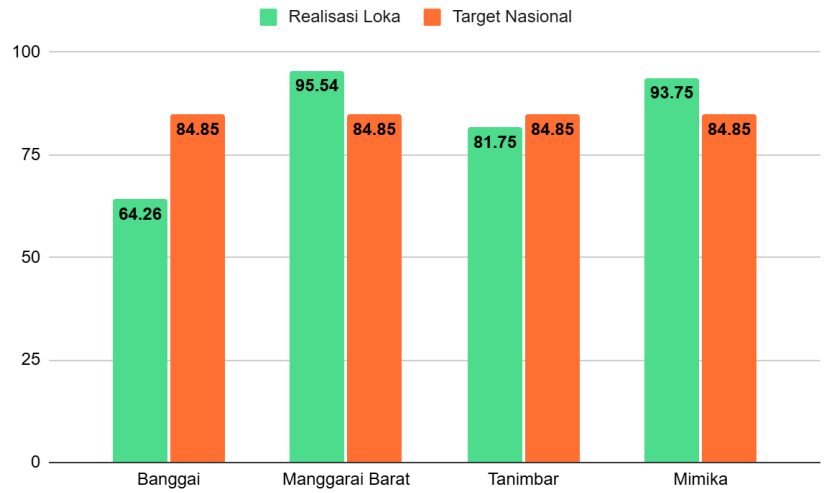

Gambar 3.10. Perbandingan realisasi Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder Tahun 2025 dengan Target Nasional.

Tabel 3.26. Perbandingan realisasi Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder Tahun 2025 dengan Loka pembanding dan Target Nasional

Indikator Kinerja	Nilai	Loka POM				Badan POM
		Banggai	Manggarai Barat	Tanimbar	Mimika	
Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	**Target**	70	94,15	78,00	75	84,85
	Realisasi	64,26	95,54	81,75	93,75	89,16
	Capaian (%)	91,80	101,48	104,81	125,00	105,08

Berdasarkan grafik di atas, Target Nasional Indikator ini sebesar 84,85 dan realisasi Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder Tahun 2025 menunjukkan bahwa Realisasi Kinerja Loka POM di Kab.Manggarai Barat dan Loka POM di Kab.Mimika melebihi dari Target Nasional, dengan realisasi Manggarai Barat 95,54 dan realisasi Mimika 93,75. Sedangkan realisasi Loka Banggai dan Loka POM di Kab.Tanimbar berada di bawah Target Nasional, yaitu Loka Banggai 64,26 dan Loka POM di Kab.Tanimbar 81,75.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan/Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke depan

Analisis Penyebab Keberhasilan pencapaian kinerja pada Indikator ini, yaitu:

1. Kejelasan dan Kualitas Rekomendasi. Rekomendasi hasil pengawasan disusun secara spesifik, operasional, dan berbatas waktu sehingga mudah dipahami serta dapat langsung diimplementasikan oleh stakeholder;

2. Pendekatan Pembinaan yang Proaktif. Pengawasan dilaksanakan tidak hanya bersifat korektif tetapi juga edukatif melalui konsultasi teknis, klarifikasi temuan, dan pemberian solusi. Pendekatan ini meningkatkan pemahaman regulasi dan mendorong kepatuhan sukarela;
3. Monitoring dan Evaluasi Berkala dengan dilakukannya pemantauan tindak lanjut melalui mekanisme reminder;
4. Koordinasi yang Baik dengan Stakeholder. Tersedianya jalur komunikasi yang responsif antara pengawas dan stakeholder mempercepat penyampaian klarifikasi, penyelesaian kendala teknis, dan konfirmasi pemenuhan rekomendasi.

Upaya perbaikan/penyempurnaan kinerja ke depan adalah :

1. Penguatan Digitalisasi Monitoring Tindak Lanjut;
2. Peningkatan Kapasitas Stakeholder seperti melaksanakan bimbingan teknis tematik, sosialisasi regulasi, serta edukasi preventif secara periodik untuk menurunkan potensi temuan berulang;
3. Peningkatan Kompetensi Pengawas dengan melakukan pelatihan teknis lanjutan terkait audit, komunikasi efektif, dan analisis risiko guna menjaga kualitas rekomendasi dan efektivitas pembinaan;
4. Melakukan koordinasi dan komunikasi aktif dengan stakeholder, termasuk pelaku usaha dan Dinas Kesehatan untuk mendorong percepatan tindak lanjut atas hasil rekomendasi yang telah dikirimkan.

Tabel 3.27. Matriks Rekomendasi Triwulan IV

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
5.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	Nihil	Nihil	Nihil	-	-	-	-

f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Analisis kegiatan yang menunjang keberhasilan:

Keberhasilan capaian kegiatan ini didukung oleh komunikasi yang aktif, terarah, dan berkelanjutan antara petugas Loka POM di Kabupaten Banggai dengan stakeholder (baik pelaku usaha maupun lintas sektor). Penyampaian hasil pengawasan tidak hanya berupa surat resmi, tetapi juga disertai klarifikasi, konsultasi teknis, serta pengingat tindak lanjut sehingga stakeholder memahami urgensi perbaikan.

Analisis kegiatan yang menjadi penyebab kegagalan:

*S*ebagian stakeholder, baik pelaku usaha maupun instansi terkait, belum sepenuhnya responsif dalam menindaklanjuti hasil rekomendasi yang telah disampaikan oleh Loka POM di Kabupaten Banggai. Keterlambatan tindak lanjut ini juga disebabkan karena belum optimalnya proses koordinasi dan monitoring lanjutan (*follow-up*) dari pihak pengawasan terhadap rekomendasi yang sudah dikirimkan, sehingga beberapa pihak belum memberikan respon atau laporan tindak lanjut sesuai waktu yang diharapkan.

IKU 6	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Sarana produksi (Sarprod) sediaan farmasi meliputi:

1. Sarana produksi Obat, Bahan Baku Obat, Produk Biologi, dan Sarana Khusus;
2. Sarana yang melakukan pembuatan ekstrak bahan alam, produk obat bahan alam dan/atau suplemen kesehatan untuk semua tahapan dan/atau sebagian tahapan meliputi industri obat tradisional, Industri Ekstrak bahan alam, Usaha Kecil Obat Tradisional, Usaha mikro obat tradisional, industri suplemen kesehatan;
3. Fasilitas produksi kosmetik, yaitu industri kosmetik golongan A dan industri kosmetik golongan B.

Cara perhitungan dan formula :

= rata-rata dari % Sarprod Obat, % Sarprod Obat Bahan Alam, %Sarprod Suplemen Kesehatan, % Sarprod Kosmetik yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

a. Perbandingan Target Kinerja dan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Tabel 3.28. Capaian Indikator Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Normalisasi Capaian PK	Kategori
Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92	100	108.70	108.70%	Sangat Baik

Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Tahun 2025 memiliki target 92 dengan realisasi 100 dan persentase capaian 108,70% dengan kategori Sangat Baik.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun Sebelumnya

Tabel 3.29. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun Sebelumnya

Tahun	Realisasi	Target	Capaian	Kategori
2024	-	-	-	-
2025	92	100	108.70	Sangat Baik

Realisasi dan capaian Indikator Kinerja Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Tahun 2025 belum dapat dibandingkan dengan tahun sebeumnya, karena merupakan indikator baru pada Rencana Strategis 2025-2029.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Renstra 2025-2029 Loka POM di Kabupaten Banggai

Tabel 3.30. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Renstra 2025-2029 Loka POM di Kabupaten Banggai

Tahun 2025			Renstra 2029			Kategori	Notifikasi Warna
Target	Realisasi	Capaian	Target 2029	Realisasi 2025	Capaian Terhadap 2029	Tercapai/ Melampaui	
92	100	108,70%	100	100	100%		

Pada tahun 2025, realisasi Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan mencapai 100, melampaui target tahun 2025 sebesar 92 dengan capaian 108,70%. Jika dibandingkan dengan target akhir Renstra 2029 sebesar 100 dengan asumsi mencapai realisasi seperti tahun 2025 maka pada akhir Renstra akan mencapai target dengan asumsi capaian yaitu 100%.

Kategori capaian indikator ini adalah Tercapai/Melampaui. Hal ini menunjukkan bahwa Loka POM di Kab. Banggai dapat meningkatkan kinerja sarana produksi Sediaan Farmasi yang ditindaklanjuti sehingga dapat berjalan efektif dan mencapai target akhir Renstra 2029.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realiasi Kinerja Loka Lain yang Sejenis/Setara dengan IKU BPOM (Target Nasional)

Perbandingan Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Tahun 2025 dengan Loka pembanding dan Badan POM.

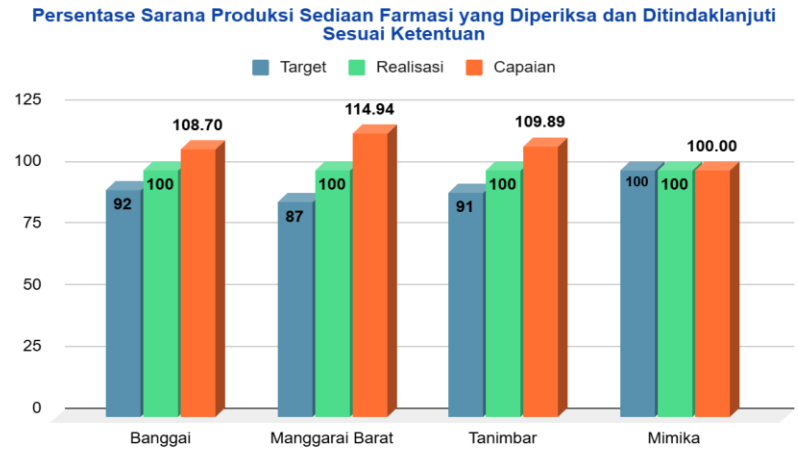

Gambar 3.11. Perbandingan Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Tahun 2025 dengan Loka pembanding dan Badan POM

Grafik perbandingan realisasi Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Tahun 2025 dengan Loka pembanding dan Target Nasional.

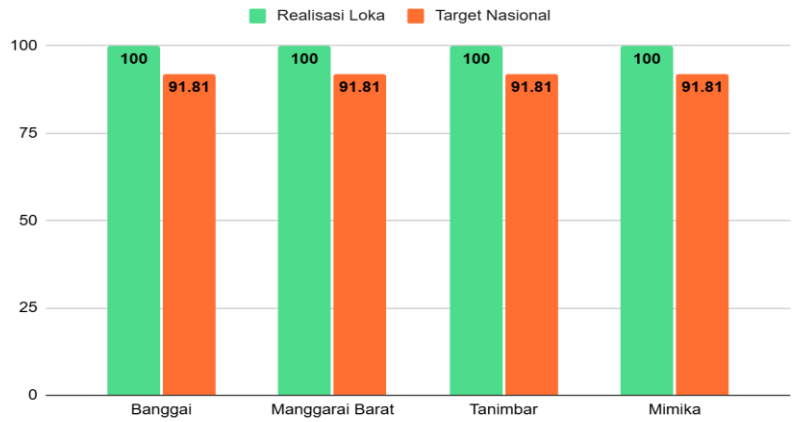

Gambar 3.12. Perbandingan realisasi Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Tahun 2025 dengan Loka pembanding dan Target Nasional

Tabel 3.31. Perbandingan realisasi Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Tahun 2025 dengan Loka pembanding dan Target Nasional

Indikator Kinerja	Nilai	Loka POM				Badan POM
		Banggai	Manggarai Barat	Tanimbar	Mimika	
Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	**Target**	92	87	91,00	100	91,81
	Realisasi	100	100	100	100	98,38
	Capaian (%)	108,70	114,94	109,89	100,00	107,15

Berdasarkan grafik dan tabel di atas, realisasi Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Tahun 2025 menunjukkan bahwa realisasi Lo Loka POM di Kab.Banggai, Loka POM di Kab.Manggarai Barat, Loka POM di Kab.Tanimbar dan Loka POM di Kab.Mimika mencapai 100 dan semua realisasi empat Loka ini melebihi Target Nasional 91,81.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan/Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke depan

Analisis Penyebab Keberhasilan pencapaian kinerja pada Indikator ini, yaitu:

1. Ketepatan Strategi Pengawasan;
2. Penerapan pengawasan berbasis risiko membuat pemeriksaan fokus pada sarana prioritas;
3. Peningkatan Kualitas Pemeriksaan;
4. Kompetensi pemeriksa meningkat melalui pelatihan dan persamaan persepsi. Klasifikasi temuan lebih tepat;
5. Kepatuhan dan Kooperatifnya Sarana Produksi;

6. Sarana lebih siap saat pemeriksaan dan lebih cepat melakukan perbaikan;
7. Ketepatan Waktu Pelaporan oleh UPT;
8. Siklus pemeriksaan–tindak lanjut–perbaikan menjadi lebih singkat.

Upaya perbaikan/penyempurnaan kinerja ke depan adalah :

1. Penguatan Manajemen Risiko Pengawasan;
2. Penyempurnaan pemetaan risiko sarana secara dinamis;
3. Integrasi riwayat kepatuhan sebagai dasar frekuensi inspeksi;
4. Standardisasi Kompetensi Pemeriksa;
5. Pengembangan kompetensi petugas pengawas;
6. Knowledge sharing antar pemeriksa untuk mencegah ketergantungan individu;
7. Optimalisasi Digitalisasi Monitoring CAPA;
8. Optimalisasi Manajemen Waktu Pelaporan SIPT;
9. Standar waktu pelaporan internal yang lebih ketat;
10. Evaluasi kinerja berbasis kecepatan penyelesaian siklus pengawasan.

Tabel 3.32. Matriks Rekomendasi Triwulan IV

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
6.	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Nihil	Nihil	Nihil	-	-	-	-

f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Faktor Keberhasilan capaian dari indikator ini didukung oleh :

1. Pengawasan berbasis risiko;
2. Pendekatan pengawasan dilakukan dengan memprioritaskan sarana produksi yang memiliki tingkat risiko tinggi, riwayat pelanggaran, produk kritis, atau sarana baru beroperasi. Strategi ini membuat kegiatan pemeriksaan menjadi lebih tepat sasaran karena sumber daya difokuskan pada objek yang paling berpotensi menimbulkan ketidaksesuaian;
3. Peningkatan kompetensi petugas pemeriksa/pengawas;
4. Petugas yang memiliki pemahaman regulasi, teknis produksi, serta persamaan persepsi yang baik, mampu mengidentifikasi ketidaksesuaian secara lebih akurat dan proporsional. Klasifikasi temuan menjadi lebih tepat (kritis, mayor, minor) sehingga rekomendasi perbaikan lebih jelas dan dapat dilaksanakan oleh sarana;
5. Komitmen pelaporan hasil pemeriksaan via SIPT tepat waktu oleh petugas;
6. Pelaporan yang dilakukan segera setelah pemeriksaan memastikan data hasil pengawasan tersedia secara cepat dan akurat di tingkat pusat sehingga proses evaluasi, verifikasi, dan penentuan tindak lanjut dapat dilakukan tanpa keterlambatan.

IKU 7	Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Indikator ini mengukur sejauh mana tindak lanjut yang dilakukan terhadap pemeriksaan sarana produksi pangan olahan termasuk IRTP yang dianggap berisiko, berdasarkan pedoman pemeriksaan atau ketentuan yang berlaku. Termasuk pengelolaan data sarana produksi pangan olahan.

Diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan oleh UPT, dilihat dari ketersediaan data sarana produksi pangan olahan yang dikelola, pemenuhan berdasarkan regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut hasil pengawasan, SOP terkait dan pedoman lainnya, meliputi:

1. Ketepatan waktu tindak lanjut;
2. Kesesuaian tindak lanjut termasuk koordinasi dengan lintas sektor terkait hasil pengawasan.

Cara perhitungan dan formula :

% Jumlah Sarana Diperiksa & Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = Jumlah Sarana yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan / Jumlah Seluruh Sarana yang Diperiksa x 100%

a. Perbandingan Target Kinerja dan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Capaian output dapat sarana produksi Tahun 2025 adalah 13 Sarana sesuai dengan jumlah target IKU sarana produksi yang diberikan oleh pusat yaitu 13 Sarana.

Tabel 3.33. Capaian Indikator Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Normalisasi Capaian PK	Kategori
Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	100	117,65	110%	**Tidak dapat disimpulkan**

Persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Tahun 2025 memiliki target 85 dengan realisasi 100 dan persentase capaian 117,65% dengan kategori **Tidak dapat disimpulkan**.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun Sebelumnya

Tabel 3.34. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun Sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
2024	-	-	-	-
2025	85	100	117,65	**Tidak dapat disimpulkan**

Realisasi dan capaian Indikator Kinerja persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Tahun 2025 belum dapat dibandingkan dengan tahun sebeumnya, karena merupakan indikator baru pada Rencana Strategis 2025-2029

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Renstra 2025-2029 Loka POM di Kabupaten Banggai

Tabel 3.35. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Renstra 2025-2029 Loka POM di Kabupaten Banggai

Tahun 2025			Renstra 2029			Kategori	Notifikasi Warna
Target	Realisasi	Capaian	Target 2029	Realisasi 2025	Capaian Terhadap 2029	Tercapai/ Melampaui	
85	100	117,65%	95	100	105,26%		

Pada tahun 2025, realisasi Persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan mencapai 100, melampaui target tahun 2025 sebesar 95 dengan capaian 117,65%. Jika dibandingkan dengan target akhir Renstra 2029 sebesar 95 dengan asumsi mencapai realisasi seperti tahun 2025 maka pada akhir Renstra akan mencapai target dengan asumsi capaian yaitu 105,26%.

Kategori capaian indikator ini adalah Tercapai/Melampaui. Hal ini menunjukkan bahwa Loka POM di Kab. Banggai dapat meningkatkan kinerja sarana produksi Pangan Olahan yang ditindaklanjuti sehingga dapat berjalan efektif dan mencapai target akhir Renstra 2029.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realiasi Kinerja Loka Lain yang Sejenis/Setara dengan IKU BPOM (Target Nasional)

Grafik perbandingan target, realisasi dan capaian Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Tahun 2025 dengan Loka pembanding.

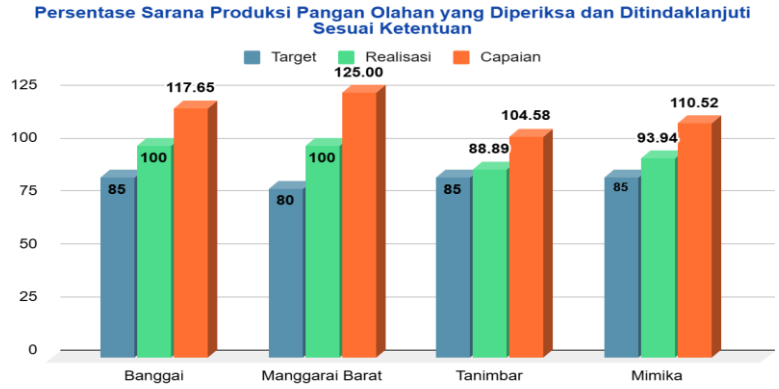

Gambar 3.13. Perbandingan Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Tahun 2025 dengan Loka pembanding

Grafik perbandingan realisasi Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Tahun 2025 dengan Loka pembanding dan Target Nasional.

.

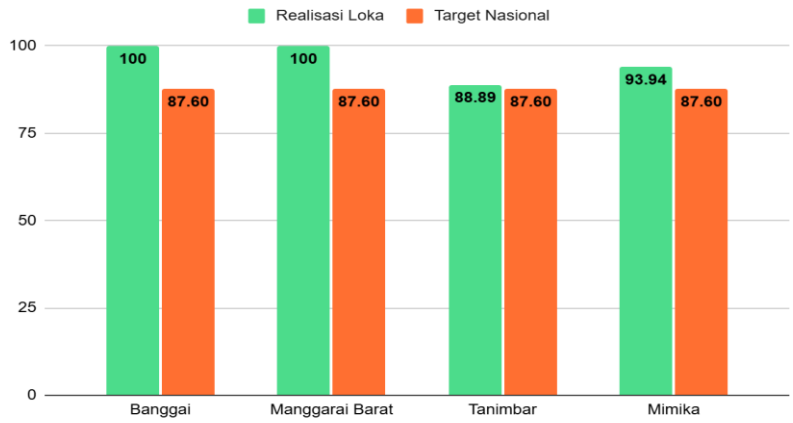

Gambar 3.14. Perbandingan realisasi Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Tahun 2025 dengan Loka pembanding dan Target Nasional

Tabel 3.36. Perbandingan realisasi Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Tahun 2025 dengan Loka pembanding dan Target Nasional

Indikator Kinerja	Nilai	Loka POM				Badan POM
		Banggai	Manggarai Barat	Tanimbar	Mimika	
Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	**Target**	85	80	85,00	85	87,60
	Realisasi	100	100	88,89	93,94	96,55
	Capaian (%)	117,65	125,00	104,58	110,52	110,21

Berdasarkan grafik di atas, realisasi Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Tahun 2025 menunjukkan bahwa realisasi Loka POM Banggai, Loka POM di Kab.Manggarai Barat mencapai 100 sehingga melampaui target nasional 87,60 hal ini menggambarkan bahwa seluruh sarana produksi Pangan Olahan sudah ditindaklanjuti sesuai dengan ketentuan. Sedangkan Loka POM di Kab.Tanimbar dengan realisasi 88,89 dan Loka POM di Kab.Mimika dengan realisasi 93,94 juga sudah melampaui target nasional.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan/Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke depan

Analisis Penyebab Keberhasilan pencapaian kinerja pada Indikator ini, yaitu:

1. Ketepatan Strategi Pengawasan;
2. Penerapan pengawasan berbasis risiko membuat pemeriksaan fokus pada sarana prioritas;
3. Peningkatan Kualitas Pemeriksaan;
4. Kompetensi pemeriksa meningkat melalui pelatihan dan persamaan persepsi. Klasifikasi temuan lebih tepat;
5. Kepatuhan dan Kooperatifnya Sarana Produksi;

6. Sarana lebih siap saat pemeriksaan dan lebih cepat melakukan perbaikan;
7. Ketepatan Waktu Pelaporan oleh UPT;
8. Siklus pemeriksaan–tindak lanjut–perbaikan menjadi lebih singkat.

Upaya perbaikan/penyempurnaan kinerja ke depan adalah :

1. Penguatan Manajemen Risiko Pengawasan;
2. Penyempurnaan pemetaan risiko sarana secara dinamis;
3. Integrasi riwayat kepatuhan sebagai dasar frekuensi inspeksi;
4. Standardisasi Kompetensi Pemeriksa;
5. Pengembangan kompetensi petugas pengawas;
6. Knowledge sharing antar pemeriksa untuk mencegah ketergantungan individu;
7. Optimalisasi Digitalisasi Monitoring CAPA;
8. Optimalisasi Manajemen Waktu Pelaporan SIPT;
9. Standar waktu pelaporan internal yang lebih ketat;
10. Evaluasi kinerja berbasis kecepatan penyelesaian siklus pengawasan.

Tabel 3.37. Matriks Rekomendasi Triwulan IV

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
7.	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Nihil	Nihil	Nihil	-	-	-	-

f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Faktor Keberhasilan capaian dari indikator ini didukung oleh :

1. Pengawasan berbasis risiko;
2. Pendekatan pengawasan dilakukan dengan memprioritaskan sarana produksi yang memiliki tingkat risiko tinggi, riwayat pelanggaran, produk kritis, atau sarana baru beroperasi. Strategi ini membuat kegiatan pemeriksaan menjadi lebih tepat sasaran karena sumber daya difokuskan pada objek yang paling berpotensi menimbulkan ketidaksesuaian;
3. Peningkatan kompetensi petugas pemeriksa/pengawas ;
4. Petugas yang memiliki pemahaman regulasi, teknis produksi, serta persamaan persepsi yang baik, mampu mengidentifikasi ketidaksesuaian secara lebih akurat dan proporsional. Klasifikasi temuan menjadi lebih tepat (kritis, mayor, minor) sehingga rekomendasi perbaikan lebih jelas dan dapat dilaksanakan oleh sarana;
5. Komitmen pelaporan hasil pemeriksaan via SIPT tepat waktu oleh petugas.;
6. Pelaporan yang dilakukan segera setelah pemeriksaan memastikan data hasil pengawasan tersedia secara cepat dan akurat di tingkat pusat sehingga proses evaluasi, verifikasi, dan penentuan tindak lanjut dapat dilakukan tanpa keterlambatan.

IKU 8	Persentase fasilitas distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Sarana distribusi sediaan farmasi adalah sarana/fasilitas yang memiliki kewenangan dan melakukan distribusi sediaan farmasi, yang meliputi:

- ☐ Fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi obat dan bahan obat meliputi Pedagang Besar Farmasi dan Fasilitasi Pengelolaan Kefarmasian;
- ☐ Fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat meliputi Rumah Sakit, Klinik, Puskesmas, Apotek, Toko Obat dan fasilitas lain sesuai ketentuan peratuaran perundang-undangan;
- ☐ Sarana yang melakukan distribusi obat bahan alam dan suplemen kesehatan yang terdiri dari usaha perorangan, badan usaha di bidang pemasaran suplemen kesehatan, distributor, agen, swalayan, apotik, toko obat, depot jamu, stokis MLM, dan pengecer;

- ☐ Fasilitas distribusi sediaan farmasi meliputi fasilitas distribusi kosmetik, yaitu fasilitas distribusi pemilik notifikasi dan fasilitas distribusi bukan pemilik notifikasi.

Cara perhitungan dan formula :

= rata-rata dari % fasilitas distribusi Obat, % fasilitas distribusi Obat Bahan Alam, % fasilitas distribusi Suplemen Kesehatan, % fasilitas distribusi Kosmetik yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

a. Perbandingan Target Kinerja dan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Persentase fasilitas distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Tahun 2025 Loka Banggai meliputi fasilitas distribusi obat 145%, fasilitas distribusi OBA 87,50%, fasilitas distribusi suplemen kesehatan 71,43%, dan fasilitas distribusi kosmetik 89,62%.

Tabel 3.38. Capaian Indikator Persentase fasilitas distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Normalisasi Capaian PK	Kategori
Persentase fasilitas distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89,5	98,39	109,93	109,93%	**Sangat Baik**

Persentase fasilitas distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Tahun 2025 memiliki target 89,5 dengan realisasi 98,39 dan persentase capaian 109,93% dengan kategori **Sangat Baik**.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun Sebelumnya

Tabel 3.39. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun Sebelumnya

Tahun	Realisasi	Target	Capaian	Kategori
2024	-	-	-	-
2025	89,5	98,39	109,93	Sangat Baik

Realisasi dan capaian Indikator Kinerja Persentase fasilitas distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Tahun 2025 belum dapat dibandingkan dengan tahun sebeumnya, karena merupakan indikator baru pada Rencana Strategis 2025-2029.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Renstra 2025-2029 Loka POM di Kabupaten Banggai

Tabel 3.40. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Renstra 2025-2029 Loka POM di Kabupaten Banggai

Tahun 2025			Renstra 2029			Kategori	Notifikasi Warna
Target	Realisasi	Capaian	Target 2029	Realisasi 2025	Capaian Terhadap 2029	Tercapai/ Melampaui	
89,5	98,39	109,93%	94,50	98,39	104,11%		

Pada tahun 2025, realisasi Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 98,39 realisasi ini melampaui target tahun 2025 sebesar 89,5 dengan capaian 109,93%. Jika dibandingkan dengan target akhir Renstra 2029 sebesar 94,50 dengan asumsi mencapai realisasi seperti tahun 2025 maka pada akhir Renstra akan mencapai target dengan asumsi capaian yaitu 104,11%.

Kategori capaian indikator ini adalah Tercapai/Melampaui. Hal ini menunjukkan bahwa Loka POM di Kab. Banggai dapat meningkatkan kinerja fasilitas dsitribusi sediaan farmasi yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan sehingga dapat berjalan efektif dan mencapai target akhir Renstra 2029.

f. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realiasi Kinerja Loka Lain yang Sejenis/Setara dengan IKU BPOM (Target Nasional)

Perbandingan Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Tahun 2025 dengan Loka pembanding dan Badan POM.
Grafik perbandingan target, realisasi dan capaian Persentase fasilitas distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Tahun 2025 dengan Loka pembanding.

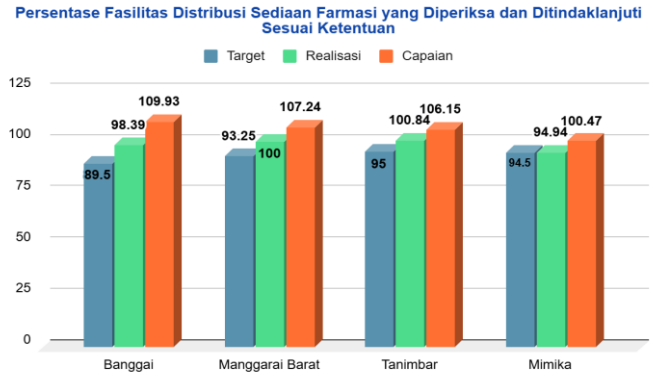

Gambar 3.15. Perbandingan target, realisasi dan capaian Persentase fasilitas distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Tahun 2025 dengan Loka pembanding

Grafik perbandingan realisasi Persentase fasilitas distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Tahun 2025 dengan Loka pembanding dan Target Nasional.

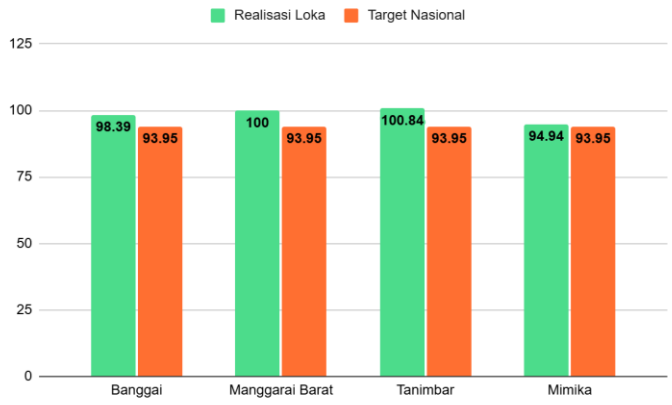

Gambar 3.16. Perbandingan realisasi Persentase fasilitas distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Tahun 2025 dengan Loka pembanding dan Target Nasional

Tabel 3.41. Perbandingan realisasi Persentase fasilitas distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Tahun 2025 dengan Loka pembanding dan Target Nasional

Indikator Kinerja	Nilai	Loka POM				Badan POM
		Banggai	Manggarai Barat	Tanimbar	Mimika	
Persentase fasilitas distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	**Target**	89,5	93,25	95,00	94,5	93,95
	Realisasi	98,39	100	100,84	94,94	98,53
	Capaian (%)	109,93	107,24	106,15	100,47	104,87

Berdasarkan grafik dan tabel di atas, realisasi Persentase fasilitas distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Tahun 2025 menunjukkan bahwa realisasi empat Loka diatas melebihi target nasional yaitu 93,95 dengan realisasi Loka POM di Kab.Banggai 98,39, Loka Manggarai Barat 100, Loka POM di Kab.Tanimbar 100,84 dan Loka POM di Kab.mimika 94,94.`

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan/Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke depan

Analisis Penyebab Keberhasilan pencapaian kinerja pada Indikator ini, yaitu:

1. Ketepatan Strategi Pengawasan

   Penerapan pengawasan berbasis risiko membuat pemeriksaan fokus pada sarana prioritas.

2. Peningkatan Kualitas Pemeriksaan

   Kompetensi pemeriksa meningkat melalui pelatihan dan persamaan persepsi. Klasifikasi temuan lebih tepat.

3. Kepatuhan dan Kooperatifnya Sarana Distribusi

   Sarana lebih siap saat pemeriksaan dan lebih cepat melakukan perbaikan.

4. Ketepatan Waktu Pelaporan oleh UPT

   Siklus pemeriksaan–tindak lanjut–perbaikan menjadi lebih singkat.

Upaya penyempurnaan kinerja ke depan adalah :

1. Penguatan Manajemen Risiko Pengawasan.

   Penyempurnaan pemetaan risiko sarana secara dinamis dan Integrasi riwayat kepatuhan sebagai dasar frekuensi inspeksi.

2. Standardisasi Kompetensi Pemeriksa.

   Pengembangan kompetensi petugas pengawas dan Knowledge sharing antar pemeriksa untuk mencegah ketergantungan individu.

3. Optimalisasi Digitalisasi Monitoring CAPA.
4. Optimalisasi Manajemen Waktu Pelaporan SIPT.

   Standar waktu pelaporan internal yang lebih ketat dan Evaluasi kinerja berbasis kecepatan penyelesaian siklus pengawasan.

Tabel 3.42. Matriks Rekomendasi Triwulan IV

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
8.	Persentase fasilitas distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Nihil	Nihil	Nihil	-	-	-	-

f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Faktor Keberhasilan capaian dari indikator ini didukung oleh:

1. Pengawasan berbasis risiko.
   Pendekatan pengawasan dilakukan dengan memprioritaskan sarana produksi yang memiliki tingkat risiko tinggi, riwayat pelanggaran, produk kritis, atau sarana baru beroperasi. Strategi ini membuat kegiatan pemeriksaan menjadi lebih tepat sasaran karena sumber daya difokuskan pada objek yang paling berpotensi menimbulkan ketidaksesuaian.
2. Peningkatan kompetensi petugas pemeriksa/pengawas
   Petugas yang memiliki pemahaman regulasi, teknis produksi, serta persamaan persepsi yang baik, mampu mengidentifikasi ketidaksesuaian secara lebih akurat dan proporsional. Klasifikasi temuan menjadi lebih tepat (kritis, mayor, minor) sehingga rekomendasi perbaikan lebih jelas dan dapat dilaksanakan oleh sarana.
3. Komitmen pelaporan hasil pemeriksaan via SIPT tepat waktu oleh petugas.
   Pelaporan yang dilakukan segera setelah pemeriksaan memastikan data hasil pengawasan tersedia secara cepat dan akurat di tingkat pusat sehingga proses evaluasi, verifikasi, dan penentuan tindak lanjut dapat dilakukan tanpa keterlambatan.

IKU 9	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Sarana distribusi pangan olahan adalah tempat melakukan kegiatan penerimaan, penyimpanan, pemajangan, distribusi pengangkutan, dan/atau penyaluran Pangan Olahan.

Diperiksa melibatkan beberapa tahap, dimulai dari perencanaan cangkupan pengawasan, pelaksanaan pengawasan sarana pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan.

Diperiksa sesuai ketentuan berarti mengikuti pedoman pemeriksaan sarana peredaran, pedoman tindak lanjut, serta SOP terkait, meliputi:

1. Pemenuhan target sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa;
2. Ketepatan waktu pelaporan;
3. Kesesuaian tindak lanjut (TL pemeriksaan dihitung terhadap TL pertama yang diberikan setelah pemeriksaan sarana.

Cara perhitungan dan formula :

= (Jumlah Sarana yang Diperiksa Sesuai Ketentuan/ Jumlah Sarana yang Diperiksa) X100%

a. Perbandingan Target Kinerja dan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Target sarana yang diperiksa pada Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Tahun 2025 sebanyak 36 sarana dan jumlah sarana yang diperiksa sebanyak 36 sarana.

Tabel 3.43. Capaian Indikator Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Normalisasi Capaian PK	Kategori
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	98,33	122,91	110%	**Tidak dapat disimpulkan**

Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Tahun 2025 memiliki target 80 dengan realisasi 98,33 dan persentase capaian 122,91% dengan kategori **Tidak dapat disimpulkan**.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun Sebelumnya

Tabel 3.44. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun Sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
2024	-	-	-	-
2025	80	98,33	122,91	**Tidak dapat disimpulkan**

Realisasi dan capaian Indikator Kinerja Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Tahun 2025 belum dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya, karena merupakan indikator baru pada Rencana Strategis 2025-2029.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Renstra 2025-2029 Loka POM di Kabupaten Banggai

Tabel 3.45. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Renstra 2025-2029 Loka POM di Kabupaten Banggai

Tahun 2025			Renstra 2029			Kategori	Notifikasi Warna
Target	Realisasi	Capaian	Target 2029	Realisasi 2025	Capaian Terhadap 2029	Tercapai/ Melampaui	
80	98,33	122,91%	90	98,33	109,25%		▲

Pada tahun 2025, realisasi Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 98,33 realisasi ini melampaui target tahun 2025 sebesar 80 dengan capaian 122,91%. Jika dibandingkan dengan target akhir Renstra 2029 sebesar 90 dengan asumsi mencapai realisasi seperti tahun 2025 maka pada akhir Renstra akan mencapai target dengan asumsi capaian yaitu 109,25%.

Kategori capaian indikator ini adalah Tercapai/Melampaui. Hal ini menunjukkan bahwa Loka POM di Kab. Banggai dapat meningkatkan kinerja fasilitas dsitribusi sediaan farmasi yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan sehingga dapat berjalan efektif dan mencapai target akhir Renstra 2029.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realiasi Kinerja Loka Lain yang Sejenis/Setara dengan IKU BPOM (Target Nasional)

Perbandingan Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Tahun 2025 dengan Loka pembanding. Grafik perbandingan target, realisasi dan capaian Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Tahun 2025 dengan Loka pembanding.

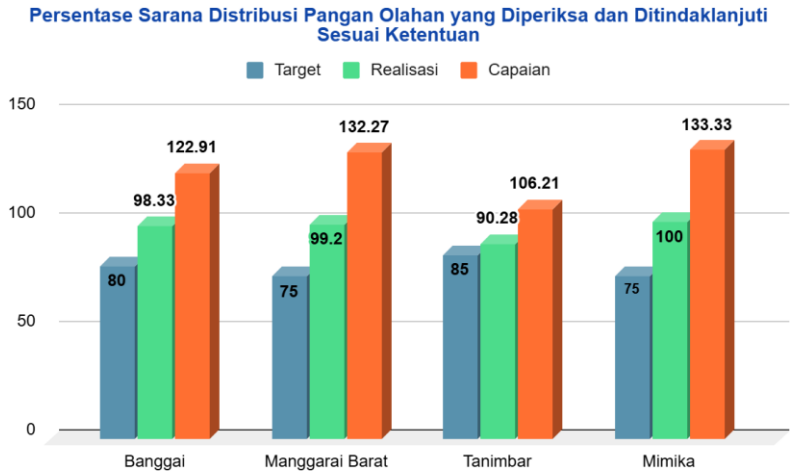

Gambar 3. 17. Perbandingan target, realisasi dan capaian Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Tahun 2025 dengan Loka pembanding

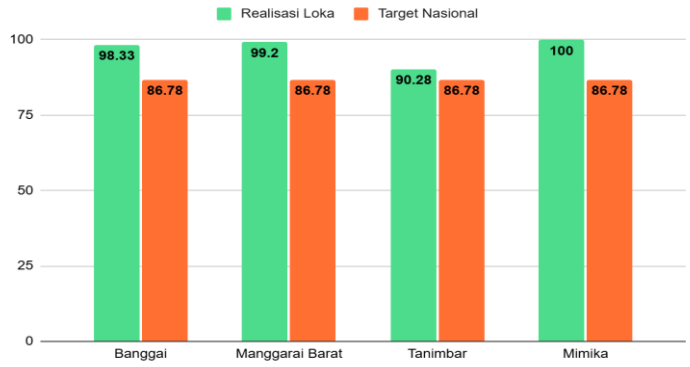

Gambar 3.18. Perbandingan realisasi Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Tahun 2025 dengan Loka pembanding dan Target Nasional

Tabel 3.46. Perbandingan realisasi Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Tahun 2025 dengan Loka pembanding dan Target Nasional

Indikator Kinerja	Nilai	Loka POM				Badan POM
		Banggai	Manggarai Barat	Tanimbar	Mimika	
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	**Target**	80	75	85,00	75	86,78
	Realisasi	98,33	99,2	90,28	100	96,33
	Capaian (%)	122,91	132,27	106,21	133,33	111,00

Berdasarkan grafik dan tabel di atas, realisasi Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Tahun 2025 menunjukkan bahwa realisasi Loka POM di Kab.Mimika mencapai 100, hal ini menggambarkan bahwa distribusi Pangan Olahan sudah diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, melebihi dari target nasional 86,78. Sedangkan realisasi Loka POM di Kab.Banggai 98,33, Loka POM di Kab.Manggarai barat 99,2 dan Loka POM di Kab.Tanimbar 90,28 walaupun realiasi tiga loka ini belum mencapai 100, namun sudah melebihi dari target nasional.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan/Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke depan

Analisis Penyebab Keberhasilan pencapaian kinerja pada Indikator ini, yaitu:

1. Ketepatan Strategi Pengawasan

   Penerapan pengawasan berbasis risiko membuat pemeriksaan fokus pada sarana prioritas.

2. Peningkatan Kualitas Pemeriksaan

   Kompetensi pemeriksa meningkat melalui pelatihan dan persamaan persepsi. Klasifikasi temuan lebih tepat.

3. Kepatuhan dan Kooperatifnya Sarana Distribusi

   Sarana lebih siap saat pemeriksaan dan lebih cepat melakukan perbaikan.

4. Ketepatan Waktu Pelaporan oleh UPT

   Siklus pemeriksaan–tindak lanjut–perbaikan menjadi lebih singkat.

Upaya penyempurnaan kinerja ke depan:

1. Penguatan Manajemen Risiko Pengawasan.

   Penyempurnaan pemetaan risiko sarana secara dinamis dan Integrasi riwayat kepatuhan sebagai dasar frekuensi inspeksi.

2. Standardisasi Kompetensi Pemeriksa.

   Pengembangan kompetensi petugas pengawas dan Knowledge sharing antar pemeriksa untuk mencegah ketergantungan individu.

3. Optimalisasi Digitalisasi Monitoring CAPA.
4. Optimalisasi Manajemen Waktu Pelaporan SIPT.

   Standar waktu pelaporan internal yang lebih ketat dan Evaluasi kinerja berbasis kecepatan penyelesaian siklus pengawasan.

Tabel 3.47. Matriks Rekomendasi Triwulan IV

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
9.	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Nihil	Nihil	Nihil	-	-	-	-

f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Faktor Keberhasilan capaian dari indikator ini didukung oleh:

1. Pengawasan berbasis risiko.
   Pendekatan pengawasan dilakukan dengan memprioritaskan sarana produksi yang memiliki tingkat risiko tinggi, riwayat pelanggaran, produk kritis, atau sarana baru beroperasi. Strategi ini membuat kegiatan pemeriksaan menjadi lebih tepat sasaran karena sumber daya difokuskan pada objek yang paling berpotensi menimbulkan ketidaksesuaian.
2. Peningkatan kompetensi petugas pemeriksa/pengawas
   Petugas yang memiliki pemahaman regulasi, teknis produksi, serta persamaan persepsi yang baik, mampu mengidentifikasi ketidaksesuaian secara lebih akurat dan proporsional. Klasifikasi temuan menjadi lebih tepat (kritis, mayor, minor) sehingga rekomendasi perbaikan lebih jelas dan dapat dilaksanakan oleh sarana.
3. Komitmen pelaporan hasil pemeriksaan via SIPT tepat waktu oleh petugas.
   Pelaporan yang dilakukan segera setelah pemeriksaan memastikan data hasil pengawasan tersedia secara cepat dan akurat di tingkat pusat sehingga proses evaluasi, verifikasi, dan penentuan tindak lanjut dapat dilakukan tanpa keterlambatan.

IKU 10	Persentase realisasi iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan

Iklan adalah setiap keterangan atau pernyataan mengenai Obat, Obat Bahan Alam, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan/atau mere Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan Pangan Olaha dalam bentuk visual, audio, audiovisual, untuk pemasara dan/atau perdagangan Obat, Obat Bahan Alam, Obat Kuasi Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan/atau Kosmetik Is Ulang dan/atau merek Kosmetik dan/atau Kosmetik Is Ulang dan Pangan Olahan.

Target pengawasan iklan obat, obat bahan alam, suplemen kesehatan, obat kuasi, kosmetik dan pangan olahan merupakan target pengawasan iklan untuk masing-masing Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang telah ditetapkan Pusat.

Pemeriksaan iklan per media sesuai dengan target yang tercantum pada surat edaran adalah rerata dari persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi per media.

Cara perhitungan dan formula :

Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan = (A+B+C+D+E)/5

A : Persentase iklan obat yang diawasi sesuai ketentuan.

B : Persentase iklan obat bahan alam yang diawasi sesuai ketentuan.

C : Persentase iklan suplemen kesehatan yang diawasi sesuai ketentuan.

D : Persentase iklan kosmetik yang diawasi sesuai ketentuan.

E : Persentase iklan pangan olahan yang diawasi sesusai ketentuan.

a. Perbandingan Target Kinerja dan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Persentase realisasi iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan pada Tahun 2025 meliputi Iklan Obat 97,92%, Iklan Kosmetik 91,44%, Iklan OBA 100%, Iklan Suplemen Kesehatan 88,89% dan Iklan Pangan Olahan 90,24%.

Tabel 3.48. Capaian Indikator Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Normalisasi Capaian PK	Kategori
Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	82	93,7	114,27	110%	**Tidak dapat disimpulkan**

Persentase realisasi iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan Tahun 2025 memiliki target 82 dengan realisasi 93,7 dan persentase capaian 114,27% dengan kategori **Tidak dapat disimpulkan**.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun Sebelumnya

Tabel 3.49. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun Sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
2024	-	-	-	-
2025	82	93,7	114,27	**Tidak dapat disimpulkan**

Realisasi dan capaian Indikator Kinerja Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan Tahun 2025 belum dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya, karena merupakan indikator baru pada Rencana Strategis 2025-2029.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Renstra 2025-2029 Loka POM di Kabupaten Banggai

Tabel 3.50. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Renstra 2025-2029 Loka POM di Kabupaten Banggai

Tahun 2025			Renstra 2029			Kategori	Notifikasi Warna
Target	Realisasi	Capaian	Target 2029	Realisasi 2025	Capaian Terhadap 2029	Tercapai/ Melampaui	
82	93,7	114,27%	88,80	93,7	105,51%		

Pada tahun 2025, realisasi Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan sebesar 93,7 realisasi ini melampaui target tahun 2025 sebesar 82 dengan capaian 114,27%. Jika dibandingkan dengan target akhir Renstra 2029 sebesar 88,80 dengan asumsi mencapai realisasi seperti tahun 2025 maka pada akhir Renstra akan mencapai target dengan asumsi capaian yaitu 105,51%.

Kategori capaian indikator ini adalah Tercapai/Melampaui. Hal ini menunjukkan bahwa Loka POM di Kab. Banggai dapat meningkatkan kinerja pengawasan Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang sesuai ketentuan sehingga dapat berjalan efektif dan mencapai target akhir Renstra 2029.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realiasi Kinerja Loka Lain yang Sejenis/Setara dengan IKU BPOM (Target Nasional)

Grafik perbandingan target, realisasi dan capaian Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan Tahun 2025 dengan Loka pembanding.

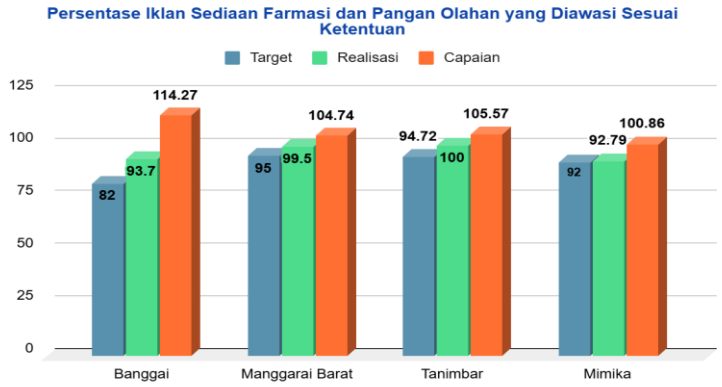

Gambar 3.19. Perbandingan target, realisasi dan capaian Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan Tahun 2025 dengan Loka pembanding

Grafik perbandingan realisasi Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan Tahun 2025 dengan Loka pembanding dan Target Nasional.

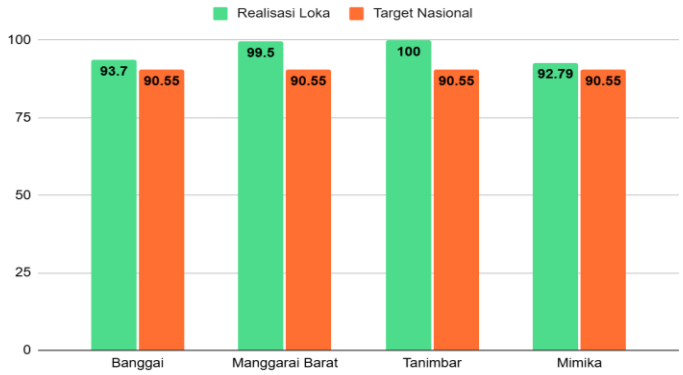

Gambar 3.20. perbandingan realisasi Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan Tahun 2025 dengan Loka pembanding dan Target Nasional

Tabel 3.51. Perbandingan realisasi Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan Tahun 2025 dengan Loka pembanding dan Target Nasional

Indikator Kinerja	Nilai	Loka POM				Badan POM
		Banggai	Manggarai Barat	Tanimbar	Mimika	
Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	**Target**	82	95	94,72	92	90,55
	Realisasi	93,7	99,5	100	92,79	98,44
	Capaian (%)	114,27	104,74	105,57	100,86	108,72

Berdasarkan grafik di atas, realisasi Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan Tahun 2025 menunjukkan bahwa realisasi Loka POM di Kab.Tanimbar mencapai 100, Loka POM di Kab.Manggarai Barat 99,5. Loka POM di Kab.Banggai 93,7 dan Loka POM di Kab.Mimika 92,79. Realisasi dari empat loka ini melebih dari target nasional yaitu 90,55.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan/Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke depan

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan:

Kinerja pengawasan iklan perlu ditingkatkan melalui penguatan pengawasan berbasis risiko dan pemanfaatan teknologi digital untuk memperluas jangkauan monitoring, khususnya pada media sosial dan marketplace. Selain itu, diperlukan peningkatan kapasitas petugas melalui pelatihan regulasi dan penilaian klaim, serta standardisasi penilaian agar hasil pengawasan lebih konsisten.

Tabel 3.52. Matriks Rekomendasi Triwulan IV

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
10	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	Nihil	Nihil	Nihil	-	-	-	-

f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Faktor Keberhasilan :

1. Perencanaan Pengawasan Iklan Berbasis Risiko

   UPT melakukan pemetaan media promosi yang dominan di wilayah kerja serta mengidentifikasi jenis produk dan klaim berisiko tinggi, sehingga pengawasan difokuskan pada iklan yang paling berpotensi menyesatkan masyarakat.
2. Monitoring iklan dilakukan sesuai dengan target media pengawasan

   Kesesuaian ini menunjukkan pelaksanaan pengawasan berjalan terarah dan berbasis perencanaan, sehingga sumber daya petugas digunakan secara efektif dan cakupan iklan yang diawasi menjadi representatif terhadap kondisi peredaran.
3. Kompetensi petugas pengawas iklan

   Kemampuan analisis dan konsistensi penilaian sesuai regulasi memastikan hasil pengawasan akurat dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga mendukung validitas penetapan iklan sesuai atau tidak sesuai ketentuan.
4. Komitmen pelaporan hasil pengawasan iklan via SIPT tepat waktu oleh petugas.

   Pelaporan yang dilakukan segera setelah penilaian memastikan data hasil pengawasan tersedia secara cepat dan akurat di tingkat pusat sehingga proses evaluasi, verifikasi, dan penentuan tindak lanjut dapat dilakukan tanpa keterlambatan.

IKU 11	Kinerja Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar

Label Produk tembakau dan atau rokok elektronik adalah setiap keterangan mengenai produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang berbentuk gambar, tulisan, kombinasi keduanya atau bentuk lain yang disertakan pada produk tembakau, dimasukkan ke dalam, ditempatkan pada atau merupakan bagian dari kemasan produk tembakau.

Pengawasan Label dilaksanakan dengan menilai kesesuaian terhadap standar pencantuman Peringatan Kesehatan termasuk Informasi pada Kemasan Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik. Pengawasan Label dilakukan terhadap kemasan sampel Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang diambil di peredaran (tempat penjualan dan/atau distributor).

Cara perhitungan dan formula :

% label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar =A+B/2

A : Persentase pemenuhan jumlah target pengawasan label

B : Persentase ketepatan waku pelaporan

a. Perbandingan Target Kinerja dan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Jumlah label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang selesai diawasi pada Tahun 2025 sebanyak 89 sampel sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa persentase pemenuhan jumlah target pengawasan label sebessar 100%. Jumlah label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang selesai diawasi dan dilaporkan tepat waktu berjumlah 61 sampel dengan target 89 sampel. Hal ini menggambarkan persentase ketepatan waktu pelaporan label sebesar 68,54%.

Tabel 3.53. Capaian Indikator Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Normalisasi Capaian PK	Kategori
Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	80,00	81,00	101,25	101,25%	Sangat Baik

Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar Tahun 2025 memiliki target 80 dengan realisasi 84,27 dan persentase capaian 105,34% dengan kategori **Sangat Baik**.

Namun, untuk perhitungan persentase realisasi pada Indikator ini mengalami perubahan hasil Bimtek SAKIP Tahun 2026. Realisasi indikator ini menyesuaikan dengan data dari unit pengampu (Ditwas KMEI) pada bulan Februari 2026, sehingga untuk realisasi pada Lapkin Tahun 2025 berbeda dengan Laporan Evaluasi Internal TW IV karena Laporan Evaluasi Internal dilaporkan pada bulan Januari 2026.

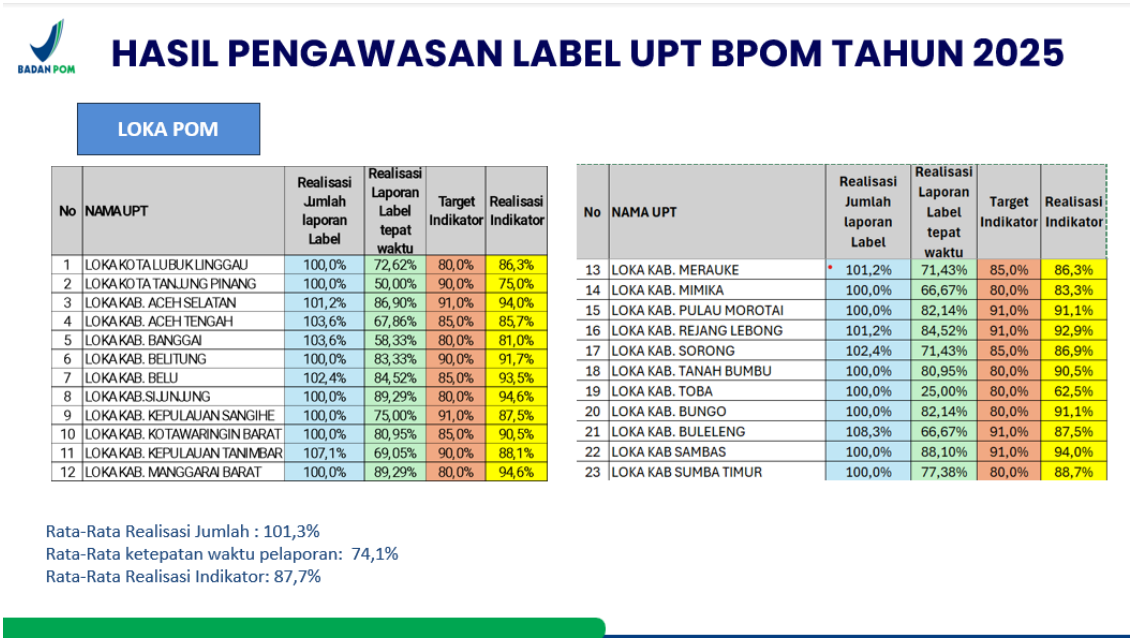

HASIL PENGAWASAN LABEL UPT BPOM TAHUN 2025

LOKA POM

No	NAMA UPT	Realisasi Jumlah laporan Label	Realisasi Laporan Label tepat waktu	Target Indikator	Realisasi Indikator
1	LOKA KOTA LUBUK LINGGAU	100,0%	72,62%	80,0%	86,3%
2	LOKA KOTA TANJUNG PINANG	100,0%	50,00%	90,0%	75,0%
3	LOKA KAB. ACEH SELATAN	101,2%	86,90%	91,0%	94,0%
4	LOKA KAB. ACEH TENGAH	103,6%	67,86%	85,0%	85,7%
5	LOKA KAB. BANGGAI	103,6%	58,33%	80,0%	81,0%
6	LOKA KAB. BELITUNG	100,0%	83,33%	90,0%	91,7%
7	LOKA KAB. BELU	102,4%	84,52%	85,0%	93,5%
8	LOKA KAB.SIJUNJUNG	100,0%	89,29%	80,0%	94,6%
9	LOKA KAB. KEPULAUAN SANGIHE	100,0%	75,00%	91,0%	87,5%
10	LOKA KAB. KOTAWARINGIN BARAT	100,0%	80,95%	85,0%	90,5%
11	LOKA KAB. KEPULAUAN TANIMBAR	107,1%	69,05%	90,0%	88,1%
12	LOKA KAB. MANGGARAI BARAT	100,0%	89,29%	80,0%	94,6%

No	NAMA UPT	Realisasi Jumlah laporan Label	Realisasi Laporan Label tepat waktu	Target Indikator	Realisasi Indikator
13	LOKA KAB. MERAUKE	101,2%	71,43%	85,0%	86,3%
14	LOKA KAB. MIMIKA	100,0%	66,67%	80,0%	83,3%
15	LOKA KAB. PULAU MOROTAI	100,0%	82,14%	91,0%	91,1%
16	LOKA KAB. REJANG LEBONG	101,2%	84,52%	91,0%	92,9%
17	LOKA KAB. SORONG	102,4%	71,43%	85,0%	86,9%
18	LOKA KAB. TANAH BUMBU	100,0%	80,95%	80,0%	90,5%
19	LOKA KAB. TOBA	100,0%	25,00%	80,0%	62,5%
20	LOKA KAB. BUNGO	100,0%	82,14%	80,0%	91,1%
21	LOKA KAB. BULELENG	108,3%	66,67%	91,0%	87,5%
22	LOKA KAB SAMBAS	100,0%	88,10%	91,0%	94,0%
23	LOKA KAB SUMBA TIMUR	100,0%	77,38%	80,0%	88,7%

Rata-Rata Realisasi Jumlah : 101,3%
Rata-Rata ketepatan waktu pelaporan: 74,1%
Rata-Rata Realisasi Indikator: 87,7%

*Sumber gambar: Paparan Iku Persentase Label Produk Tembakau Dan/Atau Rokok Elektronik Yang Diawasi Sesuai Standar, Ditwas KMEI, Jakarta 6 Februari 2026

Perhitungan realisasi dan capaian pada Tahun 2025 dengan adanya perubahan ini menjadi : Target indikator 80 dengan realisasi 81,00 dan persentase capaian 101,25% dengan kategori **Sangat Baik**.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun Sebelumnya

Tabel 3.54. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun Sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
2024	-	-	-	-
2025	80,00	81,00	101,25	Sangat Baik

Realisasi dan capaian Indikator Kinerja Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar Tahun 2025 belum dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya, karena merupakan indikator baru pada Rencana Strategis 2025-2029.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Renstra 2025-2029 Loka POM di Kabupaten Banggai

Tabel 3.55. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Renstra 2025-2029 Loka POM di Kabupaten Banggai

Tahun 2025			Renstra 2029			Kategori	Notifikasi Warna
Target	Realisasi	Capaian	Target 2029	Realisasi 2025	Capaian Terhadap 2029	Akan Tercapai	
80	81,00	101,25	84	81,00	96,42%		

Pada tahun 2025, realisasi Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar sebesar 81,00 realisasi ini melampaui target tahun 2025 sebesar 80 dengan capaian 101,25%. Jika dibandingkan dengan target akhir Renstra 2029 sebesar 84 dengan asumsi mencapai realisasi seperti tahun 2025 maka pada akhir Renstra akan mencapai target dengan asumsi capaian yaitu 96,42%.

Kategori capaian indikator ini adalah Akan Tercapai. Hal ini dikarenakan capaian yang didapatkan jika dibandingkan dengan target akhir periode Renstra 2029 dibawah/kurang dari 100%.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realiasi Kinerja Loka Lain yang Sejenis/Setara dengan IKU BPOM (Target Nasional)

Perbandingan Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar Tahun 2025 dengan Loka pembanding. Grafik perbandingan target, realisasi dan capaian Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar Tahun 2025 dengan Loka pembanding.

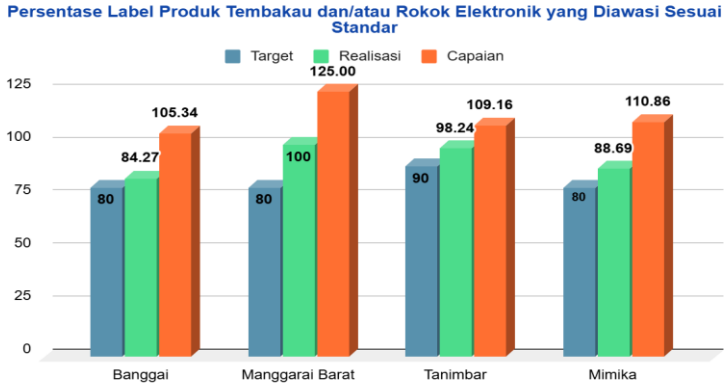

Gambar 3.21. Perbandingan target, realisasi dan capaian Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar Tahun 2025 dengan Loka pembanding.

Grafik perbandingan realisasi Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar Tahun 2025 dengan Loka pembanding dan Target Nasional.

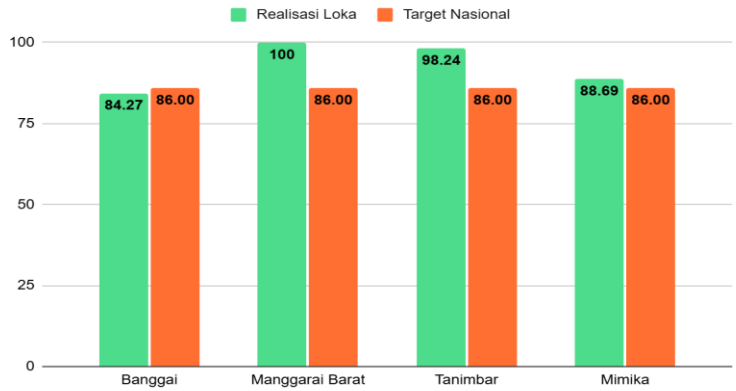

. Perbandingan realisasi Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar Tahun 2025 dengan Loka pembanding dan Target Nasional

Tabel 3.56. Perbandingan realisasi Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar Tahun 2025 dengan Loka pembanding dan Target Nasional

Indikator Kinerja	Nilai	Loka POM				Badan POM
		Banggai	Manggarai Barat	Tanimbar	Mimika	
Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	**Target**	80	80	90	80	86,00
	Realisasi	84,27	100	98,24	88,69	94,33
	Capaian (%)	105,34	125	109,16	110,86	109,69

Berdasarkan grafik dan tabel di atas, realisasi Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar Tahun 2025 menunjukkan bahwa realisasi Loka POM di Kab.Manggarai barat 100, Loka POM di Kab.Tanimbar 98,24 dan Loka POM di Kab.Mimika 88,69. Realisasi pada tahun 2025 tiga loka ini menunjukkan telah melebihi dari target nasional 86,00. Sedangkan realisasi Loka POM di Kab.Banggai 84,27 dan belum mencapai target nasional yang telah ditetapkan.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan/Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke depan

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan:

Meningkatkan kompetensi petugas melalui pelatihan standar label, interpretasi ketentuan peringatan kesehatan, dan keseragaman penilaian.

Tabel 3.57. Matriks Rekomendasi Triwulan IV

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
11.	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	Nihil	Nihil	Nihil	-	-	-	-

f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Program/kegiatan yang menunjang keberhasilan indikator ini, yaitu:

1. Monitoring label tembakau dilakukan sesuai dengan target pengawasan.
   Kesesuaian ini menunjukkan pelaksanaan pengawasan berjalan terarah dan berbasis perencanaan, sehingga sumber daya petugas digunakan secara efektif dan cakupan iklan yang diawasi menjadi representatif terhadap kondisi peredaran.
2. Kompetensi petugas pengawas label
   Kemampuan analisis dan konsistensi penilaian sesuai regulasi memastikan hasil pengawasan label akurat dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga mendukung validitas penetapan label tembakau sesuai atau tidak sesuai ketentuan.
3. Komitmen pelaporan hasil pengawasan iklan via SIPT tepat waktu oleh petugas.
   Pelaporan yang dilakukan segera setelah penilaian memastikan data hasil pengawasan tersedia secara cepat dan akurat di tingkat pusat sehingga proses evaluasi, verifikasi, dan penentuan tindak lanjut dapat dilakukan tanpa keterlambatan.

IKU 12	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT

Indikator "Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT" mengukur kesesuaian Unit Pelaksana Teknis (UPT) BPOM dalam melaksanakan kegiatan pengendalian Antimicrobial Resistance (AMR) dan mencapai target yang telah ditetapkan. Target yang dimaksud adalah indikator teknis pengendalian AMR sebagaimana tertuang dalam rencana aksi pengendalian AMR di lingkungan Badan POM.

Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di Wilayah UPT dihitung berdasarkan rerata capaian UPT dalam melaksanakan rencana aksi pengendalian AMR sesuai target yang ditetapkan yaitu:

1) Penggunaan Tools Pengawasan AMR (A)
2) Pelaksanaan Bimtek (B)
3) Pelaksanaan Advokasi (C), dan
4) Pelaksanaan Publikasi (D)

Cara perhitungan dan formula :

Capaian UPT = 25% A + 25% B + 25% C + 25% D

a. Perbandingan Target Kinerja dan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT Loka Banggai Tahun 2025 meliputi : jumlah penggunaan tools antibiotik sebanyak 19 tools pengawasan dengan persenan tools pengawasan AMR 100%. Jumlah kegiatan Bimtek sebanyak 1 bimtek dengan persentase pelaksanaan 100%. Jumlah kegiatan advokasi sebanyak 1 kegiatan dengan persentase pelaksanaan 100% dan Jumlah publikasi hasil pengawasan apotek yang menyerahkan antibiotik tenpa resep dokter sebanyak 2 publikasi dengan persentase pelaksanaan 100%.

Tabel.3.58. Capaian Indikator Persentase pemenuhan target pengendalian AMR

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Normalisasi Capaian PK	Kategori
Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100	106.12	106.12	106.12%	Sangat Baik

Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT Tahun 2025 memiliki target 100 dengan realisasi 106,12 dan persentase capaian 106,12% dengan kategori **Sangat Baik**.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun Sebelumnya

Tabel 3.59. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun Sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
2024	-	-	-	-
2025	100	106.12	106.12	Sangat Baik

Realisasi dan capaian Indikator Kinerja Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT Tahun 2025 belum dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya, karena merupakan indikator baru pada Rencana Strategis 2025-2029.

c. Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Renstra 2025-2029 Loka POM di Kabupaten Banggai

Tabel 3.60. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Renstra 2025-2029 Loka POM di Kabupaten Banggai

Tahun 2025			Renstra 2029			Kategori	Notifikasi Warna
Target	Realisasi	Capaian	Target 2029	Realisasi 2025	Capaian Terhadap 2029	Tercapai/ Melampaui	
100	106,12	106,12	100	106,12	106,12		

Pada tahun 2025, realisasi Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT sebesar 106,12 realisasi ini melampaui dari target tahunan yaitu 100 dengan capaian 106,12%. Indikator ini memiliki target flat sampai 2029, dengan target 100, dengan flatnya target ini maka asumsi capaian akhir renstra memiliki capaian yang sama,yaitu 106,12%.

Kategori capaian indikator ini adalah Tercapai/Melampaui. Hal ini menunjukkan bahwa Loka POM di Kab. Banggai dapat meningkatkan kinerja pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT sehingga dapat berjalan efektif dan mencapai target akhir Renstra 2029.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realiasi Kinerja Loka Lain yang Sejenis/Setara dengan IKU BPOM (Target Nasional)

Perbandingan Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT Tahun 2025 dengan Loka pembanding. Grafik perbandingan target, realisasi dan capaian Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT Tahun 2025 dengan Loka pembanding.

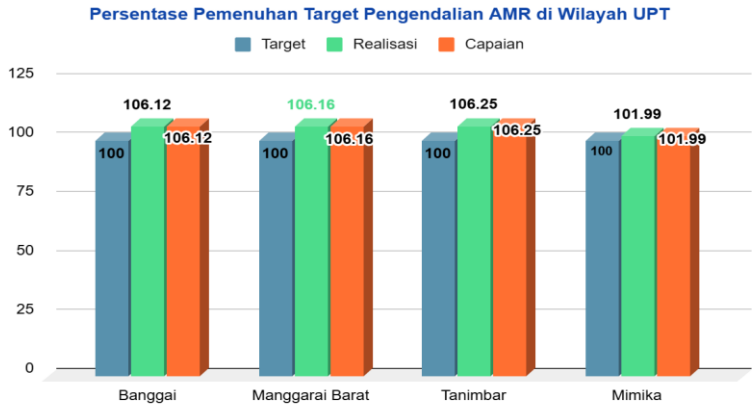

Gambar 3.23. Perbandingan target, realisasi dan capaian Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT Tahun 2025 dengan Loka pembanding

Grafik perbandingan realisasi Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT Tahun 2025 dengan Loka pembanding dan Target Nasional.

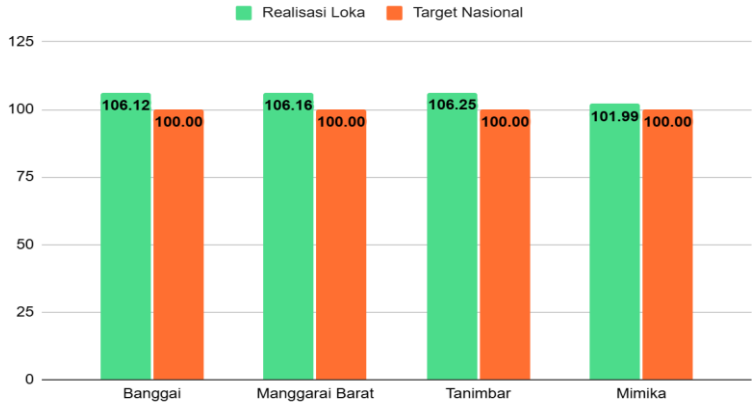

Gambar 3.24. Perbandingan realisasi Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT Tahun 2025 dengan Loka pembanding dan Target Nasional

Tabel 3.61 Perbandingan realisasi Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT Tahun 2025 dengan Loka pembanding dan Target Nasional

Indikator Kinerja	Nilai	Loka POM				Badan POM
		Banggai	Manggarai Barat	Tanimbar	Mimika	
Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	**Target**	100	100	100	100	100
	Realisasi	106,12	106,16	106,25	101,99	104,23
	Capaian (%)	106,12	106,16	106,25	101,99	104,23

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan/Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke depan

Target Pelaksanaan advokasi lintas sektor terkait AMR pada 2025 adalah minimal 1 kali, dan realisasinya adalah belum dapat terlaksana dikarenakan masih terbatasnya komunikasi dengan pemerintah daerah terkait penerbitan Surat Edaran terkait AMR. Yang dimana pada tahun 2026 akan dimasifkan sehingga minimal dapat diterbitkan 1 SE pada salah satu kabupaten wilayah pengawasan.

Tabel 3.62. Matriks Rekomendasi Triwulan IV

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
12.	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	Nihil	Nihil	Nihil	-	-	-	-

f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Target AMR 2025 dapat tercapai melebihi target dikarenakan :

1. ***T***arget presentase jumlah penggunaan antibiotik dan ketepatan pengisian tools antibiotik pada pemeriksaan di apotek pada tahun 2025 adalah 80 %, dan realisasi adalah 100 %, yang didasari atas form tambahan antibiotik sudah menjadi form rutin yang dipakai setiap kali memeriksa sarana apotek (saryanfar);
2. Persentasi Capaian BimTek AMR pada tahun 2025 adalah 1 kali (bisa format daring / luring), dan realisasinya adalah terlaksana 1 kali secara daring;
3. Persentasi Publikasi Hasil Pengawasan Apotek Yang Menyerahkan Antibniotik Tanpa Resep Dokter pada tahun 2025 adalah 1 tiap TW, dan realisasinya adalah dilaksanakan 1 tiap TW;
4. Pelaksanaan Kegiatan Pemeriksaan Berrsama Lintas Sektor pada tahun 2025 adalah 1 kali per tahun, dan realisasinya adalah dilaksanakan 1 kali pada tahun 2025 melibatkan KKP; dinkes; dan dinas peternakan dan kesehatan hewan.

IKU 13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) adalah standar yang ditetapkan BPOM berdasar rencana peningkatan kemampuan laboratorium BPOM. Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium UPT Badan POM merupakan agregasi dari Standar Kemampuan Laboratorium tingkat 4, tingkat 3, tingkat 2, dan tingkat 1.

Cara perhitungan dan formula :

Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Tingkat 1 untuk Laboratorium Loka POM di Kabupaten/Kota (75 x a) + (15% x b) + (10 % x c)

a. Perbandingan Target Kinerja dan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Tabel 3.63. Capaian Indikator Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Normalisasi Capaian PK	Kategori
Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11,5	12,06	104,87	104,87%	**Sangat Baik**

Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium pada tahun 2025 memiliki target kinerja senilai 11,5 dengan realisasi 12,06 dan capaian 104,87% dengan kategori **Sangat Baik.**

b. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun Sebelumnya

Tabel 3.64. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun Sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
2024	-	-	-	-
2025	11,5	12,06	104,87	**Sangat Baik**

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Renstra 2025-2029 Loka POM di Kabupaten Banggai

Tabel 3.65. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Renstra 2025-2029 Loka POM di Kabupaten Banggai

Tahun 2025			Renstra 2029			Kategori	Notifikasi Warna
Target	Realisasi	Capaian	Target 2029	Realisasi 2025	Capaian Terhadap 2029	Perlu Upaya Keras	
11,5	12,06	104,87%	20	12,06	60,3%		

Pada tahun 2025, realisasi Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium sebesar 12,06 realisasi ini melampaui dari target tahunan yaitu 11,5 dengan capaian 104,87%. Jika realisasi Tahun 2025 dibandingkan dengan target akhir periode renstra sebesar 20, maka asumsi capaian 2029 sebesar 60,3%. Kategori capaian indikator ini adalah Perlu Upaya Keras. Hal ini menunjukkan bahwa pada indikator ini memerlukan upaya yang lebih lagi agar realisasi pada Tahun berikutnya bisa melebihi dari target akhir dan mendapatkan capaian yang tercapai/melampaui.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realiasi Kinerja Loka Lain yang Sejenis/Setara dengan IKU BPOM (Target Nasional)

Grafik perbandingan target, realisasi dan capaian Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium Tahun 2025 dengan Loka pembanding.

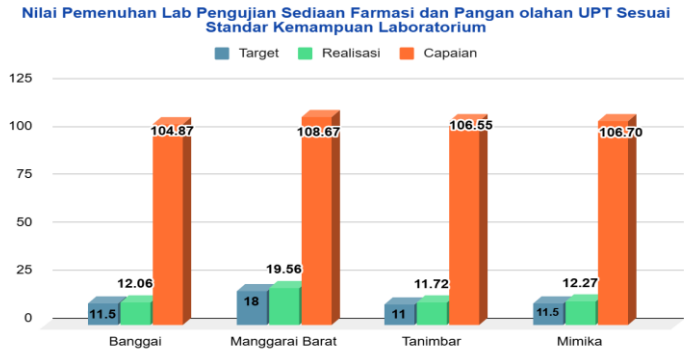

Gambar 3.25. Perbandingan target, realisasi dan capaian Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium Tahun 2025 dengan Loka pembanding

Grafik perbandingan realisasi Persentase Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium Tahun 2025 dengan Loka pembanding dan Target Nasional.

Gambar 3.25. Perbandingan realisasi Persentase Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium Tahun 2025 dengan Loka pembanding dan Target Nasional

Tabel. 3.66. Perbandingan realisasi pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium Tahun 2025 dengan Loka pembanding dan Target Nasional

Indikator Kinerja	Nilai	Loka POM				Badan POM
		Banggai	Manggarai Barat	Tanimbar	Mimika	
Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	**Target**	11,5	18	11,00	11,5	60,80
	Realisasi	12,06	19,56	11,72	12,27	41,75
	Capaian (%)	104,87	108,67	106,55	106,70	68,67

Berdasarkan grafik dan tabel diatas, realisasi keempat Loka pada Tahun 2026 masih jauh dari target nasional sebesar 60,80. Loka POM di Kab.Banggai mencatat realisasi kinerja sebesar 12,06, masih jauh di bawah target nasional 60,80. Loka POM di Kab.Manggarai Barat memiliki realisasi kinerja tertinggi dibandingkan tiga Loka lainnya, yaitu 19,56. Meskipun demikian, capaian ini tetap belum mencapai sepertiga dari target nasional. Loka POM di Kab.Tanimbar menunjukkan realisasi kinerja sebesar 11,72, menjadi capaian terendah di antara keempat Loka. Lok Loka POM di Kab.Mimika mencatat realisasi kinerja 12,27, relatif sebanding dengan Loka POM di Kab.Banggai, namun tetap masih jauh dari target nasional 60,80.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan/Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke depan

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan:

1. Implemenmtasi Sistem Manajemen Mutu yang Konsisten. Sehingga proses pengujian berjalan terkendali, terdokumentasi, dan dapat ditelusur sehingga meningkatkan kepercayaan terhadap hasil uji;
2. Penambahan metode baru yang tervalidasi dan terverifikasi. Penambahan metode pengujian yang tervalidasi dan terverifikasi dilakukan untuk meningkatkan kemampuan laboratorium dalam mendukung pengawasan obat dan pangan secara ilmiah, akurat, dan adaptif terhadap perkembangan produk di peredaran;
3. Memperluas Ruang Lingkup Pengujian. Menambah parameter uji yang dapat dianalisis (cemaran kimia, mikrobiologi, bahan berbahaya baru, dan marker spesifik produk), sehingga laboratorium mampu menangani variasi sampel yang semakin kompleks;
4. Peningkatan Keandalan Peralatan Laboratorium. Peningkatan keandalan peralatan bertujuan memastikan seluruh instrumen pengujian mampu bekerja stabil, akurat, dan konsisten sehingga hasil pengujian dapat dipercaya dan memenuhi standar kemampuan laboratorium;
5. Pengembangan Kompetensi petugas penguji. Penambahan kompetensi petugas penguji bertujuan memastikan seluruh proses pengujian dilakukan oleh personel yang mampu, memahami metode, dan dapat menjamin keabsahan hasil uji sesuai standar kemampuan laboratorium.

Tabel 3.67. Matriks Rekomendasi Triwulan IV

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
13.	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Nihil	Nihil	Nihil	-	-	-	-

f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Faktor Keberhasilan :

1. Metode Analisis Pengujian yang tervalidasi. Menjamin bahwa hasil pengujian benar-benar mencerminkan kandungan sampel, bukan kesalahan metode sehingga Hasil uji dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah;
2. Terpenuhinya Standar Peralatan Laboratorium. Peralatan laboratorium memenuhi standar apabila alat mampu menghasilkan pengukuran yang telusur, stabil, dan sesuai spesifikasi teknis untuk metode pengujian yang digunakan sehingga dapat menjamin data tidak bias dan ketertelusuran hasil pengukuran;
3. Petugas Penguji laboratorium yang kompeten;
   - SDM yang kompeten memastikan;
   - Prosedur dijalankan benar.
   - Kesalahan analisis minimal.
   - Data diinterpretasikan tepat;
   - Hasil uji konsisten.

IKU 14	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman

Kabupaten/Kota yang didampingi adalah Kabupaten/Kota yang berpotensi menyelenggarakan pengawasan dan pemberdayaan keamanan pangan di sepanjang rantai pangan sesuai dengan ketentuan.

Pendampingan yang dilakukan meliputi:

a. Advokasi kepada Kabupaten/Kota terkait penyelenggaraan Keamanan Pangan di daerah;
b. Mengaktivasi Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan (TKPPOM) di Kabupaten/Kota;
c. Mendampingi dan memastikan Kabupaten/Kota mengisi tools penilaian mandiri dalam kerangka kerja TKPPOM;

Kriteria Kabupaten/Kota yang berhasil didampingi:

a. Kabupaten/Kota mengisi tools penilaian mandiri secara lengkap (seluruh kriteria penilaian meliputi Komitmen, Perencanaan, Implementasi, Monitoring dan Evaluasi serta Inovasi) dan sesuai ketentuan;
b. Kabupaten/Kota mengirimkan tools penilaian mandiri (dengan nilai minimal 60).

Cara perhitungan dan formula :

a) Dihitung dari Kab/Kota yang berhasil didampingi sesuai pedoman;
b) Merupakan Kab/Kota di lingkup wilayah kerja UPT;
c) Jumlah target dihitung secara kumulatif;
d) Formula perhitungan

$$\frac{\textit{Jumlah Kab/Kota yang Berhasil Didampingi Sesuai Pedoman}}{\textit{Jumlah Kab/Kota di Wilayah Kerja UPT}} \times 100\%$$

a. Perbandingan Target Kinerja dan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Perbandingan target dan realisasi tahun 2025 pada indikator ini, memiliki target 25, realisasi 25 dengan persentase capaian 100% dan masuk dalam kategori Baik.

Tabel 3.68. Capaian Indikator Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Normalisasi Capaian PK	Kategori
Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	25	25	100	100%	**Baik**

Indikator persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman Tahun 2025, Loka POM Banggai memiliki jumlah Kab/Kota sebanyak 4 Kab/Kota, dengan 1 jumlah Kab/kota yang berhasil didampingi sesuai pedoman dan memiliki realisasi 0,25%.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun Sebelumnya

Tabel 3.68. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun Sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
2024	-	-	-	-
2025	25	25	**100**	**Baik**

Realisasi dan capaian Indikator Kinerja Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman Tahun 2025 belum dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya, karena merupakan indikator baru pada Rencana Strategis 2025-2029.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Renstra 2025-2029 Loka POM di Kabupaten Banggai

Tabel 3.69. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Renstra 2025-2029 Loka POM di Kabupaten Banggai

Tahun 2025			Renstra 2029			Kategori	Notifikasi Warna
Target	Realisasi	Capaian	Target 2029	Realisasi 2025	Capaian Terhadap 2029	Perlu Upaya Keras	
25	25	100%	50	25	50%		

Pada tahun 2025, realisasi Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman sebesar 25 realisasi ini belum mencapai dari target tahunan yaitu 50 dengan capaian 50%.

Kategori capaian indikator ini adalah Perlu Upaya Keras. Hal ini menunjukkan bahwa pada indikator ini memerlukan upaya yang lebih lagi agar realisasi pada Tahun berikutnya bisa melebihi dari target akhir dan mendapatkan capaian yang tercapai/melampaui.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realiasi Kinerja Loka Lain yang Sejenis/Setara dengan IKU BPOM (Target Nasional)

Grafik perbandingan target, realisasi dan capaian Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman Tahun 2025 dengan Loka pembanding.

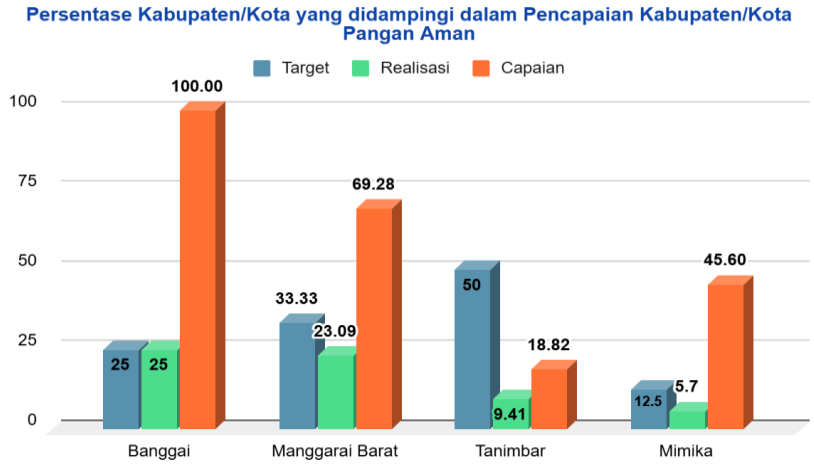

Gambar 3.26. Perbandingan target, realisasi dan capaian Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman Tahun 2025 dengan Loka pembanding

Grafik perbandingan realisasi Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman Tahun 2025 dengan Loka pembanding dan Target Nasional.

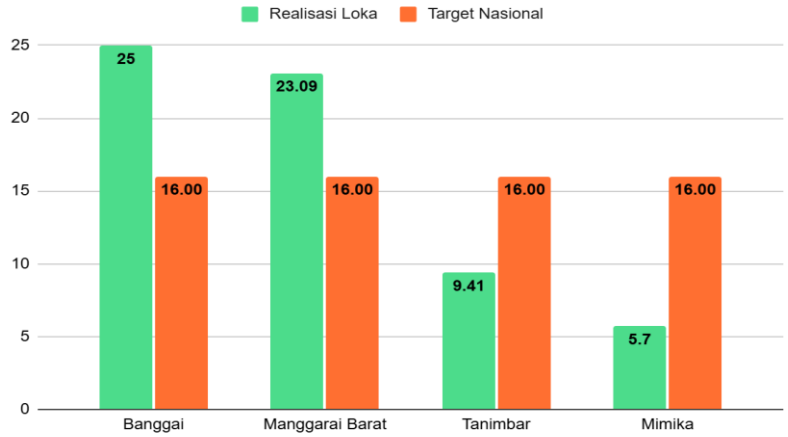

Gambar 3.27. Perbandingan realisasi Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman Tahun 2025 dengan Loka pembanding dan Target Nasional

Tabel 3.70. Perbandingan realisasi Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman Tahun 2025 dengan Loka pembanding dan Target Nasional

Indikator Kinerja	Nilai	Loka POM				Badan POM
		Banggai	Manggarai Barat	Tanimbar	Mimika	
Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	**Target**	25	33,33	50,00	12,5	16,00
	Realisasi	25	23,09	9,41	5,7	20,90
	Capaian (%)	100	69,28	18,82	45,60	130,63

Berdasarkan grafik dan tabel diatas, realisasi Loka Banggai dan Loka Manggarai Barat telah melampaui target nasional, sementara realisasi Loka POM di Kab.Tanimbar dan Loka POM di Kab.Mimika masih dibawah target nasional.

Loka POM di Kab.Banggai menunjukkan realisasi kinerja 25, yang melampaui target nasional 16,00. Loka POM di Kab.Manggarai Barat mencatat realisasi 23,09, juga melebihi target

nasional. Loka POM di Kab.Tanimbar memiliki realisasi 9,41, yang belum mencapai target nasional. Loka POM di Kab.Mimika mencatat realisasi 5,7, menjadi capaian terendah di antara keempat Loka dan masih jauh dari target nasional.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan/Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke depan

Analisis Penyebab keberhasilan dan peningkatan kinerja, antara lain:

1. Komitmen dan Dukungan Pemerintah Daerah yang Kuat
    a. Adanya kemauan yang kuat dari pimpinan daerah yang diwujudkan melalui regulasi dan kebijakan pendukung;
    b. Alokasi anggaran yang mendukung kegiatan pembinaan dan pengawasan pangan;
    c. Integrasi program dalam dokumen perencanaan daerah (RKPD/Renja OPD).
2. Pendampingan yang Intensif dan Terstruktur.
    a. Pendampingan dilakukan secara berjenjang dan berkelanjutan;
    b. Tersedianya pedoman dan indikator yang jelas;
    c. Monitoring dan evaluasi rutin sehingga kendala cepat diidentifikasi;
    d. Respons cepat terhadap permasalahan di daerah.
3. Sinergi dan Kolaborasi Lintas Sektor
    a. Koordinasi aktif antar OPD;
    b. Pembagian peran yang jelas dalam implementasi program;
    c. Dukungan komunikasi yang efektif antar sektor.

Tabel 3.71. Matriks Rekomendasi Triwulan IV

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
14.	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	Nihil	Nihil	Nihil	-	-	-	-

f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Keberhasilan pencapaian indikator ini didukung oleh beberapa faktor strategis sebagai berikut :

1. Komitmen dan Dukungan Pemerintah Daerah yang kuat.
   Kepala daerah dan OPD terkait menunjukkan komitmen melalui penerbitan kebijakan, pembentukan tim keamanan pangan, serta dukungan anggaran yang memadai. Komitmen ini menjadi fondasi utama percepatan implementasi program;
2. Pendampingan yang Intensif dan Terstruktur.
   Pendampingan dilakukan secara sistematis melalui advokasi, bimbingan teknis, monitoring, dan evaluasi berkala. Pendekatan ini memastikan setiap kabupaten/kota memahami indikator yang harus dipenuhi
3. Sinergi dan Kolaborasi Lintas Sektor.
   Terjalinnya koordinasi yang baik antara Dinas serta pemangku kepentingan lainnya memperkuat implementasi program secara terpadu.

SK 2 : Meningkatnya efektivitas KIE

Sasaran Kegiatan Meningkatnya efektivitas KIE terdiri dari 4 Indikator Kinerja. Dari 14 Inidkator Kinerja terdiri **1 Indikator** yang mendapatkan kategori **Sangat Baik** dan **3 Indikator** yang mendapatkan kategori **Baik**.

Tabel 3.72. Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 2

No.	Indikator	Target	Realisasi	% Capaian 2025	Normalisasi Capaian PK	Kategori
1	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85,07	88,36	103,87	103,87%	Sangat Baik
2	Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2,00	2,00	100,00		Baik
3	Jumlah Desa Pangan Aman	1,00	1,00	100,00		Baik
4	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1,00	1,00	100,00		Baik

IKU 2.1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Tingkat Efektivitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Wilayah Kerja UPT adalah ukuran efektivitas pelaksanaan kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi yang dilakukan Unit Pelaksana Teknis (UPT) berdasarkan penerimaan audiens

KIE UPT terutama pada aspek sumber/narasumber, konten/informasi, pemahaman dan manfaat KIE.

Indeks efektivitas KIE terdiri atas 4 indikator/kriteria yaitu:

1. Sumber atau Narasumber KIE
2. Konten atau Informasi KIE
3. Pemahaman Audiens KIE
4. Manfaat KIE bagi Audiens KIE

Target responden yaitu masyarakat penerima manfaat KIE yang menjadi peserta kegiatan KIE yang sedang diselenggarakan UPT BPOM dan atau responden yang pernah mengakses kanal-kanal media KIE BPOM atau menerima produk informasi BPOM dalam 1 bulan terakhir.

Cara perhitungan dan formula :

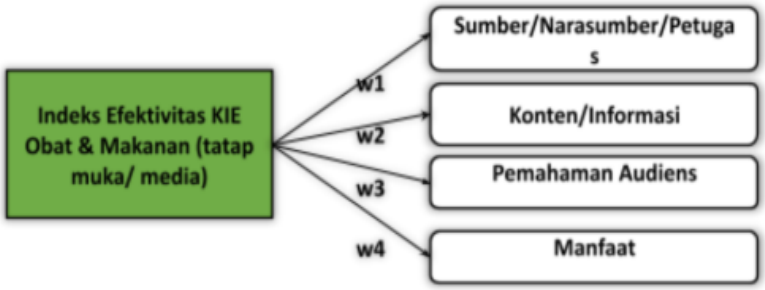

$$(0.25 \times X1)+(0.25 \times X2)+(0.25 \times X3)+(0.25 \times X4)$$

a. Perbandingan Target Kinerja dan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Tabel 3.73. Capaian Indikator Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Normalisasi Capaian PK	Kategori
Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85,07	88,36	103,87	103,87%	Sangat Baik

Perbandingan target dan realisasi tahun 2025 pada indikator ini, memiliki target 85,07, realisasi 88,36 dengan persentase capaian 103,87% dan masuk dalam kategori **Sangat Baik.**

b. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun Sebelumnya

Tabel 3.74. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun Sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
2024	-	-	-	-
2025	85,07	88,36	103,87%	Sangat Baik

Realisasi dan capaian Indikator Kinerja Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT Tahun 2025 belum dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya, karena merupakan indikator baru pada Rencana Strategis 2025-2029.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Renstra 2025-2029 Loka POM di Kabupaten Banggai

Tabel 3.75. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Renstra 2025-2029 Loka POM di Kabupaten Banggai

Tahun 2025			Renstra 2029			Kategori	Notifikasi Warna
Target	Realisasi	Capaian	Target 2029	Realisasi 2025	Capaian Terhadap 2029	Akan Tercapai	
85,07	88,36	103,87%	88,47	88,36	99,88%		

Pada tahun 2025, realisasi Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT mencapai 88,36, realisasi sudah diatas dari target tahun 2025 sebesar 85,07 dengan capaian 103,87%. Jika dibandingkan dengan target akhir Renstra 2029 sebesar 88,47 dengan asumsi mencapai realisasi seperti Tahun 2025 maka pada akhir Renstra akan mencapai target dengan asumsi capaian yaitu 99,88%.

Kategori capaian indikator ini adalah Akan Tercapai. Hal ini dikarenakan capaian yang didapatkan jika dibandingkan dengan target akhir periode Renstra 2029 dibawah/kurang dari 100%.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realiasi Kinerja Loka Lain yang Sejenis/Setara dengan IKU BPOM (Target Nasional)

Grafik perbandingan target, realisasi dan capaian Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT Tahun 2025 dengan Loka pembanding.

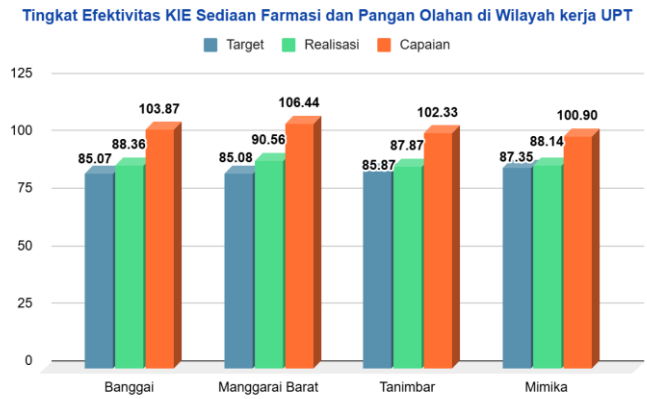

Gambar 3.28. Perbandingan target, realisasi dan capaian Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT Tahun 2025 dengan Loka pembanding

Grafik perbandingan realisasi Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT Tahun 2025 dengan Loka pembanding dan Target Nasional.

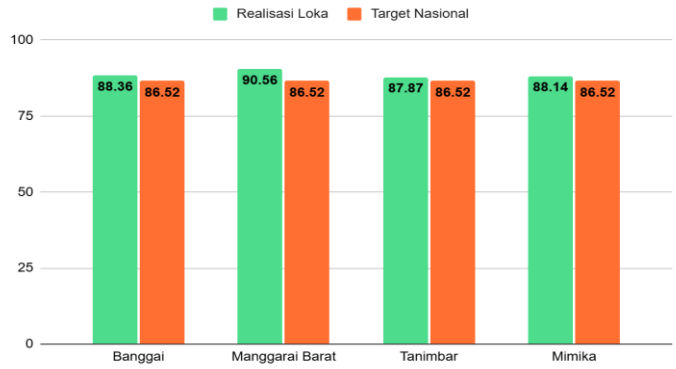

Gambar 3.29. Perbandingan realisasi Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT Tahun 2025 dengan Loka pembanding dan Target Nasional

Tabel 3.76. Perbandingan realisasi Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT Tahun 2025 dengan Loka pembanding dan Target Nasional

Indikator Kinerja	Nilai	Loka POM				Badan POM
		Banggai	Manggarai Barat	Tanimbar	Mimika	
Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	**Target**	85,07	85,08	85,87	87,35	86,52
	Realisasi	88,36	90,56	87,87	88,14	89,33
	Capaian (%)	103,87	106,44	102,33	100,90	103,25

Berdasarkan grafik di atas, seluruh Loka telah berhasil melampaui target nasional, dengan variasi capaian yang tidak terlalu lebar. Kondisi ini menunjukkan kinerja yang secara umum baik dan terkendali, serta menjadi indikator positif atas efektivitas pelaksanaan program dan pengelolaan kinerja di masing-masing Loka.

Loka POM di Kab.Banggai mencatat realisasi kinerja 88,36, yang melampaui target nasional 86,52. Loka POM di Kab.Manggarai Barat memperoleh realisasi kinerja 90,56, menjadi capaian tertinggi di antara keempat Loka dan berada cukup jauh di atas target nasional. Loka POM di Kab.Tanimbar menunjukkan realisasi kinerja 87,87, yang juga melebihi target nasional, meskipun selisihnya relatif tipis. Loka POM di Mimika mencatat realisasi 88,14, berada di atas target nasional dan relatif sebanding dengan capaian Loka POM di Kab.Banggai.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan/Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke depan

Keberhasilan pencapaian kinerja dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, antara lain:

1. Perencanaan yang terstruktur dan berbasis risiko, sehingga materi KIE relevan dengan isu aktual di masyarakat;
2. Kompetensi narasumber dan tim pelaksana, yang mampu menyampaikan materi secara komunikatif dan aplikatif.

Upaya perbaikan dan penyempurnaan ke depan tetap diperlukan, antara lain:

1. Penguatan digitalisasi KIE melalui optimalisasi media sosial dan konten edukasi berbasis video singkat;
2. Integrasi data hasil KIE dengan pemetaan risiko wilayah untuk mendukung pengawasan berbasis intelijen;
3. Memanfaatkan berbagai kanal distribusi survei, seperti WhatsApp Group, QR code langsung di lokasi, maupun media sosial resmi;
4. Melibatkan mitra atau koordinator sasaran (misalnya dosen, kepala desa, atau pimpinan organisasi) untuk membantu mendorong partisipasi responden.

Tabel 3.77. Matriks Rekomendasi Triwulan IV

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Time line	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
2.1	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1) Terbatasnya jumlah relawan/responden yang bersedia mengisi survei media, terutama pada platform digital. 2) Rendahnya tingkat respons (response rate) akibat kurangnya minat atau persepsi bahwa pengisian survei tidak memberikan manfaat langsung bagi responden.	1) Memanfaatkan berbagai kanal distribusi survei, seperti WhatsApp Group, QR code langsung di lokasi, maupun media sosial resmi. 2) Melibatkan mitra atau koordinator sasaran (misalnya dosen, kepala desa, atau pimpinan organisasi) untuk membantu mendorong partisipasi responden.	Evaluasi berkala terhadap tingkat respons survei, untuk mengidentifikasi metode yang paling efektif.	2026	-	-	-

b. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Analisis program kegiatan yang menunjang:

1. Metode edukasi partisipatif, seperti diskusi interaktif, studi kasus, simulasi identifikasi produk berisiko, dan pre–post test untuk mengukur peningkatan pemahaman;
3. Kolaborasi lintas sektor, sehingga pesan KIE memiliki daya jangkau yang lebih luas dan berkelanjutan;
4. Pemanfaatan media komunikasi yang variatif, baik tatap muka, media sosial, infografis, leaflet edukatif, maupun publikasi berita kegiatan.

Kegalalan :

1. Terbatasnya jumlah relawan/responden yang bersedia mengisi survei media, terutama pada platform digital;
2. Rendahnya tingkat respons (response rate) akibat kurangnya minat atau persepsi bahwa pengisian survei tidak memberikan manfaat langsung bagi responden.

IKU 2.2	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan

Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan merupakan kegiatan yang didalamnya ada intervensi dan pemberdayaan keamanan pangan dan gizi kepada komunitas sekolah.

Apabila seluruh sekolah (dengan kriteria yang telah ditetapkan) pada Kabupaten/Kota yang sudah ditentukan telah selesai di intervensi, maka UPT dapat melakukan intervensi di Kabupaten/Kota lain dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika Kab/Kota banyak,maka dipilih yang belum pernah diintervensi sejak 2020-2024;
- Jika Kab/Kota sedikit, maka bisa dilakukan intervensi ulang.

Cara perhitungan dan formula :

Dihitung dari jumlah sekolah yang memiliki kriteria Sekolah yang melakukan pembudayaan keamanan pangan seperti yang tercantum pada Definisi poin c. Realisasi bulanan dihitung berdasarkan progress tahapan (1)

a. Perbandingan Target Kinerja dan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Pada indikator ini hingga mendapatkan persentase capaian sebesar 100% meliputi beberapa kegiatan, yaitu advokasi lintas sektor program SAPA Sekolah dengan realisasi 25,00. Sosialisasi keamanan pangan dengan realisasi 25,00. Bimtek keamanan pangan untuk kader keamanan pangan sekolah dengan realisasi 25,00. Monitoring dan sertifikasi sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan 25,00. Maka jumlah kumulatif dari realisasi ini bernilai 100 dan mendapatkan persentase capaian kinerja 100%.

Tabel 3.78. Capaian Indikator Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Normalisasi Capaian PK	Kategori
Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2	2	100	100%	**Baik**

Perbandingan target dan realisasi tahun 2025 pada indikator ini, memiliki target 2 sekolah, realisasi 2 sekolah dengan persentase capaian 100% dan masuk dalam kategori **Baik**.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun Sebelumnya

Tabel 3.79. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun Sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
2024	-	-	-	-
2025	2	2	100	**Baik**

Realisasi dan capaian Indikator Kinerja Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan Tahun 2025 belum dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya, karena merupakan indikator baru pada Rencana Strategis 2025-2029.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Renstra 2025-2029 Loka POM di Kabupaten Banggai

Tabel 3.80. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Renstra 2025-2029 Loka POM di Kabupaten Banggai

Tahun 2025			Renstra 2029			Kategori	Notifikasi Warna
Target	Realisasi	Capaian	Target 2029	Realisasi 2025	Capaian Terhadap 2029	Perlu Upaya Keras	
2	2	100%	3	2	66,6%		

Pada tahun 2025, realisasi Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan yaitu 2 sekolah, realisasi sudah memenuhi target tahun 2025 sebesar 2 sekolah dengan capaian 100%. Jika dibandingkan dengan target akhir Renstra 2029 sebesar 6 sekolah dengan asumsi mencapai realisasi seperti Tahun 2025 maka pada akhir Renstra akan mencapai target dengan asumsi capaian yaitu 66,6%.

Kategori capaian indikator ini adalah Perlu Upaya Keras. Hal ini menunjukkan bahwa pada indikator ini memerlukan upaya yang lebih lagi agar realisasi pada Tahun berikutnya bisa melebihi dari target akhir dan mendapatkan capaian yang tercapai/melampaui.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realiasi Kinerja Loka Lain yang Sejenis/Setara dengan IKU BPOM (Target Nasional)

Grafik perbandingan target, realisasi dan capaian Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan Tahun 2025 dengan Loka pembanding.

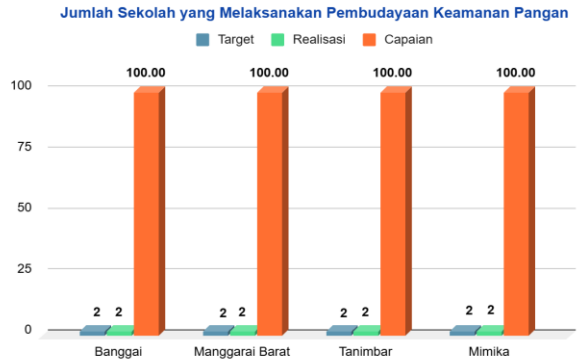

Gambar 3.30. Perbandingan target, realisasi dan capaian Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan Tahun 2025 dengan Loka pembanding

Grafik perbandingan realisasi Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan Tahun 2025 dengan Loka pembanding dan Target Nasional.

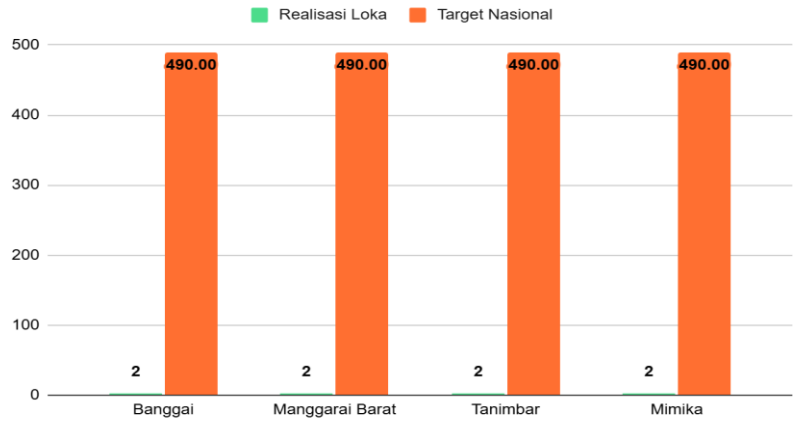

Gambar 3.31. Perbandingan realisasi Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan Tahun 2025 dengan Loka pembanding dan Target Nasional

Tabel 3.81. Capaian Indikator Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan

Indikator Kinerja	Nilai	Loka POM				Badan POM
		Banggai	Manggarai Barat	Tanimbar	Mimika	
Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	**Target**	2	2	2	2	490,00
	Realisasi	2	2	2	2	459,00
	Capaian (%)	100	100	100	100	93,67

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan/Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke depan

***Penyebab keberhasila*n :**

Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan sudah selesai dilakukan untuk seluruh tahapan kegiatan sampai terbitnya sertifikat sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan sebanyak 2 sekolah dari target 2

Upaya penyempurnaan kinerja ke depan:

Komunikasi yang baik dengan para kader terkait kegiatan yang wajib dilakukan sehingga output dari setiap tahapan kegiatan dapat tercapai.

Tabel 3.82. Matriks Rekomendasi Triwulan IV

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
2.2	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	Nihil	Nihil	Nihil	-	-	-	-

f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Pelaksanaan koordinasi yang baik dengan pihak sekolah dalam intervensi budaya keamanan pangan di sekolah sehingga seluruh tahapan kegiatan sesuai timeline. Selain itu, adanya monitoring dan evaluasi setiap tahapan yang terus dilakukan oleh UPT sendiri maupun dengan unit pengampu.

IKU 2.3	Jumlah Desa Pangan Aman

Desa pangan aman merupakan desa yang diintervensi keamanan pangan (desa baru) berupa advokasi, bimbingan teknis, pendampingan secara intensif dalam pelaksanaan bimbingan teknis komunitas, serta pengawalan desa yang telah diintervensi keamanan pangan.

Desa yang diintervensi meliputi desa maju, desa berkembang, dan desa yang menjadi lokus intervensi stunting, desa kerjasama dengan kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, dan desa di daerah destinasi wisata. Desa Maju adalah Desa dengan IDM > 0,707 dan ≤ 0.815 dan desa berkembang adalah desa dengan IDM > 0.599 dan ≤ 0.707, IDM adalah Indeks Desa yang merupakan komposit dimensi ketahanan sosial, ekonomi dan ekologi Kegiatan yang dilakukan untuk pelaksanaan keamanan pangan di desa meliputi, Perkuatan Kapasitas Desa, Pemberdayaan Komunitas Desa, Monitoring dan Evaluasi Desa pangan aman adalah desa yang memiliki:

- kader keamanan pangan desa yang aktif
- Melakukan intervensi keamanan pangan pada komunitas desa
- Mempunyai dokumen perencanaan program keamanan pangan yang mandiri (dengan dana desa, dana mandiri atau integrasi dengan program lain)

Cara perhitungan dan formula :

Dihitung berdasarkan jumlah desa baru yang menerima intervensi pengawasan keamanan pangan dan memenuhi kriteria Desa Pangan Aman pada poin d.

No.	Kegiatan	Skor	Target Pelaksanaan
1.	Advokasi	25%	Februari – April
2.	Pelatihan kader	25%	Maret – April / Juli – Agustus
3.	Bimtek komunitas	20%	Mei – Juni atau September -Oktober
4.	Monev	20%	Juli atau November
5.	Pengawalan	10%	Februari - November
	Total Skor	**100%**	

Catatan :

1. Pembobotan yang tertulis dalam tabel jika diperlukan dapat di adjust dengan anggaran yang terdapat di masing-masing BB/BPOM agar capaian fisik selaras dengan capaian anggaran;
2. Realisasi bulanan akan dihitung berdasarkan progress tahapan berikut. Jika terdapat kondisi yang menyebabkan perubahan di dalam tahapan, waktu pelaksanaan dan pembobotan program-program, maka seluruh tahapan waktu pelaksanaan dan pembobotan program-program akan mengacu pada Surat Pemberitahuan dari unit pengampu.

a. Perbandingan Target Kinerja dan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Pada indikator ini hingga mendapatkan persentase capaian sebesar 100% meliputi beberapa kegiatan, yaitu Advokasi dengan realisasi 25,00. Pelatihan kader dengan realisasi 25,00. Bimtek komunitas dengan realisasi 25,00. Monev dengan realisasi 25,00. Sehingga realisasi kumulatif pada Tahun 2025 sebesar 100 dan mendapatkan persentase capaian kinerja 100%.

Tabel 3.83. Capaian Indikator Jumlah desa pangan aman

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Normalisasi Capaian PK	Kategori
Jumlah Desa Pangan Aman	1	1	100	100%	**Baik**

Perbandingan target dan realisasi tahun 2025 pada indikator ini, memiliki target 1 Desa, realisasi 1 sekolah dengan persentase capaian 100% dan masuk dalam kategori Baik.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun Sebelumnya

Tabel 3.84. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun Sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
2024	-	-	-	-

2025	1	1	100	**Baik**

Realisasi dan capaian Indikator Kinerja Jumlah Desa Pangan Aman Tahun 2025 belum dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya, karena merupakan indikator baru pada Rencana Strategis 2025-2029.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Renstra 2025-2029 Loka POM di Kabupaten Banggai

Tabel 3.85. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Renstra 2025-2029 Loka POM di Kabupaten Banggai

Tahun 2025			Renstra 2029			Kategori	Notifikasi Warna
Target	Realisasi	Capaian	Target 2029	Realisasi 2025	Capaian Terhadap 2029	Tercapai/ Melampaui	
1	1	100%	1	1	100%		

Pada tahun 2025, realisasi Jumlah Desa Pangan Aman yaitu 1 Desa, realisasi sudah memenuhi target tahun 2025 sebesar 1 Desa dengan capaian 100%. Jika dibandingkan dengan target akhir Renstra, target inidkator ini tetap dengan jumlah 1 Desa, maka jika dibandingkan dengan realisasi Tahun 2025 maka asumsi capaian 2029 yaitu 100%.

Kategori capaian indikator ini adalah Tercapai/Melampaui. Hal ini dikarenakan capaian yang didapatkan jika dibandingkan dengan target akhir periode Renstra 2029 berjumlah 100%.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realiasi Kinerja Loka Lain yang Sejenis/Setara dengan IKU BPOM (Target Nasional)

Grafik perbandingan target, realisasi dan capaian Jumlah Desa Pangan Aman Tahun 2025 dengan Loka pembanding.

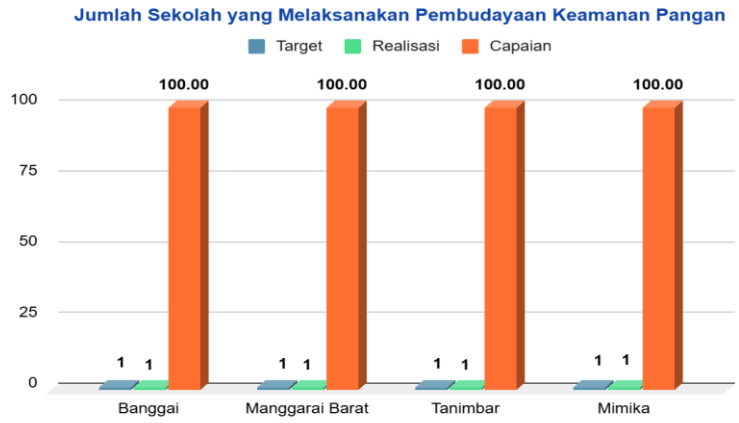

Gambar 3.32. Perbandingan target, realisasi dan capaian Jumlah Desa pangan aman Tahun 2025 dengan Loka pembanding

Grafik perbandingan realisasi Jumlah Desa Pangan Aman Tahun 2025 dengan Loka pembanding dan Target Nasional.

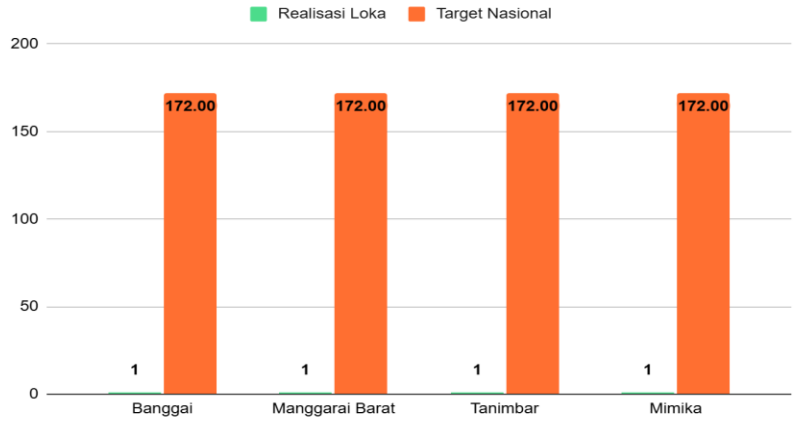

Gambar 3.33. Perbandingan realisasi Jumlah Desa pangan amanTahun 2025 dengan Loka pembanding dan Target Nasional

Tabel 3.86. Capaian Indikator Jumlah Desa pangan aman

Indikator Kinerja	Nilai	Loka POM				Badan POM
		Banggai	Manggarai Barat	Tanimbar	Mimika	
Jumlah Desa Pangan Aman	**Target**	1	1	1	1	172,00
	Realisasi	1	1	1	1	163,00

	Capaian (%)	100	100	100	100	94,77

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan/Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke depan

Analisis penyebab keberhasilan kinerja, yaitu:

1. Keberhasilan program dipengaruhi oleh komitmen kuat dari pemerintah desa yang aktif mendukung setiap tahapan pelaksanaan kegiatan, serta pendampingan yang dilakukan secara konsisten dan terus menerus oleh tim BPOM Banggai;
2. Komunikasi yang baik antara tim BPOM banggai dan pihak desa membuat setiap kendala bisa segera dibahas dan dicarikan solusi bersama.

Tabel 3.87. Matriks Rekomendasi Triwulan IV

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Time line	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
2.3	Jumlah Desa Pangan Aman	Nihil	Nihil	Nihil	-	-	-	-

f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Kegiatan yang menunjang keberhasilan kinerja, yaitu:

1. Komitmen yang kuat dari pemerintah desa serta pendampingan yang dilakukan secara konsisten oleh tim BPOM Banggai;
2. Komunikasi yang baik antara tim BPOM Banggai dan pihak desa.

IKU 2.4	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas

Pasar pangan aman berbasis komunitas adalah pasar yang didalamnya terdapat komitmen dan dukungan penuh dari pemangku kepentingan dan pemberdayaan komunitas pasar dari sisi supply dan demand. Bentuk intervensi yang dilakukan dapat berupa advokasi komitmen pemda

dan lintas sektor, bimtek dan penyuluhan komunitas pasar, Sosialisasi keamanan pangan kepada komunitas pasar, pengawasan keamanan pangan dan monitoring evaluasi pengawalan terhadap pasar yang diintervensi tahun sebelumnya dan/atau bentuk kegiatan lainnya.

Komunitas pasar adalah kelompok meliputi pengelola pasar, anggota asosiasi pasar , pedagang pasar, pengunjung pasar dan/atau pihak lainnya yang melakukan kegiatan utama di dalam pasar dalam rangka pemberdayaan pasar rakyat. Komitmen dan dukungan penuh komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait dapat berupa keberlanjutan program (replikasi pasar), pemberdayaan komunitas pasar, rencana program pengawalan pada tahun berikutnya dan/atau bentuk kegiatan lainnya

Pemberdayaan komunitas pasar dari sisi supply dapat berupa penerapan Cara Peredaran Pangan Olahan yang Baik oleh pedagang pasar. Pemberdayaan komunitas pasar dari sisi demand dapat berupa kegiatan KIE kepada pengunjung pasar melalui berbagai media komunikasi

Adapun Pasar yang diintervensi meliputi pasar baru yang belum pernah diintervensi atau disesuaikan dengan kondisi pada wilayah dengan jumlah pasar terbatas, termasuk pasar di daerah destinasi wisata.

Cara perhitungan dan formula :

Dihitung dari jumlah pasar yanh mendapat seluruh tahapan intervensi menjadi pasar pangan aman berbasis komunitas. Realisasi bulanan dihitung berdasarkan progres tahapan :

No	Tahapan	Skor	Jadwal
1	Forum advokasi Komitmen Pemda dan Lintas Sektor Pasar	25%	Januari - April
2	Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar	25%	Maret - Juni
3	Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar	20%	Maet - Juni
4	Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring evaluasi	20%	Mei- Juli
5	Pengawalan	10-%	Februari - Juli
	Total Skor	**100%**	

Khusus pada Tahun 2025, pembobotan Loka POM berdasarkan pada progres tahapan dibawah, sedangkan Tahun 2026-2029 progres tahapan sama dengan Balai Besar dan Balai.

No	Tahapan	Skor Loka POM	Jadwal
1	Forum advokasi Komitmen Pemda dan Lintas Sektor Pasar	25%	Januari - April
2	Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar	25%	Maret - Juni
3	Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar	25%	Maet - Juni
4	Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring evaluasi	25%	Mei- Juli
5	Pengawalan	-	Februari - Juli
	Total Skor	**100%**	

a. Perbandingan Target Kinerja dan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Pada indikator ini hingga mendapatkan persentase capaian sebesar 100% meliputi beberapa kegiatan, yaitu forum advokasi komitmen pemda dan linsek pasar dengan realisasi 25,00. Bimtek dan penyuluhan komunitas pasar dengan realisasi 25,00. Sosialisasi keamanan pangan kepada komunitas pasar dengan realisasi 25,00 dan pengawasan keamanan pangan dan monitoring evaluasi dengan realisasi 25,00. Sehingga realisasi kumulatif pada Tahun 2025 sebesar 100 dan mendapatkan persentase capaian kinerja 100%.

Tabel 3.88. Capaian Indikator Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Normalisasi Capaian PK	Kategori
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	1	100	100%	**Baik**

Perbandingan target dan realisasi tahun 2025 pada indikator ini, memiliki target 1 Pasar, realisasi 1 pasar dengan persentase capaian 100% dan masuk dalam kategori **Baik**.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun Sebelumnya

Tabel 3.89. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun Sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
2024	-	-	-	-
2025	1	1	100	**Baik**

Realisasi dan capaian Indikator Kinerja Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas Tahun 2025 belum dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya, karena merupakan indikator baru pada Rencana Strategis 2025-2029.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Renstra 2025-2029 Loka POM di Kabupaten Banggai

Tabel 3.90. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Renstra 2025-2029 Loka POM di Kabupaten Banggai

Tahun 2025			Renstra 2029			Kategori	Notifikasi Warna
Target	Realisasi	Capaian	Target 2029	Realisasi 2025	Capaian Terhadap 2029	Tercapai/ Melampaui	▲
1	1	100%	1	1	100%		

Pada tahun 2025, realisasi Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas yaitu 1 pasar, realisasi sudah memenuhi target tahun 2025 sebesar 1 pasar dengan capaian 100%. Jika dibandingkan dengan target akhir Renstra, target inidkator ini tetap dengan jumlah 1 pasar, maka jika dibandingkan dengan realisasi Tahun 2025 maka asumsi capaian 2029 yaitu 100%.

Kategori capaian indikator ini adalah Tercapai/Melampaui. Hal ini dikarenakan capaian yang didapatkan jika dibandingkan dengan target akhir periode Renstra 2029 berjumlah 100%.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realiasi Kinerja Loka Lain yang Sejenis/Setara dengan IKU BPOM (Target Nasional)

Grafik perbandingan target, realisasi dan capaian Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas Tahun 2025 dengan Loka pembanding.

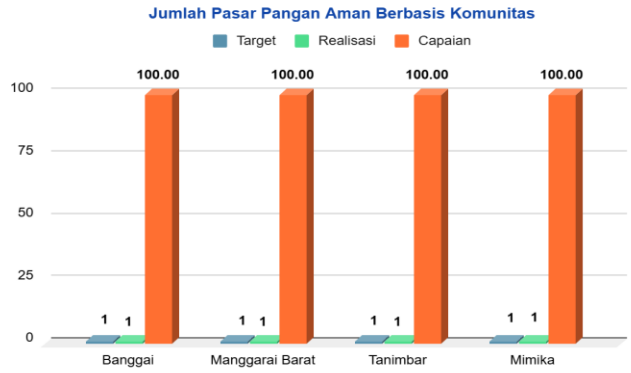

Gambar 3.34. Perbandingan target, realisasi dan capaian Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas Tahun 2025 dengan Loka pembanding

Grafik perbandingan realisasi Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas Tahun 2025 dengan Loka pembanding dan Target Nasional.

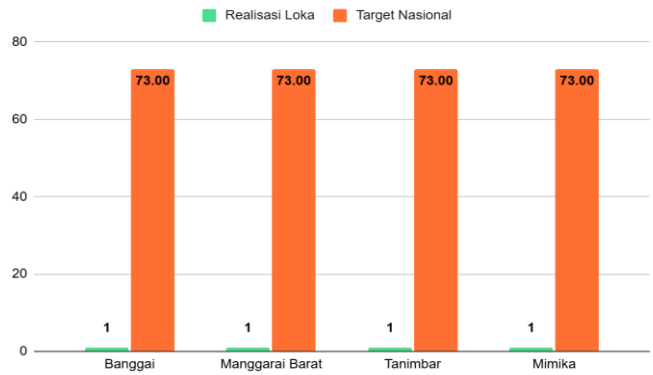

Gambar 3.35. Perbandingan realisasi Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas Tahun 2025 dengan Loka pembanding dan Target Nasional

Tabel 3.91. Capaian Indikator Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas

Indikator Kinerja	Nilai	Loka POM				Badan POM
		Banggai	Manggarai Barat	Tanimbar	Mimika	
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	**Target**	1	1	1	1	73,00
	Realisasi	1	1	1	1	73
	Capaian (%)	100	100	100	100	100,00

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan/Peningkatan/Penurunan Kinerja serta *Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke depan:*

1. Keterbatasan anggaran dengan jarak lokasi pasar yang akan dintervensi;
2. Komunikasi yang baik dengan para petugas pasarr terkait kegiatan yang wajib dilakukan sehingga output dari setiap tahapan kegiatan dapat tercapai.

Tabel 3.92. Matriks Rekomendasi Triwulan IV

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
2.4	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	Keterbatasan anggaran dengan jarak lokasi pasar yang akan dintervensi	Nihil	Nihil	-	-	-	-

f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Komitmen yang dari Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Banggai, Petugas pengelola pasar dan komunitas pedangang serta pendampingan yang dilakukan secara konsisten oleh tim BPOM Banggai.

SK 3 : Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu

Sasaran Kegiatan **Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu** terdiri dari **1 Indikator Kinerja**, yaitu Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan. Pada Tahun 2025 indikator ini mendapatkan persentase capaian sebesar **100**% dengan kategori capaian **Baik.**

Tabel 3.93. Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan

No.	Indikator	Target	Realisasi	% Capaian 2025	Normalisasi Capaian PK	Kategori
3.1	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	14,81	14,81	100,00	100,00%	**Baik**

IKU 3.1	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan

UMKM yang memenuhi standar adalah :

1. UMK yang menerapkan standar keamanan dan mutu produksi adalah UMK Pangan Olahan yang mampu menerapkan prinsip CPPOB ditandai dengan diterbitkannya IP CPPOB skala UMK;

2. UMKM OBA yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan Obat Bahan Alam yang baik ditandai dengan diterbitkannya Rekomendasi Sertifikat CPOTB secara Bertahap (tahap 1 atau tahap 1 ke tahap 2 atau tahap 2 ke tahap 3);
3. UMKM Kosmetik yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan kosmetik yang baik ditandai dengan diterbitkannya Rekomendasi Sertifikat Pemenuhan Aspek (SPA) CPKB;

UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan.

Cara perhitungan dan formula :

Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB = (A + B + C)/3

A : Jumlah UMK Pangan Olahan yang memperoleh IP-CPPOB/Jumlah UMK Pangan Olahan yang didampingi pada tahun berjalan × 100%

B : Jumlah rekomendasi sertifikat CPOTB bertahap jumlah UMKM OBA yang didampingi pada tahun berjalan × 100%

C : Jumlah rekomendasi SPA CPKB Jumlah UMKM kosmetik yang didampingi pada tahun berjalan × 100%

Khusus pada Tahun 2025, pembobotan Loka POM berdasarkan pada progres tahapan dibawah, sedangkan Tahun 2026-2029 progres tahapan sama dengan Balai Besar dan Balai.

a. Perbandingan Target Kinerja dan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Pada Tahun 2025 Loka POM Banggai melakukan pendmpingan pada UMK Kosmetik dan Pangan Olahan. Sebanyak 1 UMK Kosmetik yang diterbitkan Rekomendasi Sertifikat Pemenuhan Aspek (SPA) CPKB dan 12 UMK sebagai sasaran pendampingan sebagaimana tercantum dalam Surat Keputusan Kepala UPT. 10 UMK ditetapkan pada SK Penetapan target pertama, kemudian 2 UMK dibuatkan dalam SK revisi karena UMK tersebut melakukan konsultasi pendaftaran di luar penetapan SK pertama. Pada kegiatan tersebut 3 pelaku usaha di wilayah kerja Loka POM Banggai didampingi sampai tebit sertfikat IPCPPOB.

Tabel 3.94. Capaian Indikator Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Normalisasi Capaian PK	Kategori
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	14,81	14,81	100	100%	**Baik**

Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan Tahun 2025 memiliki target 14,81, realisasi 14,81 dengan persentase capaian 100% dan masuk dalam kategori Baik.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun Sebelumnya

Tabel 3.95. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun Sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
2024	-	-	-	-
2025	14,81	14,81	100	**Baik**

Realisasi dan capaian Indikator Kinerja Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan Tahun 2025 belum dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya, karena merupakan indikator baru pada Rencana Strategis 2025-2029.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Renstra 2025-2029 Loka POM di Kabupaten Banggai

Tabel 3.96. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Renstra 2025-2029 Loka POM di Kabupaten Banggai

Tahun 2025			Renstra 2029			Kategori	Notifikasi Warna
Target	Realisasi	Capaian	Target 2029	Realisasi 2025	Capaian Terhadap 2029	Perlu Upaya Keras	
14,81	14,81	100%	100	14,81	14,81%		

Pada tahun 2025, realisasi Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan memiliki realisasi tahun 2025 sebesar 14,81 jika dibandingkan degan target 2029, maka capaian terhadap 2029 14,81%.

Kategori capaian indikator ini adalah Perlu Upaya Keras. Hal ini menunjukkan bahwa pada indikator ini memerlukan upaya yang lebih lagi agar realisasi pada Tahun berikutnya bisa melebihi dari target akhir dan mendapatkan capaian yang tercapai/melampaui.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realiasi Kinerja Loka Lain yang Sejenis/Setara dengan IKU BPOM (Target Nasional)

Grafik perbandingan target, realisasi dan capaian Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan Tahun 2025 dengan Loka pembanding.

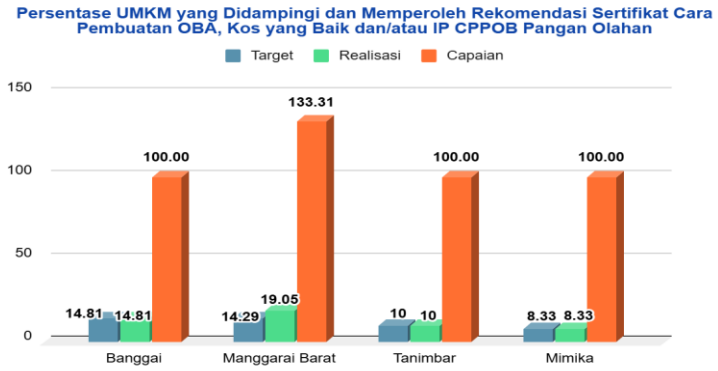

Gambar 3.36. Perbandingan target, realisasi dan Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan Tahun 2025 dengan Loka pembanding

Grafik perbandingan realisasi sentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan OlahanTahun 2025 dengan Loka pembanding dan Target Nasional.

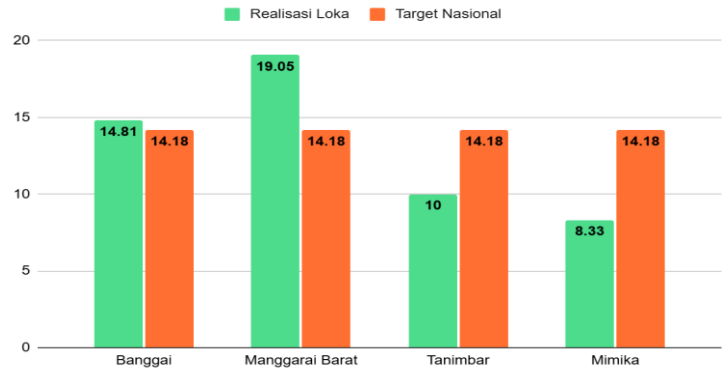

Gambar 3.37. Perbandingan realisasi Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan Tahun 2025 dengan Loka pembanding dan Target Nasional

Tabel 3.97. Capaian Indikator realisasi Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan Tahun

Indikator Kinerja	Nilai	Loka POM				Badan POM
		Banggai	Manggarai Barat	Tanimbar	Mimika	
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	**Target**	14,81	14,29	10,00	8,33	14,18
	Realisasi	14,81	19,05	10,00	8,33	15,62
	Capaian (%)	100	133,31	100,00	100,00	110,17

Berdasarkan grafik di atas, realisasi Loka POM di Kab.Banggai dan Loka POM di Kab.Manggarai Barat sudah melampaui target nasional, dengan realisasi Loka Banggai 14,81 dan realisasi Manggarai Barat 19,05 dan target nasional 14,18.

Loka POM di Kab.Banggai mencatat realisasi kinerja sebesar 14,81, yang sedikit melampaui target nasional. Loka POM di Kab.Manggarai Barat memperoleh realisasi kinerja 19,05, menjadi capaian tertinggi di antara keempat Loka dan berada cukup jauh di atas target nasional. Loka POM di Kab.Tanimbar menunjukkan realisasi kinerja sebesar 10, yang belum mencapai target nasional. Loka POM di Mimika mencatat realisasi kinerja 8,33, menjadi capaian terendah dan masih jauh di bawah target nasional.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan/Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke depan

Analisis UMK Kosmetik:

Pada tahun 2025, UMK Kosmetik berhasil didampingi dalam penerapan prinsip cara pembuatan kosmetik yang baik. Hal ini ditandai dengan diterbitkannya Rekomendasi Sertifikat Pemenuhan Aspek (SPA) CPKB sebanyak 1 UMK Kosmetik oleh Loka POM di Kabupaten Banggai sehingga mempengaruhi capaian kinerja. Selama proses pendampingan, UMK Kosmetik yang didampingi menunjukkan komitmen yang baik dalam penyelesaian tahapan sertifikasi sesuai prosedur.

Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja:

1. Koordinasi dengan unit pengampu terkait kendala dalam progres pendampingan agar dapat diberikan solusi terhadap permasalahan;
2. Perlu dilakukan pendampingan secara intensif kepada UMK Kosmetik secara daring.

Analisi UMK Pangan Olahan:

Pada tahun 2025, Loka POM di Kabupaten Banggai menetapkan 12 UMK sebagai sasaran pendampingan sebagaimana tercantum dalam Surat Keputusan Kepala UPT. 10 UMK ditetapkan pada SK Penetapan target pertama, kemudian 2 UMK dibuatkan dalam SK revisi karena UMK tersebut melakukan konsultasi pendaftaran di luar penetapan SK pertama. Pada kegiatan tersebut 3 pelaku usaha di wilayah kerja Loka POM Banggai didampingi sampai tebit sertfikat IPCPPOB.

Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja:

Pelaksanaan pendampingan coaching e-sertifikasi dilaksanakan di bulan November 2025 dimana fasilitator internal Loka POM Banggai melakukan kunjungan ke sarana dalam rangka kegiatan jemput bola.

Tabel 3.98. Matriks Rekomendasi Triwulan IV

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Time line	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
3.1	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh	Penerbitan IPCPPOB baru bisa tercapai pada	Peyesuaian capaian dengan	Melakukan kegiatan jemput bola di bulan	TW IV	-	-	-

	rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	bulan november 2025 karena pelaku usaha terhambat dalam penyusunan dokumen SOP	anggaran dan target	november dengan mendatangi langsung ke sarana dan menyelesaikan revisi dokumen sampai dengan terbit IPCPPOB				

f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Program/Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian:

Analisis UMK Kosmetik:

1. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi yang dilakukan setiap triwulan bersama unit pengampu dalam pelaksanaan tahapan pendampingan;
2. Pendataan calon UMK Kosmetik yang melakukan permintaan informasi pada ULPK Loka POM di Kabupaten Banggai terkait registrasi kosmetik;
3. Publikasi Standar pelayanan publik secara menyeluruh terkait Layanan SPA CPKB.

Analisis UMK Pangan:

1. Gap Assesment yang dilaksanakan melalui Sosialisasi/KIE Keamanan Pangan;
2. Bimtek CPPOB untuk Pelaku Usaha UMKM Pangan Tahun 2025;
3. Pendampingan Fasilitasi Tahap I–III dan Monitoring;
4. Coaching e-Sertifikasi.

SK 4.1 : Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT

Sasaran Kegiatan **Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT** terdiri dari 1 Indikator Kinerja,yaitu Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT. Pada Tahun 2025 indikator ini mendapatkan persentase capaian sebesar **128,21**% dengan kategori capaian **Tidak dapat disimpulkan** karena persentase caapaiannya lebih dari 110%.

Tabel3.99. Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT

No.	Indikator	Target	Realisasi	% Capaian 2025	Normalisasi Capaian PK	Kategori
4.1	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	78,00	100,00	128,21	110%	**Tidak dapat disimpulkan**

IKU 4.1	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT

Penyidikan adalah Serangkaian tindakan penyidik dalam hal dan menurut cara yang diatur dalam KUHAP untuk mencari serta mengumpulkan bukti yang terjadi dan guna menemukan tersangkanya

Capaian dihitung dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara dan pencapaian target perkara dalam proses penyidikan, yaitu dengan pembagian bobot berturut-turut :

1. SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan) sebesar 15%;

2. Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU)) sebesar 40%;
3. P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum) sebesar 30%; dan
4. Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum) sebesar 15%.

Setelah itu, dilakukan pembobotan terhadap 4 (empat) tahapan penyelesaian berkas perkara sebagai berikut :

= ((Jumlah perkara SPDP × 0.15 + Jumlah perkara Tahap I × 0.55 + Jumlah perkara P21 × 0.85 + Jumlah perkara Tahap II × 1) / Jumlah target perkara) × 100%

Nilai pembobotan tersebut sudah termasuk juga di dalamnya tahapan SP3, apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai oleh perkara SP3 tersebut

Perkara carryover yang dihitung menjadi capaian perkara merupakan seluruh perkara yang belum tahap 2 sampai dengan tahun N-1. Perkara carry over dikecualikan apabila telah ditetapkan DPO atau dalam proses penetapan DPO atau sudah ditetapkan SP3.

Perkara dengan tersangka yang sudah di tetapkan DPO, tetap dilaporkan dalam laporan kemajuan penyidikan yang dilaporkan melalui Aplikasi Dashboard Penindakan atau laporan kemajuan penyidikan hardcopy.

Cara perhitungan dan formula :

((Jumlah perkara SPDP × 0.15 + Jumlah perkara Tahap I × 0.55 + Jumlah perkara P21 × 0.85 + Jumlah perkara Tahap II × 1) / Jumlah target perkara) × 100%

a. Perbandingan Target Kinerja dan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Pada Tahun 2025 Indikator ini meliputi, memiliki 1 target perkara Tahun berjalan dan 1 target perkara carry over dengan persentase nilai keberhasilan 100%.

Tabel 3.100. Capaian Indikator Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Normalisasi Capaian PK	Kategori
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	78	100	128,21	110%	**Tidak dapat disimpulkan**

Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT Tahun 2025 memiliki target 78, realisasi 100 dengan persentase capaian 128,21% dengan kategori **Tidak dapat disimpulkan**.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun Sebelumnya

Tabel 3.101. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun Sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
2024	-	-	-	-
2025	78	100	128,21	**Tidak dapat disimpulkan**

Realisasi dan capaian Indikator Kinerja Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT Tahun 2025 belum dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya, karena merupakan indikator baru pada Rencana Strategis 2025-2029.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Renstra 2025-2029 Loka POM di Kabupaten Banggai

Tabel 3.102. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Renstra 2025-2029 Loka POM di Kabupaten Banggai

Tahun 2025			Renstra 2029			Kategori	Notifikasi Warna
Target	Realisasi	Capaian	Target 2029	Realisasi 2025	Capaian Terhadap 2029	Tercapai/ Melampaui	
78	100	128,21	82	100	121,95%		

Pada tahun 2025, realisasi Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT sebesar 100 dari target 78 dengan persentase capaian 128,21%. Jika dibandingkan dengan target akhir periode renstra dengan menggunakan realisasi Tahun 2025 makan asumsi capaian 2029 sebesar 121,95%.

Kategori capaian indikator ini adalah Tercapai/Melampaui. Hal ini dikarenakan capaian yang didapatkan jika dibandingkan dengan target akhir periode Renstra 2029 berjumlah 100%.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realiasi Kinerja Loka Lain yang Sejenis/Setara dengan IKU BPOM (Target Nasional)

Grafik perbandingan target, realisasi dan capaian Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT Tahun 2025 dengan Loka pembanding.

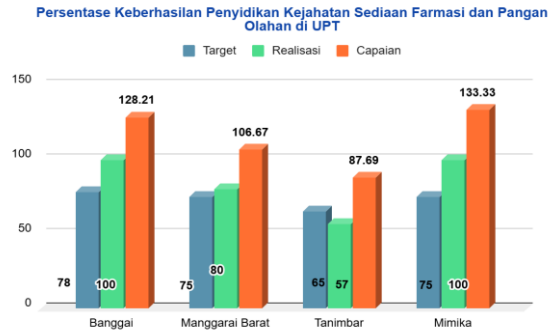

Gambar 3.38. Perbandingan target, realisasi dan Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Tahun 2025 dengan Loka pembanding

Grafik perbandingan realisasi Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT Tahun 2025 dengan Loka pembanding dan Target Nasional.

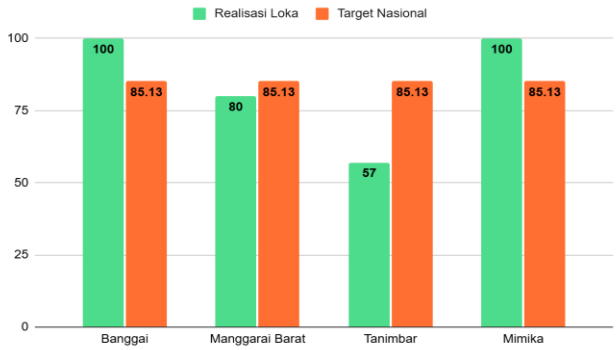

Gambar 3.39. Perbandingan realisasi Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT Tahun 2025 dengan Loka pembanding dan Target Nasional

Tabel 3.103. Capaian Indikator realisasi Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT

Indikator Kinerja	Nilai	Loka POM				Badan POM
		Banggai	Manggarai Barat	Tanimbar	Mimika	
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	Target	78	75	65,00	75	85,13
	Realisasi	100	80	57	100	89,91
	Capaian (%)	128,21	106,67	87,69	133,33	105,61

Berdasarkan grafik dan tabel di atas, realisasi tahun 2025 Loka Banggai dan Mimika telah melampaui target nasional, sementara Loka POM di Kab.Manggarai Barat dan Loka POM di Kab.Tanimbar masih berada di bawah target nasional.

Loka POM di Kab.Banggai mencatat realisasi kinerja 100, yang jauh melampaui target nasional. Loka POM di Kab.Manggarai Barat memperoleh realisasi kinerja 80, yang belum mencapai target nasional. Loka POM di Kab.Tanimbar menunjukkan realisasi kinerja 57,

menjadi capaian terendah di antara keempat Loka dan masih cukup jauh di bawah target nasional. Loka POM di Kab.Mimika mencatat realisasi kinerja 100, yang melampaui target nasional secara signifikan.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan/Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke depan

Terdapat Target Caryover dari tahun 2024 yang baru terselesaikan di awal tahun 2025 sehingga mempengaruhi angka capaian kinerja melebihi target tahun 2025 yang telah ditentukan.

Tabel 3.104. Matriks Rekomendasi Triwulan IV

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
5.1	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	Nihil	Nihil	Nihil	-	-	-	-

f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Terus melakukan koordinasi dan kolaborasi dengan korwas PPNS dan APH lainnya khususnya Jaksa dalam melaksanakan dan menyelesaikan proses Penyidikan sehingga dapat terlaksana dengan baik.

SK 5.1 : Terlaksananya Kegiatan Deteksi Kejahatan Di Bidang Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Efektif Di Wilayah Kerja UPT

Sasaran Kegiatan **Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT** terdiri dari **1 Indikator** Kinerja,yaitu Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar. Pada Tahun 2025 indikator ini mendapatkan persentase capaian sebesar **108,80**% dengan kategori capaian **Sangat Baik.**

Tabel 3.105. Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar

No.	Indikator	Target	Realisasi	% Capaian 2025	Normalisasi Capaian PK	Kategori
5.1	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90,00	97,92	108,80	108,80%	**Sangat Baik**

IKU 5.1	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar

Analisis Kejahatan Obat dan Makanan terbagi menjadi 2 (dua), yaitu :

1. Analisis Penelusuran Siber adalah Hasil Kegiatan Patroli Siber dan Penjejakan Digital (Profiling Siber) yang dilakukan berdasarkan identifikasi pelanggaran terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai peredaran Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diperjual-belikan atau didistribusikan secara daring di lingkup wilayah kerja UPT BPOM yang dilaporkan setiap bulan kepada Direktur Siber Obat dan

Makanan sesuai dengan Keputusan Kepala BPOM Nomor HK.02.02.1.2.02.22.97 Tahun 2022 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kegiatan Siber Obat dan Makanan dan Surat Direktur Siber Obat dan Makanan Nomor T-PD.04.01.63.01.24.16 tanggal 15 Januari 2024 perihal Pelaporan Laporan Siber (Patroli Siber dan Profiling) UPT BPOM;

2. Analisis hasil pelaksanaan fungsi cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan di UPT sesuai dengan Keputusan Kepala Badan POM Nomor HK.02.02.1.2.01.22.12 Tahun 2022 tentang Pedoman Pelaksanaan Cegah Tangkal Kejahatan Obat dan Makanan yang terdiri dari :
    a. Laporan hasil tindak lanjut rekomendasi cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan (1 laporan dilaporkan tiap tahun);
    b. Laporan analisis kerawanan kejahatan berbasis kewilayahan (1 laporan dilaporkan tiap tahun).

Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Dengan Ketentuan dihitung berdasarkan rata-rata dari nilai :

a. Persentase Ketepatan Waktu Pelaporan Analisis Penelusuran Siber (50%);
b. Persentase Nilai Kualitas Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan (25%);
c. Persentase Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal oleh UPT (25%).

a. Perbandingan Target Kinerja dan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Tabel 3.106. Capaian Indikator Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Normalisasi Capaian PK	Kategori
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90	97,92	108,8	108,08%	Sangat Baik

Persentase Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar Tahun 2025 memiliki target 90, realisasi 97,92 dengan persentase capaian 108,8% dengan kategori **Sangat Baik.**

b. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun Sebelumnya

Tabel 3.107. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun Sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
2024	-	-	-	-
2025	90	97,92	108,8	Sangat Baik

Realisasi dan capaian Indikator Kinerja Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar Tahun 2025 belum dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya, karena merupakan indikator baru pada Rencana Strategis 2025-2029.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Renstra 2025-2029 Loka POM di Kabupaten Banggai

Tabel 3.108. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Renstra 2025-2029 Loka POM di Kabupaten Banggai

Tahun 2025			Renstra 2029			Kategori	Notifikasi Warna
Target	Realisasi	Capaian	Target 2029	Realisasi 2025	Capaian Terhadap Target 2029	Tercapai/ Melampaui	
90	97,92	108,8%	94	97,92	104,17%		

Pada tahun 2025, realisasi Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT sebesar 97,92 dari target 90 dengan persentase capaian 108,8%. Jika dibandingkan dengan target akhir periode renstra dengan menggunakan realisasi Tahun 2025 makan asumsi capaian 2029 sebesar 104,17%.

Kategori capaian indikator ini adalah Tercapai/Melampaui. Hal ini dikarenakan capaian yang didapatkan jika dibandingkan dengan target akhir periode Renstra 2029 berjumlah 100%.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realiasi Kinerja Loka Lain yang Sejenis/Setara dengan IKU BPOM (Target Nasional)

Grafik perbandingan target, realisasi dan capaian Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar Tahun 2025 dengan Loka pembanding.

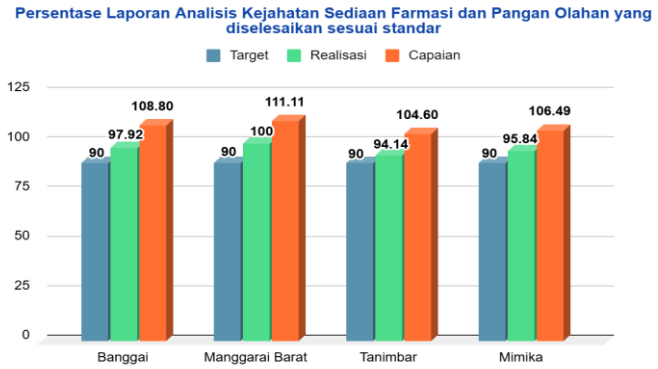

Gambar 3.38. Perbandingan target, realisasi dan Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Tahun 2025 dengan Loka pembanding

Grafik perbandingan realisasi Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar Tahun 2025 dengan Loka pembanding dan Target Nasional.

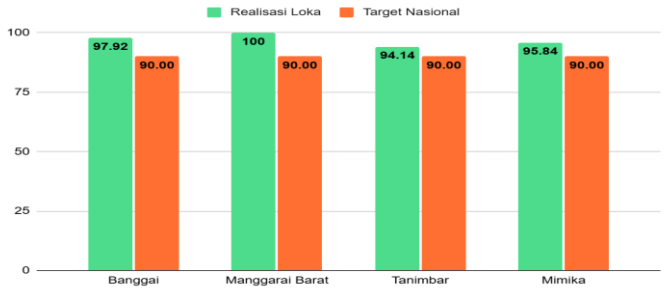

Gambar 3.39. Perbandingan realisasi Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan 2025 dengan Loka pembanding dan Target Nasional

Tabel 3.109. Capaian Indikator realisasi Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar

Indikator Kinerja	Nilai	Loka POM				Badan POM
		Banggai	Manggarai Barat	Tanimbar	Mimika	
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	Target	90	90	90	90	90
	Realisasi	97,92	100	94,14	95,84	96,51
	Capaian (%)	108,8	111,11	104,60	106,49	107,23

Berdasarkan grafik dan tabel di atas, seluruh realisasi Tahun 2025 sudah melewati dari target nasional. Loka POM di Kab.Banggai mencatat realisasi kinerja 97,92, yang melampaui target nasional. Loka POM di Kab.Manggarai Barat memperoleh realisasi kinerja 100, menjadi capaian tertinggi di antara keempat Loka dan melampaui target nasional secara maksimal. Loka POM di Kab.Tanimbar menunjukkan realisasi kinerja 94,14, yang juga melebihi target nasional, meskipun selisihnya tidak terlalu besar dibandingkan Loka lainnya. L Loka POM di Kab.Mimika mencatat realisasi kinerja 95,84, berada di atas target nasional dan relatif sebanding dengan capaian Loka POM di Kab.Banggai dan Loka POM di Kab.Tanimbar.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan/Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke depan

Adanya ganguuan pada aplikasi pelaporan kegiatan sehingga terjadi kesalahpahaman dalam menindaklanjuti arahan pusat oleh petugas.

Tabel 3.109. Matriks Rekomendasi Triwulan IV

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
5.1	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	Terdapat blokir anggaran di awal tahun tapi tidak dilakukan pengurangan target dan baru direlaksasi pada pertengahan TW II, sehingga kegiatan baru mulai terlaksana secara optimal pada TW tersebut.	Melakukan penyesuaia renlak guna mengefisienka n anggaran yang ada	Penyesuaian renlak dengan anggaran dan target	-	-	-	-

f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Evaluasi kinerja yang dilakukan secara berkala setiap Triwulan, sehingga capaian target kinerja termonitor setiap TW nya, selain itu dilakukan penyesuaian target dan anggaran sehingga kegiatan tetap dapat terlaksana sesuai target UPT.

SK 6.1 : Layanan Publik UPT yang prima

Sasaran Kegiatan **Layanan Publik UPT yang prima** terdiri dari **1 Indikator** Kinerja,yaitu . Indeks Pelayanan Publik UPT. Pada Tahun 2025 indikator ini mendapatkan persentase capaian sebesar **108,80**% dengan kategori capaian **Sangat Baik.**

Tabel 3.110. Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan Indeks Pelayanan Publik UPT

No.	Indikator	Target	Realisasi	% Capaian 2025	Normalisasi Capaian PK	Kategori
6.1	Indeks Pelayanan Publik UPT	3,60	4,14	115,00	110%	**Tidak dapat disimpulkan**

IKU 5.1	Indeks Pelayanan Publik UPT

Indeks Pelayanan Publik (IPP) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan K/L/D berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi :

1. Kebijakan Pelayanan (bobot 24%);
2. Profesionalitas SDM (25%);
3. Sarana Prasarana (18%);
4. Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (11%);
5. Konsultasi dan Pengaduan (10%);
6. Inovasi (12%).

Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik pada UPP BPOM mengacu Pedoman Menteri PANRB Nomor 5 Tahun 2023 tentang Instrumen dan Mekanisme Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggara Pelayanan Publik (PEKPPP).

Cara perhitungan dan Formula :

a. Dilakukan penilaian oleh Tim Penilai UPP BPOM dibawah koordinasi Biro Hukum dan Organisasi. Nilai Indeks Pelayanan Publik : 75% Nilai Indeks F02 + 25% Nilai Indeks F03

b. Kategori Nilai

Range Nilai	Kategori	Makna
0 – 1,00	F	Gagal
1,01 – 1,50	E	Sangat Buruk
1,51 – 2,00	D	Buruk
2,01 – 2,50	C-	Cukup *(Dengan Catatan)*
2,51 – 3,00	C	Cukup
3,01 – 3,50	B-	Baik *(Dengan Catatan)*
3,51 – 4,00	B	Baik
4,01 – 4,50	A-	Sangat Baik
4,51 – 5,00	A	Pelayanan Prima

a. Perbandingan Target Kinerja dan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Tabel 3.111. Capaian Indikator Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Normalisasi Capaian PK	Kategori
Indeks Pelayanan Publik UPT	3,6	4,14	115	110%	**Tidak dapat disimpulkan**

Indeks Pelayanan Publik UPT Tahun 2025 memiliki target 3,6, realisasi 4,14 dengan persentase capaian 115% dengan kategori **Tidak dapat disimpulkan.**

b. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun Sebelumnya

Tabel 3.112. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun Sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
2024	-	-	-	-
2025	3,6	4,14	115	**Tidak dapat disimpulkan**

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Renstra 2025-2029 Loka POM di Kabupaten Banggai

Tabel 3.113. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Renstra 2025-2029 Loka POM di Kabupaten Banggai

Tahun 2025			Renstra 2029			Kategori	Notifikasi Warna
Target	Realisasi	Capaian	Target 2029	Realisasi 2025	Capaian Terhadap Target 2029	Tercapai/ Melampaui	▲
3,6	4,14	115%	4,00	4,14	103,5%		

Pada tahun 2025, realisasi Indeks Pelayanan Publik UPT sebesar 4,14 dari target 3,6 dengan persentase capaian 115%. Jika dibandingkan dengan target akhir periode renstra sebesar 4,00 dengan menggunakan realisasi Tahun 2025 makan asumsi capaian 2029 sebesar 103,5%. Kategori capaian indikator ini adalah Tercapai/Melampaui. Hal ini dikarenakan capaian yang didapatkan jika dibandingkan dengan target akhir periode Renstra 2029 berjumlah 100%.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realiasi Kinerja Loka Lain yang Sejenis/Setara dengan IKU BPOM (Target Nasional)

Grafik perbandingan realisasi Indeks Pelayanan Publik UPT Tahun 2025 dengan Loka pembanding dan Target Nasional.

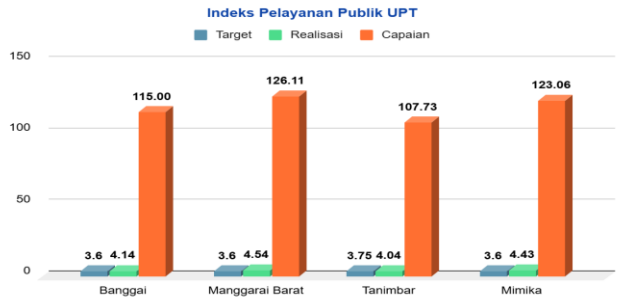

Gambar 3.40. Perbandingan target, realisasi dan capaian Indeks Pelayanan Publik UPT Tahun 2025 dengan Loka pembanding

Grafik perbandingan realisasi Indeks Pelayanan Publik UPT Tahun 2025 dengan Loka pembanding dan Target Nasional.

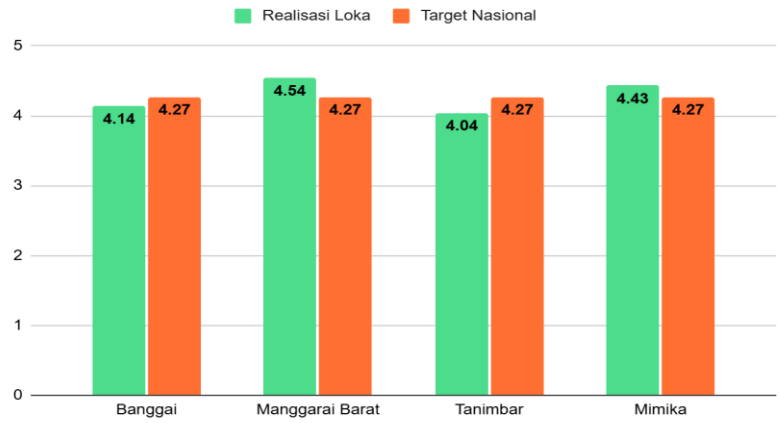

Gambar 3.41. Perbandingan realisasi Indeks Pelayanan Publik UPT 2025 dengan Loka pembanding dan Target Nasional

Tabel 3.114. Perbandingan realisasi Indeks Pelayanan Publik UPT Tahun 2025 dengan Loka pembanding dan Target Nasional

Indikator Kinerja	Nilai	Loka POM				Badan POM
		Banggai	Manggarai Barat	Tanimbar	Mimika	
Indeks Pelayanan Publik UPT	**Target**	3,6	3,6	3,75	3,6	4,27
	Realisasi	4,14	4,54	4,04	4,43	4,70
	Capaian (%)	115	126,11	107,73	123,06	109,96

Berdasarkan grafik dan tabel di atas, realisasi kinerja antar Loka relatif berdekatan. Realisasi Tahun 2025 Loka POM di Kab.Manggarai Barat dan Loka POM di Kab.Mimika telah melampaui target nasional, sementara realisasi Tahun 2025 Loka POM di Kab. Banggai dan Loka POM di Kab.Tanimbar masih berada di bawah target nasional.

Loka POM di Kab. Banggai mencatat realisasi kinerja 4,14 memiliki selisih 0,13 poin lebih rendah di bawah target nasional. Capaian ini menunjukkan kinerja yang relatif mendekati target

nasional. Loka POM di Kab.Manggarai Barat memperoleh realisasi kinerja 4,54 yang menjadi salah satu Loka yang melampaui target nasional. Loka POM di Kab.Tanimbar menunjukkan realisasi kinerja 4,04, yang belum mencapai target nasional dan menjadi capaian terendah di antara keempat Loka. Loka POM di Kab.Mimika mencatat realisasi kinerja 4,43, yang melampaui target nasional.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan/Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke depan

Analisis Penyebab keberhasilan kinerja:

1. Komitmen pimpinan dalam mendorong budaya pelayanan prima, sehingga pelayanan publik menjadi prioritas utama organisasi.
2. 2) Konsistensi penerapan standar pelayanan, yang memastikan setiap layanan diberikan sesuai ketentuan dan tanpa diskriminasi.
3. 3) Meningkatnya kesadaran petugas terhadap pentingnya kepuasan masyarakat, sehingga pelayanan dilakukan secara responsif, ramah, dan profesional.
4. 4) Evaluasi rutin terhadap hasil survei dan pengaduan, yang menjadi dasar perbaikan berkelanjutan.

Tabel 3.115. Matriks Rekomendasi Triwulan IV

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
6.1	Indeks Pelayanan Publik UPT	Nihil	Nihil	Nihil	-	-	-	-

f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Analisis program kegiatan yang menunjang keberhasilan:

1. Penyempurnaan standar pelayanan publik, termasuk kejelasan persyaratan, prosedur, waktu pelayanan, biaya/tarif, serta produk layanan yang diinformasikan secara transparan melalui media informasi dan kanal digital;
2. Peningkatan kapasitas petugas layanan, melalui pembinaan budaya pelayanan prima, penerapan nilai BERAKHLAK, serta penguatan kompetensi teknis dan komunikasi.

SK 7.1 : Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal

Sasaran Kegiatan **Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal** terdiri dari **4 Indikator** Kinerja,yaitu . Nilai AKIP UPT BPOM (Satker), Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM (Satker), Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM, Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT

Tabel 3.116. Capaian Sasaran Kegiatan Terwujudnya Tata Kelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal

No.	Indikator	Target	Realisasi	% Capaian 2025	Kategori
1	Nilai AKIP UPT BPOM (Satker)	76,66	75,31	98,24	**Baik**
2	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM (Satker)	5,00	5,00	100,00	**Baik**
3	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,50	2,68	107,20	**Sangat Baik**
4	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100,00	100,00	100,00	**Baik**

IKU 7.1	Nilai AKIP UPT BPOM (Satker)

Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, yang selanjutnya disingkat evaluasi AKIP adalah aktivitas analisis yang sistematis pemberian nilai, atribut, apresiasi, dan pengenalan permasalahan, serta pemberian solusi atas masalah yang ditemukan untuk tujuan peningkatan akuntabilitas dan kinerja Satuan Kerja dan/atau Unit Kerja.

Nilai AKIP adalah nilai hasil evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama atas implementasi SAKIP Satuan Kerja Eselon I dan Eselon II Mandiri Pusat, Balai Besar POM, Balai POM dan Loka POM di lingkungan BPOM. Penjumlahan 5 (lima) komponen penilaian AKIP, yaitu: (1) Perencanaan Kinerja; (2) Pengukuran Kinerja; (3) Pelaporan Kinerja; (4) Evaluasi Kinerja Internal; (5) Capaian Kinerja.

Rentang nilai evaluasi AKIP terdiri dari :

1. AA (Sangat Memuaskan) dengan nilai >90-100;
2. A (Memuaskan, memimpin perubahan, berkinerja tinggi, dan sangat akuntabel) dengan nilai >80-90;
3. BB (Sangat Baik, akuntabel, berkinerja baik, memiliki sistem manajemen kinerja yang andal) dengan nilai >70-80;
4. B (Baik, akuntabilitas kinerjanya sudah baik, memiliki sistem yang dapat digunakan untuk manajemen kinerja, dan perlu sedikit perbaikan) dengan nilai >60-70;
5. CC (Cukup (Memadai), akuntabilitas kinerjanya cukup baik, taat kebijakan, memiliki sistem yang dapat digunakan untuk memproduksi informasi kinerja untuk pertanggungjawaban, perlu banyak perbaikan tidak mendasar) dengan nilai >50-60;
6. C (Kurang, sistem dan tatanan kurang dapat diandalkan, memiliki sistem untuk manajemen kinerja tapi perlu banyak perbaikan minor dan perbaikan yang mendasar) dengan nilai >30-50;
7. D (Sangat Kurang, sistem dan tatanan tidak dapat diandalkan untuk penerapan manajemen kinerja; Perlu banyak perbaikan, sebagian perubahan yang sangat mendasar) dengan nilai 0-30.

a. Perbandingan Target Kinerja dan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Capaian indikator Nilai AKIP UPT masih belum mencapai target, berdasarkan hasil evaluasi Berdasarkan hasil evaluasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) Tahun 2025, Loka POM di Kab.Banggai memperoleh nilai 75,31 dengan predikat BB, mengalami penurunan sebesar 0,35 poin dibandingkan Tahun 2024 yang memperoleh nilai 75,66 dengan predikat yang sama.

Tabel 3.117. Capaian Indikator Nilai AKIP UPT

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Normalisasi Capaian PK	Kategori
Nilai AKIP UPT	76,66	75,31	98,24	98,24%	**Baik**

Nilai AKIP UPT Tahun 2025 memiliki target 76,66 realisasi 75,31 dengan persentase capaian 98,24% dengan kategori **Baik**.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun Sebelumnya

Tabel 3.118. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun Sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
2024	74,29	75,66	101,84	**Sangat Baik**
2025	76,66	75,31	98,24	**Baik**

Realisasi indikator ini mengalami penurunan pada Tahun 2025, maka persentase capaian yang didapatkan juga menurun. Pada tahun 2024 mendapatkan kategori sangat baik, namun pada tahun 2025 mmendapatkan kategori Baik.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Renstra 2025-2029 Loka POM di Kabupaten Banggai

Tabel 3.119. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Renstra 2025-2029 Loka POM di Kabupaten Banggai

Tahun 2025			Renstra 2029			Kategori	Notifikasi Warna
Target	Realisasi	Capaian	Target 2029	Realisasi 2025	Capaian Terhadap	Akan Tercapai	

Tahun 2025			Renstra 2029			Kategori	Notifikasi Warna
					Target 2029		
76,66	75,31	98,24%	80,66	75,31	93,36%		

Pada tahun 2025, realisasi Nilai AKIP UPT sebesar 76,66. Realisasi pada indikator ini belum mencapai target tahun 2025 sebesar 76,66, sehingga capaian yang didapatkan 98,24%. Jika dibandingkan dengan target akhir periode renstra dengan realisasi tahun 2025 maka asumsi capaian 2029 sebesar 93,36%.

Kategori capaian indikator ini adalah Akan Tercapai. Hal ini dikarenakan capaian yang didapatkan jika dibandingkan dengan target akhir periode Renstra 2029 dibawah/kurang dari 100%.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realiasi Kinerja Loka Lain yang Sejenis/Setara dengan IKU BPOM (Target Nasional)

Grafik perbandingan target, realisasi dan capaian Nilai AKIP UPT Tahun 2025 dengan Loka pembanding.

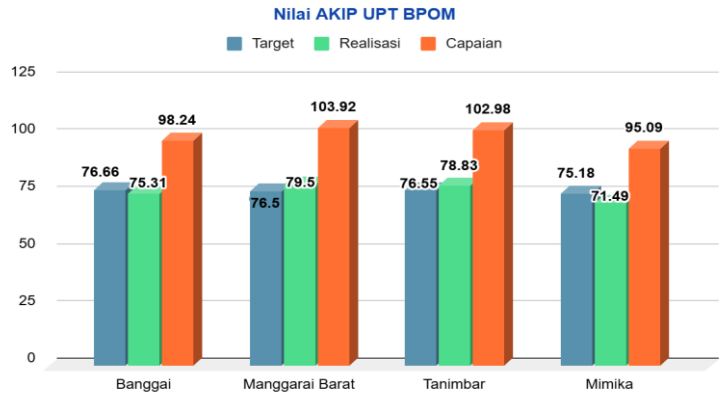

Gambar 3.42. Perbandingan target, realisasi dan capaian Nilai AKIP UPT Tahun 2025 dengan Loka pembanding.

Grafik perbandingan realisasi Nilai AKIP UPT Tahun 2025 dengan Loka pembanding dan Target Nasional.

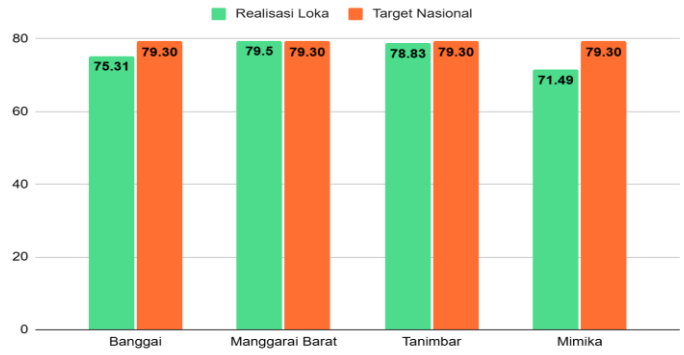

Gambar 3.43. Perbandingan realisasi Nilai AKIP UPT 2025 dengan Loka pembanding dan Target Nasional

Tabel 3.120. Perbandingan realisasi Nilai AKIP UPT Tahun 2025 dengan Loka pembanding dan Target Nasional

Indikator Kinerja	Nilai	Loka POM				Badan POM
		Banggai	Manggarai Barat	Tanimbar	Mimika	
Nilai AKIP UPT	**Target**	76,66	76,5	76,55	75,18	79,30
	Realisasi	75,31	79,5	78,83	71,49	78,33
	Capaian (%)	98,24	103,92	102,98	95,09	98,78

Berdasarkan grafik di atas, realisasi Loka POM di Kab.Manggarai Barat telah melampaui target nasional, sementara realisasi tiga Loka lainnya masih berada di bawah target nasional.

Loka POM di Kab.Banggai mencatat realisasi kinerja 75,31, yang belum mencapai target nasional. Loka POM di Kab.Manggarai Barat memperoleh realisasi kinerja 79,5, yang telah mencapai dan sedikit melampaui target nasional. Loka POM di Kab.Tanimbar menunjukkan realisasi kinerja 78,83, yang hampir mencapai target nasional. Loka POM di Kab.Mimika mencatat realisasi kinerja 71,49, menjadi capaian terendah di antara keempat Loka dan masih cukup jauh dari target nasional.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan/Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke depan

Berdasarkan hasil evaluasi implementasi SAKIP Loka POM di Kabupaten Banggai, bahwa capaian kinerja ini dipengaruhi oleh mulai terwujudnya efisiensi penggunaan anggaran dalam mencapai kinerja dan adanya sistem kinerja yang handal dan berbasis teknolgi informasi pada Loka POM di Kab.Banggai. ***Beberapa hal lain yang mempengaruhi capaian ini yaitu:***

1. Komitmen bersama seluruh pegawai Loka POM di Kab.Banggai dalam menyelenggarakan SAKIP sesuai pedoman yang dikeluarkan oleh Badan POM tahun 2025 (Keputusan Kepala BPOM Nomor 83 Tahun 2025 Tentang Pedoman;
2. Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan BPOM);
3. Pemanfaatan aplikasi perencanaan dan pengukuran kinerja e-planning dan eperformance yang terintegrasi dalam SIMETRIS;
4. Melaksanakan monitoring dan evaluasi capaian kinerja dan anggaran secara periodik sehingga menghasilkan rekomendasi perbaikan perencanaan kinerja.

Upaya Perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan:

Monitoring dan evaluasi kinerja untuk perbaikan pelaksanaan program/kegiatan dimasa yang akan datang dan menilai keberhasilan program/kegiatan. Selain itu, perlu mempelajari dan menindaklanjuti rekomendasi hasil evaluasi SAKIP Tahun 2025.

Tabel 3.121. Matriks Rekomendasi Triwulan IV

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
6.1	Nilai AKIP UPT	Nihil	Nihil	Nihil	-	-	-	-

f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Kegiatan yang menunjang keberhasilan capaian kinerja ini yaitu:

1. Adanya tim SAKIP yang dibentuk dibuktikan dengan SK Tim SAKIP Loka POM di Kab. Banggai;

2. Pelatihan bimtek SAKIP yang diikuti oleh anggota tim SAKIP;
3. Evalauasi SAKIP tahun sebelumnya sebagai bahan perbaikaN

IKU 7.2	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM (Satker)

Nilai Kinerja Anggaran adalah penilaian terhadap kinerja anggaran UPT BPOM yang diperoleh dari Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA). Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 8 indikator dan mencerminkan aspek kualitas perencanaan pelaksanaan anggaran, kualitas implementasi pelaksanaan anggaran, dan kualitas hasil pelaksanaan anggaran. 8 (Delapan) indikator pembentuk nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), antara lain :

1. Revisi DIPA (bobot 10%);
2. Deviasi Halaman III DIPA (bobot 15%);
3. Penyerapan Anggaran (bobot 20%);
4. Belanja Kontraktual (bobot 10%);
5. Penyelesaian Tagihan (bobot 10%);
6. Pengelolaan UP dan TUP (bobot 10%);
7. Capaian Output (bobot 25%);
8. Dispensasi SPM (Pengurang nilai IKPA).

Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) merupakan penilaian kinerja perencanaan anggaran yang dilakukan dengan mengukur efektifitas penggunaan anggaran dan efisiensi penggunaan anggaran. Indikator pembentuk Nilai EKA adalah :

1. Variabel efektivitas : Capaian RO (bobot 75%);
2. Variabel efisiensi : Penggunaan SBK (bobot 10%) dan efisiensi SBK (bobot 15%)

Cara perhitungan dan formula :

Nilai Kinerja Anggaran = (Nilai EKA x 50%) + (Nilai IKPA x 50%)

a. Perbandingan Target Kinerja dan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Tabel 3.122. Capaian Indikator Nilai Kinerja Anggaran UPT

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Normalisasi Capaian PK	Kategori
Nilai Kinerja Anggaran UPT	5	5	100	100%	**Baik**

Nilai Kinerja Anggaran UPT Tahun 2025 memiliki target 5, dengan realisasi 5 dan persentase capaian 100% dengan kategori **Baik**.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun Sebelumnya

Tabel 3.123. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun Sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
2024	-	-	-	-
2025	5	5	100	**Baik**

Realisasi dan capaian Indikator Nilai Kinerja Anggaran UPT Tahun 2025 belum dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya, karena merupakan indikator baru pada Rencana Strategis 2025-2029.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Renstra 2025-2029 Loka POM di Kabupaten Banggai

Tabel 3.124. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Renstra 2025-2029 Loka POM di Kabupaten Banggai

Tahun 2025			Renstra 2029			Kategori	Notifikasi Warna
Target	Realisasi	Capaian	Target 2029	Realisasi 2025	Capaian Terhadap Target 2029	Tercapai/ Melampaui	
5	5	100%	5	5	100%		

Pada tahun 2025, realisasi Nilai Kinerja Anggaran UPT sebesar 5. Realisasi pada indikator ini sudah mencapai target tahun 2025 sebesar 5, sehingga capaian yang didapatkan 100%. Indikator ini memiliki target yang flat selama periode Renstra 2025-2029 dengan target 5, maka jika dibandingkan dengan realisasi Tahun 2025, maka asumsi capaian yang di dapatkan juga tetap dengan nilai 100%.

Kategori capaian indikator ini adalah Tercapai/Melampaui. Hal ini menunjukkan bahwa Loka POM di Kab. Banggai dapat meningkatkan kinerja Nilai Kinerja Anggaran sehingga dapat berjalan efektif dan mencapai target akhir Renstra 2029.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realiasi Kinerja Loka Lain yang Sejenis/Setara dengan IKU BPOM (Target Nasional)

Grafik perbandingan target, realisasi dan capaian Nilai Kinerja Anggaran UPT Tahun 2025 dengan Loka pembanding.

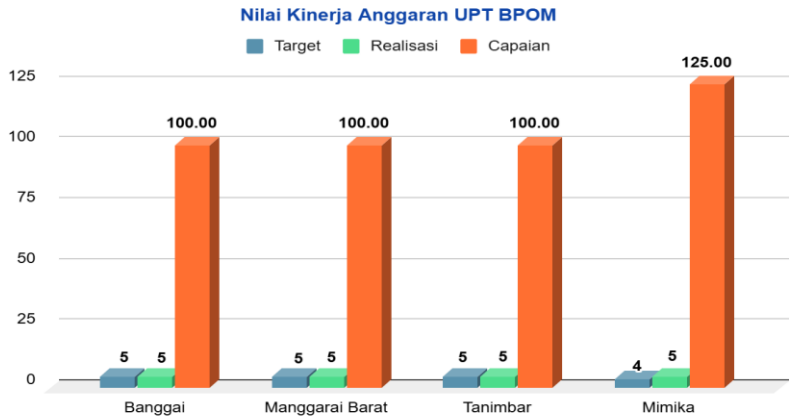

Gambar 3.44. Perbandingan target, realisasi dan capaian Nilai Kinerja Anggaran UPT Tahun 2025 dengan Loka pembanding.

Grafik perbandingan realisasi Nilai Kinerja Anggaran UPT Tahun 2025 dengan Loka pembanding dan Target Nasional.

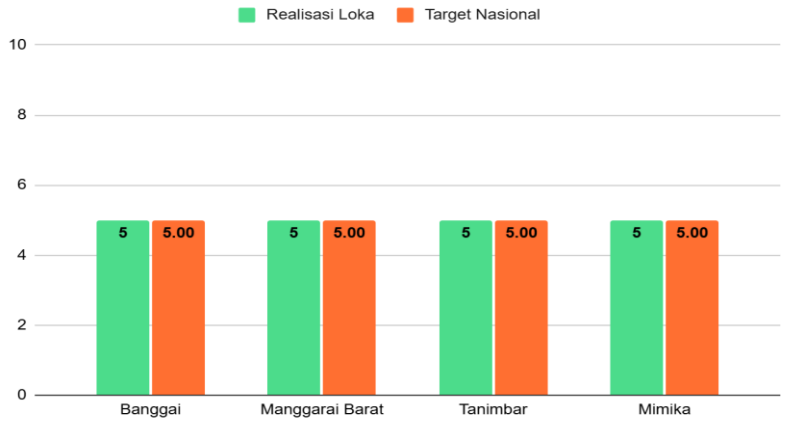

Gambar 3.45. Perbandingan realisasi Nilai Kinerja Anggaran UPT Tahun 2025 dengan Loka pembanding dan Target Nasional

Tabel 3.125. Perbandingan realisasi Nilai Kinerja Anggaran UPT Tahun 2025 dengan Loka pembanding dan Target Nasional

Indikator Kinerja	Nilai	Loka POM				Badan POM
		Banggai	Manggarai Barat	Tanimbar	Mimika	
Nilai Kinerja Anggaran UPT	**Target**	5	5	5	4	5
	Realisasi	5	5	5	5	4,59
	Capaian (%)	100	100	100	125,00	91,78

Berdasarkan grafik dan tabel di atas, realisasi keempat Loka sudah mencapai dengan target nasional. Realisasi Tahun 2025 sebesar 5 dan target nasional juga 5. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh Loka telah mencapai target nasional secara penuh, dengan capaian yang stabil dan konsisten dan mencerminkan keselarasan pelaksanaan kinerja.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan/Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke depan

Analisis pelaksanaan kinerja:

1. Evaluasi terhadap ketidak berhasilan pencapaian Nilai Kinerja Anggaran tahun sebelumnya untuk menentukan perencanaan;
2. Rapat monitoring secara rutin agar lebih memahami formulasi kebijakan penilaian Nilai Kinerja yang baru.

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan:

1. Terus berkoordinasi dengan stakeholder jika ada perubahan kebijakan terkait penilaian Nilai Kinerja Anggaran;
2. Pembentukan Tim untuk membagi tanggung jawab monitoring pencapaian Nilai Kinerja Anggaran agar lebih efektif.

Tabel 3.126. Matriks Rekomendasi Triwulan IV

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
7.2	Nilai Kinerja Anggaran UPT	Nihil	Nihil	Nihil	-	-	-	-

f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Nilai Kinerja Anggaran terdiri dari Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran dan Nilai Kinerja Pelaksanaan Anggaran, dimana kedua indikator tersebut mendapatkan capaian dengan kategori sangat baik pada akhir tahun 2025;

Penyebab keberhasilan capaian Nilai Kinerja Anggaran ini karena ada penanggung jawab untuk masing-masing indikator yang secara konsisten melakukan monitoring terhadap progres capaian dan menindaklanjuti kekurangan setiap bulannya.

IKU 7.3	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM

Manajemen Risiko merupakan pendekatan sistematis yang meliputi budaya, proses, dan struktur untuk menentukan tindakan terbaik terkait risiko yang dihadapi dalam pencapaian tujuan /sasaran organisasi. Tingkat Maturitas adalah suatu kondisi penerapan manajemen risiko yang terbagi dalam 5 (lima) kategori. tingkat maturitas penerapan manajemen risiko menunjukkan tingkat kematangan implementasi manajemen risiko dalam suatu organisasi.

Kategori Tingkat Maturitas	Karakteristik
Risk Naive	Manjemen risiko tergantung pada individu perorangan
Risk Aware	Risiko didefinisikan dengan cara yang berbeda dan kedisiplinan dalam proses tidak ketat
Risk Defined	Kerangka penilaian/tanggapan umum terhadap risiko mulai teratur. Pemimpin eksekutif memberi pandangan terhadap risiko yang dihadapi organisasi secara keseluruhan. Pelaksanaan rencana diimplementasikan dengan memprioritaskan risiko yang tinggi.
Risk Managed	Aktivitas manajemen risiko organisasi terkoordinasi di sluruh area bisnis. Mengunakan perangkat manajemen risiko dan proses yang umum apabila diperlukan, dengan pemantauan risiko keseluruhan organisasi, pengukuran dan pelaporan
Risk Enabled	Mendiskusikan risiko bersama dengan perencaan strategis, alokasi modal, dan dalam pengambilan keputusan sehari hari. Sistem peringatan dini untuk memberitahukan dewan dan manejemen apabila risiko berada diatas batas yang ditetapkan

Penilaian tingkat maturitas manajemen risiko bertujuan untuk :

1. Mengetahui kecukupan rancangan dan efektivitas pelaksanaan proses manajemen risiko sebagai salah satu alat manajemen dalam memberikan keyakinan kepada stakeholder bahwa tujuan dan sasaran tercapai sebagaimana diharapkan;
2. Memberikan umpan balik untuk peningkatan pencapaian tujuan dan manfaat penerapan manajemen risiko;
3. Menjaga pemenuhan prinsip penerapan manajemen risiko.

a. Perbandingan Target Kinerja dan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Tabel 3.127. Capaian Indikator Pers Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Normalisasi Capaian PK	Kategori
Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,5	2,68	107,2	107,2%	**Baik**

Indeks Manajemen Risiko Tahun 2025 memiliki target 2,5, dengan realisasi 2,68 dan persentase capaian 107,2% dengan kategori **Baik**.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun Sebelumnya

Tabel 3.128. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun Sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
2024	-	-	-	-
2025	2,5	2,68	107,2	Baik

Realisasi dan capaian Indikator Indeks Manajemen Risiko Tahun 2025 belum dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya, karena merupakan indikator baru pada Rencana Strategis 2025-2029.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Renstra 2025-2029 Loka POM di Kabupaten Banggai

Tabel 3.129. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Renstra 2025-2029 Loka POM di Kabupaten Banggai

Tahun 2025			Renstra 2029			Kategori	Notifikasi Warna
Target	Realisasi	Capaian	Target 2029	Realisasi 2025	Capaian Terhadap Target 2029	Akan Tercapai	
2,5	2,68	107,2%	3,0	2,68	89,33%		

Pada tahun 2025, realisasi Indeks Manajemen Risiko sebesar 2,68. Realisasi pada indikator ini sudah mencapai target tahun 2025 sebesar 2,5 sehingga capaian yang didapatkan 107,2%. Jika realisasi tahun 2025 dibandingkan dengan target akhir periode renstra 3,0 maka asumsi capaian Tahun 2029 sebesar 89,33%.

Kategori capaian indikator ini adalah Akan Tercapai. Hal ini dikarenakan capaian yang didapatkan jika dibandingkan dengan target akhir periode Renstra 2029 dibawah/kurang dari 100%.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realiasi Kinerja Loka Lain yang Sejenis/Setara dengan IKU BPOM (Target Nasional)

Grafik perbandingan target, realisasi dan capaian Indeks Manajemen Risiko Tahun 2025 dengan Loka pembanding.

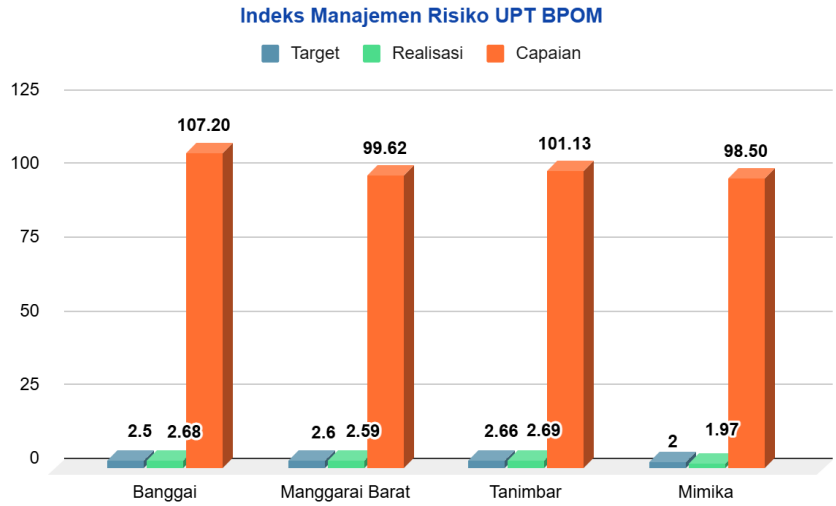

Gambar 3.46. Perbandingan target, realisasi dan capaian Indeks Manajemen Risiko Tahun 2025 dengan Loka pembanding.

Grafik perbandingan realisasi Indeks Manajemen Risiko Tahun 2025 dengan Loka pembanding dan Target Nasional.

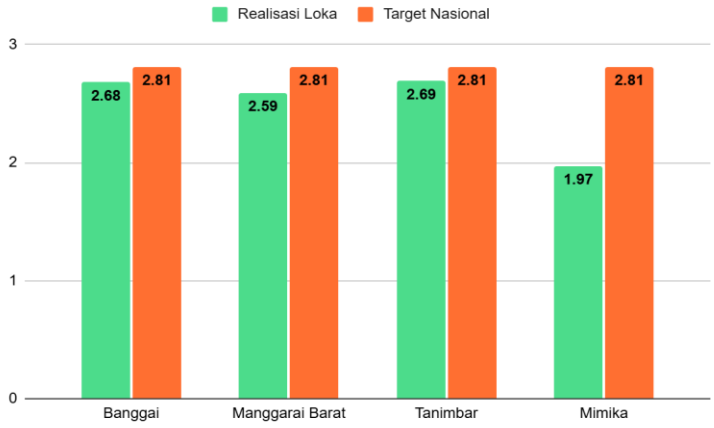

Gambar 3.47. Perbandingan realisasi Indeks Manajemen Risiko 2025 dengan Loka pembanding dan Target Nasional

Tabel 3.130. Perbandingan realisasi Indeks Manajemen Risiko Tahun 2025 dengan Loka pembanding dan Target Nasional

Indikator Kinerja	Nilai	Loka POM				Badan POM
		Banggai	Manggarai Barat	Tanimbar	Mimika	
Indeks Manajemen Risiko	**Target**	2,5	2,6	2,66	2	2,81
	Realisasi	2,68	2,59	2,69	1,97	2,76
	Capaian (%)	107,2	99,62	101,13	98,50	98,34

Berdasarkan grafik dan tabel di atas, realiasi seluruh Loka belum mencapai target nasional. Loka POM di Kab.Banggai mencatat realisasi kinerja 2,68, yang belum mencapai target nasional, namun selisihnya relatif kecil Loka POM di Kab.Manggarai Barat memperoleh realisasi kinerja 2,59, juga di bawah target nasional, dengan selisih yang sedikit lebih besar dibandingkan Banggai. Loka POM di Kab.Tanimbar menunjukkan realisasi kinerja 2,69, yang paling mendekati target nasional di antara keempat Loka. Loka POM di Kab.Mimika mencatat realisasi kinerja 1,97, menjadi capaian terendah dan masih cukup jauh dari target nasional**e.**

e.Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan/Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke depan

Upaya perbaikan yang akan dilakukan, yaitu melanjutkan kegiatan sesuai dengan timeline yang telah ditentukan.

Tabel 3.131. Matriks Rekomendasi Triwulan IV

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
7.3	Indeks Manajemen Risiko	Nihil	Nihil	Nihil	-	-	-	-

IKU 7.4	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT

Indikator Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Loka POM di Kab. Banggai merupakan rencana aksi dalam rangka implementasi RB yang berupa kegiatan yang akan dilaksanakan selama tahun berjalan. Adapun Perhitungan indikator adalah sebagai berikut:

Cara perhitungan dan formula :

Jumlah rencana aksi RB yang diimplementasikanTotal / Jumlah rencana aksi RB yang pada tahun berjalan x 100%

a. Perbandingan Target Kinerja dan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Tabel 3.132. Capaian Indikator Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Normalisasi Capaian PK	Kategori
Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi	100	100	100	100%	**Baik**

Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi Tahun 2025 memiliki target 100 dengan realisasi 100 dan persentase capaian 100% dengan kategori **Baik**.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun Sebelumnya

Tabel 3.133. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun Sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
2024	-	-	-	-
2025	100	100	100	**Baik**

Realisasi dan capaian Indikator Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi Tahun 2025 belum dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya, karena merupakan indikator baru pada Rencana Strategis 2025-2029.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Renstra 2025-2029 Loka POM di Kabupaten Banggai

Tabel 3.134. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Renstra 2025-2029 Loka POM di Kabupaten Banggai

Tahun 2025			Renstra 2029			Kategori	Notifikasi Warna
Target	Realisasi	Capaian	Target 2029	Realisasi 2025	Capaian Terhadap 2029	Tercapai/Melampaui	
100	100	100	100	100	100		

Pada tahun 2025, realisasi Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi sebesar 100. Realisasi pada indikator ini sudah mencapai target tahun 2025 sebesar 100, sehingga capaian yang didapatkan 100%. Indikator ini memiliki target yang flat selama periode Renstra 2025-2029 dengan target 100, maka jika dibandingkan dengan realisasi Tahun 2025, maka asumsi capaian yang di dapatkan juga tetap dengan nilai 100%.

Kategori capaian indikator ini adalah Tercapai/Melampaui. Hal ini menunjukkan bahwa Loka POM di Kab. Banggai dapat meningkatkan impelentasi rencana aksi birokrasi sehingga dapat berjalan efektif dan mencapai target akhir Renstra 2029.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realiasi Kinerja Loka Lain yang Sejenis/Setara dengan IKU BPOM (Target Nasional)

Grafik perbandingan target, realisasi dan capaian Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi Tahun 2025 dengan Loka pembanding.

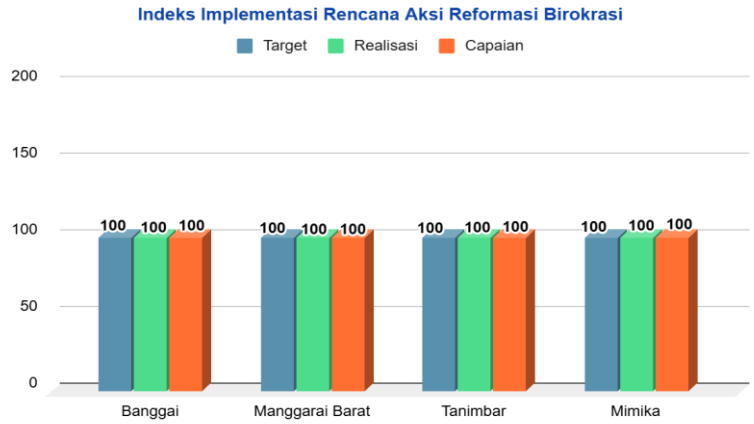

Gambar 3.48. Perbandingan target, realisasi dan capaian sentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi BirokrasiTahun 2025 dengan Loka pembanding.

Grafik perbandingan realisasi sentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi BirokrasiTahun 2025 dengan Loka pembanding dan Target Nasional.

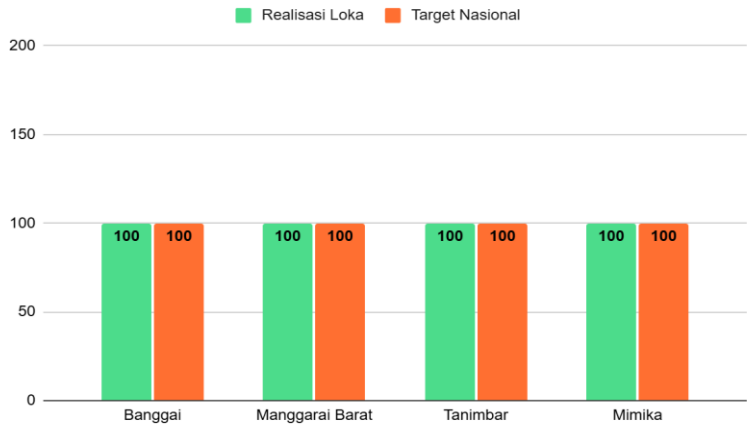

Gambar 3.49. Perbandingan realisasi Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi 2025 dengan Loka pembanding dan Target Nasional

Tabel 3.135. Perbandingan realisasi Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi Tahun 2025 dengan Loka pembanding dan Target Nasional

Indikator Kinerja	Nilai	Loka POM				Badan POM
		Banggai	Manggarai Barat	Tanimbar	Mimika	
Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi	**Target**	100	100	100	100	100
	Realisasi	100	100	100	100	100,02
	Capaian (%)	100	100	100	100	100,02

Berdasarkan grafik di atas, realisasi seluruh Loka sudah mencapai target nasional. Realiasi semua Loka sebesar 100 dan target nasional 100.

e.Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan/Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke depan

Tidak terdapat kendala berarti dan pelaksanaan pemeriksaan telah sesuai dengan rencana pelaksanaan dan tahapan kegiatan sesuai timeline.

Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja serta Rencana Tindak Lanjut

Upaya yang perlu dilakukan yaitu diperlukan peran aktif tim reformasi birokrasi Loka POM di Kabupaten Banggai yang bertugas menjalankan rencana aksi sesuai timeline yang telah ditentukan. Selain itu, PIC juga perlu melakukan monitoring dan evaluasi terkait progres program/kegiatan agar capaian kinerja ini dapat tercapai.

Tabel 3.136. Matriks Rekomendasi Triwulan IV

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
7.3	Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi	Nihil	Nihil	Nihil	-	-	-	-

f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Program/Kegiatan yang menunjang Keberhasilan capaian ini yaitu penyusunan rencana aksi kegiatan RB dan penentuan penanggung jawab kegiatan yang dicantumkan dalam bentuk SK dan dimasukkan dalam Sasaran Kinerja Pegawai.

Penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja pada indikator kinerja Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT (Loka) belum dapat diukur tingkat efisiensi kinerja karena belum terdapat input berupa penggunaan anggaran namun kinerja melebihi target yang telah ditetapkan.

3.2. TINDAK LANJUT REKOMENDASI HASIL EVALUASI

Tabel 3.137. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

No	Indikator	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Telah dilakukan relaksasi anggaran sehingga target sampel kembali kepada target awal sesuai dengan target RO pada surat resmi dari Sekretaris Utama	-Penyusunan rencana pelaksanaan sampling sesuai target awal - Penyesuaian target SKP (SKP ditetapkan menggunakan target efisiensi) - Melakukan koordinasi kepada	- Koordinasi dengan dinas kesehatan untuk sampling vaksin - Koordinasi dengan lab uji terkait ketersediaan reagen dan kondisi alat uji		-	-	-	-	-

No	Indikator	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
			lintas sektor terkait sampel tertentu yang perlu dipastikan ketersediaannya							
3	Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Telah dilakukan relaksasi anggaran sehingga target sampel kembali kepada target awal sesuai dengan target RO pada surat resmi dari Sekretaris Utama	- Penyusunan rencana pelaksanaan sampling sesuai target awal - Penyesuaian target SKP (SKP	- Sampel PIRT sudah dilakukan realisasi pada TW 2 - Revisi anggaran untuk pembelian		-	-	-	-	-

No	Indikator	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
			ditetapkan menggunakan target efisiensi) - Memastikan kesiapan alat sampling di UPT memadai untuk melakukan kegiatan sampling	perlengkapan sampling						
4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	Tidak ada pengerucutan pemilihan sampel KLB KP dari Laporan Epidemiologi Dinas Kesehatan Kabupaten Banggai Kepulauan terhadap sampel KLB KP dari Program MBG sehingga mengharuskan	Melakukan koordinasi kepada Dinas Kesehatan terkait pemilihan sampel uji penyebab KLB-KP	Koordinasi kepada Dinas Kesehatan terkait pemilihan sampel uji penyebab KLB KP		-	-	-	-	-

No	Indikator	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
		semua sampel yang disajikan kepada anak sekiloah untuk diuji.								
5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	-	-	-		-	-	-	-	-
6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	Stakeholder belum menindaklanjut i rekomendasi yang sudah dikirimkan dan belum dilakukan follow up kembali terkait rekomendasi yang belum dikirmkan	Melakukan koordinasi kepada stakeholder terkait dalam rangka follow up hasil rekomendasi yang sudah dikirimkan	Sudah dilakukan koordinasi kepada stakeholder terkait dalam rangka follow up hasil rekomendasi yang sudah dikirimkan, dan sudah ada		-	-	-	-	-

No	Indikator	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
				feedback dari 2 STL yang dikirim.						
7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	-	-	-		-	-	-	-	-
8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	-	-	-		-	-	-	-	-
9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan	Pemeriksaan sarana sudah dilakukan sesuai rencana pelaksanaan namun belum dilaporkan	-Pemeriksaan sarana OBA dan SK akan dilaksanakan pada	- Pemeriksaan sarana OBA dan SK yang dilaksanakan		-	-	-	-	-

No	Indikator	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
	ditindaklanjuti sesuai ketentuan	pada SIPT sesuai tenggat waktu yang diminta sesuai IKU	TW 3 dan dipastikan dilaporkan tepat waktu agar dapat memperbaiki % capaian pada komoditi OBA dan SK -pemeriksaan yang sekiranya membutuhkan waktu lama untuk membuat tindak lanjut dijadwalkan pada awal bulan agar tidak mepet tenggat waktu - follow up berkala terkait STL menggunakan tools	pada TW 3 dari 4 sarana hanya 1 sarana yang terlapor tepat waktu. - pemeriksaan yang sekiranya membutuhkan waktu lama untuk membuat tindak lanjut dijadwalkan pada awal bulan agar tidak mepet tenggat waktu - follow up berkala terkait STL menggunakan tools RHPK, dan						

No	Indikator	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
			RHPK, dan memastikan inputan SIPT sudah mencantumkan STL sebelum diteruskan ke kepala UPT - Reminder untuk melakukan input SIPT termasuk pembuatan STL setiap sebelum tanggal cut off tiap komoditi.	memastikan inputan SIPT sudah mencantumkan STL sebelum diteruskan ke kepala UPT - Reminder untuk melakukan input SIPT termasuk pembuatan STL setiap sebelum tanggal cut off tiap komoditi.						
10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa	-	-	-		-	-	-	-	-

No	Indikator	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
	dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan									
11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	-	-	-		-	-	-	-	-
12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	Terdapat Laporan Iklan Label yang tidak terlapor tepat waktu.	Reminder untuk melakukan input SIPT sebelum tanggal cut off SIPT	-		-	-	-	-	-
13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	-	-	-	-	-	-	-	-	-

No	Indikator	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Ruang laboratorium kimia belum memadai, tidak terdapat sekat untuk mencegah paparan bahan kimia yang mudah menguap menyebar ke luar ruangan dan terhirup oleh orang di sekitarnya.	1. Mengusulkan rancangan anggaran renovasi ruang laboratorium untuk penyekatan ruang kerja dan area kimia. 2. Penambahan kipas angin yang menghadap ke jendela/ventilasi ketika sedang dilakukan pengujian.	- Penambahan kipas angin yang menghadap ke jendela/ventilasi ketika sedang dilakukan pengujian. - Mengusulkan rancangan anggaran renovasi ruang laboratorium untuk penyekatan ruang kerja dan area kimia.		-	-	-	-	-
15	Persentase Kabupaten/Kota yang didampaingi dalam	- Terdapat OPD acuh tak acuh dalam pemenuhan data dukung karena	Membuat group perkabupaten dimana group	Masing-masing group terbentuk dan pengisian		-	-	-	-	-

No	Indikator	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
	pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	merasa bukan tanggung jawabnya - Sulitnya memenuhi data dukung karena data dukung tersebut dimiliki oleh OPD terkait yang punya program kegiatan	tersebut terdiri dari OPD yang bertanggungjawab terhadap pengisian data dan 1 kabupaten/kota mempunyai nilai 60	telah dilakukan dan 1 kab/kota memenuhi target nilai 60						
17	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	-	-	-		-	-	-	-	-
18	Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	-	-	-		-	-	-	-	-

No	Indikator	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
19	Jumlah desa pangan aman	-	-	-		-	-	-	-	-
20	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	-	-	-		-	-	-	-	-
21	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	SOP Sarana belum selesai disusun	Membagikan materi tentang penyusunan SOP CPPOB	Dari 4 sarana yang didampingi , 3 sarana sedang dalam revisi dokumen yang di review evaluator, 1 sarana baru di tahap pendaftaran akun di e sertifikasi		-	-	-	-	-

No	Indikator	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
22	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	Target operasi yang telah ditetapkan belum memungkinkan untuk dilakukan penyidikan	- Revisi anggaran dan exercise target efisiensi	- Revisi anggaran dan exercise target efisiensi yang menyesuaikan dengna kebutuhan penanganan perkar - Menetapkan target operasi dan melaksanakan operasi penindakan perkara obat dan makanan	Selesai	-	-	-	-	-

No	Indikator	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
23	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	Target capaian realisasi tercapai	-	-		-	-	-	-	-
24	Indeks Pelayanan Publik UPT	Nilai indeks pelayan publik masih rendah karena sarana prasaranan front office belum terpenuhi maksimal	Pemenuhan sarana dan prasarana dengan anggaran yang tersedia	-		-	-	-	-	-
25	Nilai AKIP UPT BPOM	-	Melanjutkan kegiatan sesuai dengan timeline yang telah ditentukan	-		-	-	-	-	-

No	Indikator	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
26	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	-	Melaksanakan kegiatan sesuai dengan perencanaan dan monitoring realisasi anggaran sesuai dengan RPD yang telah disusun	-		-	-	-	-	-
27	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	-	Melanjutkan kegiatan sesuai dengan timeline yang telah ditentukan	-		-	-	-	-	-
28	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi	-	Melanjutkan kegiatan sesuai dengan timeline	-		-	-	-	-	-

No	Indikator	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
	Birokrasi di lingkup UPT		yang telah ditentukan							

3.3. PEMANFAATAN INFORMASI KINERJA

Pemanfaatan Informasi Kinerja merupakan pemanfaatan informasi dalam laporan kinerja sehingga memberikan dampak yang signifikan dalam penyesuaian strategi/kebijakan dalam mencapai kinerja berikutnya.

SK 1 : Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

1. Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Pada tahun 2025, indikator Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan menunjukkan realisasi sebesar **92,19%** dari target **80,75%**, dengan capaian kinerja **114,17%**. Informasi kinerja ini dimanfaatkan untuk menilai efektivitas pelaksanaan pengawasan dan tindak lanjut terhadap sediaan farmasi berisiko di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Banggai.

Capaian yang melampaui target tersebut menunjukkan bahwa mekanisme pengawasan dan penindakan telah berjalan secara optimal. Informasi ini digunakan sebagai dasar untuk mempertahankan strategi pengawasan yang telah efektif, sekaligus sebagai bahan perencanaan dalam penyusunan target dan penguatan pola pengawasan berbasis risiko pada tahun berikutnya agar tetap konsisten dan berkelanjutan.

2. Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Indikator Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan pada tahun 2025 memiliki target sebesar **75,00%** dengan realisasi **100%**, sehingga capaian kinerja mencapai **133,33%**. Informasi kinerja ini dimanfaatkan untuk mengevaluasi efektivitas pelaksanaan pengawasan pangan olahan, khususnya dalam memastikan seluruh sampel pangan olahan berisiko yang ditemukan telah ditindaklanjuti sesuai ketentuan.

Capaian yang signifikan ini menjadi dasar bagi Loka POM di Kabupaten Banggai untuk memperkuat komitmen dalam pelaksanaan pengawasan pangan olahan serta mempertahankan praktik pengawasan yang responsif dan tepat waktu. Selain itu, informasi

kinerja ini digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam peningkatan kualitas perencanaan kegiatan pengawasan agar tetap berorientasi pada perlindungan kesehatan masyarakat.

3. Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan yang Diuji Sesuai Standar

Pada indikator Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan yang Diuji Sesuai Standar, realisasi kinerja tahun 2025 sebesar **79,78%** dari target **100%**, dengan capaian **79,78%** dan kategori kinerja **Cukup**. Informasi kinerja ini dimanfaatkan untuk mengidentifikasi adanya kesenjangan antara target dan realisasi, serta untuk mengevaluasi faktor-faktor yang memengaruhi belum optimalnya pengujian sampel KLB keracunan pangan sesuai standar.

Hasil analisis kinerja ini digunakan sebagai dasar perbaikan dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pada tahun berikutnya, khususnya melalui penguatan koordinasi dengan instansi terkait, peningkatan ketepatan pemilihan sampel, serta optimalisasi proses pengujian laboratorium. Dengan pemanfaatan informasi kinerja tersebut, diharapkan capaian indikator ini dapat ditingkatkan dan mencapai target yang telah ditetapkan pada periode selanjutnya.

4. Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Indikator Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan pada tahun 2025 menunjukkan realisasi sebesar **100%** dari target **85,00%**, dengan capaian kinerja **117,65%**. Informasi kinerja ini dimanfaatkan untuk menilai efektivitas pengawasan terhadap produk PIRT berisiko serta memastikan bahwa seluruh temuan telah ditindaklanjuti sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Capaian yang melampaui target tersebut menjadi dasar bagi Loka POM di Kabupaten Banggai untuk mempertahankan pola pengawasan dan tindak lanjut yang telah berjalan efektif. Selain itu, informasi kinerja ini digunakan sebagai bahan perencanaan dalam penguatan pengawasan berbasis risiko terhadap produk PIRT pada periode berikutnya.

5. Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti oleh Stakeholder

Pada indikator ini, realisasi kinerja tahun 2025 mencapai **64,26%** dari target **70,00%**, dengan capaian kinerja **91,80%** dan kategori **Baik**. Informasi kinerja ini dimanfaatkan untuk mengevaluasi tingkat kepatuhan dan respons stakeholder terhadap keputusan dan rekomendasi hasil pengawasan yang diberikan oleh Loka POM di Kabupaten Banggai.

Hasil kinerja tersebut menjadi dasar dalam penyusunan strategi peningkatan tindak lanjut oleh stakeholder, antara lain melalui penguatan komunikasi, pembinaan yang lebih intensif, serta monitoring berkala terhadap pelaksanaan rekomendasi. Pemanfaatan informasi kinerja ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas tindak lanjut pengawasan pada tahun berikutnya.

6. Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Indikator Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan pada tahun 2025 menunjukkan realisasi sebesar **100%** dari target **92,00%**, dengan capaian kinerja **108,70%** dan kategori **Sangat Baik**. Informasi kinerja ini dimanfaatkan untuk menilai tingkat kepatuhan sarana produksi terhadap ketentuan yang berlaku serta efektivitas pelaksanaan pemeriksaan dan tindak lanjut oleh Loka POM di Kabupaten Banggai.

Capaian kinerja yang optimal ini menjadi dasar untuk mempertahankan kualitas pengawasan sarana produksi sediaan farmasi, sekaligus sebagai referensi dalam penyusunan rencana pengawasan lanjutan yang lebih terarah dan berkelanjutan.

7. Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Pada indikator Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan, realisasi kinerja tahun 2025 mencapai **100%** dari target **85,00%**, dengan capaian kinerja **117,65%**. Informasi kinerja ini dimanfaatkan sebagai

bahan evaluasi terhadap efektivitas pemeriksaan dan tindak lanjut pengawasan sarana produksi pangan olahan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Banggai.

Capaian yang melampaui target tersebut digunakan sebagai dasar dalam mempertahankan strategi pengawasan yang telah efektif serta dalam penyempurnaan perencanaan kegiatan pengawasan pangan olahan agar tetap berorientasi pada pencegahan risiko dan perlindungan konsumen.

8. Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Indikator Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan pada tahun 2025 menunjukkan realisasi sebesar **98,39%** dari target **89,50%**, dengan capaian kinerja **109,93%** dan kategori **Sangat Baik**. Informasi kinerja ini dimanfaatkan untuk menilai efektivitas pengawasan pada fasilitas distribusi sediaan farmasi serta memastikan bahwa hasil pemeriksaan telah ditindaklanjuti secara konsisten sesuai ketentuan.

Capaian kinerja ini menjadi dasar bagi Loka POM di Kabupaten Banggai untuk memperkuat pengawasan distribusi sediaan farmasi dan mempertahankan kualitas pelaksanaan pemeriksaan serta tindak lanjut pada periode berikutnya.

9. Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Indikator Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan pada tahun 2025 menunjukkan realisasi sebesar 98,33% dari target 80,00%, dengan capaian kinerja 122,91% dan kategori Tidak dapat disimpulkan. Informasi kinerja ini dimanfaatkan untuk menilai efektivitas pelaksanaan pengawasan pada sarana distribusi pangan olahan serta memastikan bahwa setiap hasil pemeriksaan telah ditindaklanjuti sesuai ketentuan yang berlaku.

Capaian kinerja ini menjadi dasar bagi Loka POM di Kabupaten Banggai untuk memperkuat strategi pengawasan berbasis risiko serta meningkatkan konsistensi pelaksanaan tindak lanjut pada periode berikutnya.

10. Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan

Indikator Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan pada tahun 2025 menunjukkan realisasi sebesar 93,70% dari target 82,00%, dengan capaian kinerja 114,27% dan kategori Tidak dapat disimpulkan. Informasi kinerja ini dimanfaatkan untuk mengukur efektivitas pengawasan terhadap peredaran dan penayangan iklan produk agar sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Capaian kinerja ini menjadi dasar bagi Loka POM di Kabupaten Banggai untuk meningkatkan pengawasan promosi produk serta memperkuat koordinasi dengan pelaku usaha dan media dalam rangka perlindungan konsumen.

11. **Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar**

Indikator Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar pada tahun 2025 menunjukkan realisasi sebesar 81,00% dari target 80,00%, dengan capaian kinerja 101,25% dan kategori Sangat Baik. Informasi kinerja ini dimanfaatkan untuk memastikan kepatuhan pelaku usaha terhadap ketentuan pencantuman label dan peringatan kesehatan sesuai standar yang berlaku.

Capaian kinerja ini menjadi dasar bagi Loka POM di Kabupaten Banggai untuk mempertahankan kualitas pengawasan serta meningkatkan pembinaan terhadap pelaku usaha guna mendukung pengendalian produk tembakau dan/atau rokok elektronik.

12. Persentase Pemenuhan Target Pengendalian AMR di Wilayah UPT

Indikator Persentase Pemenuhan Target Pengendalian AMR di Wilayah UPT pada tahun 2025 menunjukkan realisasi sebesar 106,12% dari target 100,00%, dengan capaian kinerja 106,12% dan kategori Sangat Baik. Informasi kinerja ini dimanfaatkan untuk menilai

efektivitas pelaksanaan program pengendalian Antimicrobial Resistance (AMR) di wilayah kerja serta memastikan intervensi yang dilakukan berjalan optimal.

Capaian kinerja ini menjadi dasar bagi Loka POM di Kabupaten Banggai untuk memperkuat sinergi lintas sektor dan meningkatkan pengawasan penggunaan antimikroba guna mencegah terjadinya resistensi.

13. **Nilai Pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium**

    Indikator Nilai Pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium pada tahun 2025 menunjukkan realisasi sebesar 12,06 dari target 11,50, dengan capaian kinerja 104,87% dan kategori Sangat Baik. Informasi kinerja ini dimanfaatkan untuk mengukur tingkat kesiapan dan kompetensi laboratorium dalam melaksanakan pengujian sesuai standar yang ditetapkan. Capaian kinerja ini menjadi dasar bagi Loka POM di Kabupaten Banggai untuk terus meningkatkan mutu laboratorium, baik dari aspek sarana prasarana, metode pengujian, maupun kompetensi sumber daya manusia.

14. **Persentase Kabupaten/Kota yang Didampingi dalam Pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman**

    Indikator Persentase Kabupaten/Kota yang Didampingi dalam Pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman pada tahun 2025 menunjukkan realisasi sebesar 25,00% dari target 25,00%, dengan capaian kinerja 100,00% dan kategori Baik. Informasi kinerja ini dimanfaatkan untuk menilai efektivitas pelaksanaan pendampingan kepada pemerintah daerah dalam mewujudkan Kabupaten/Kota Pangan Aman.

    Capaian kinerja ini menjadi dasar bagi Loka POM di Kabupaten Banggai untuk mempertahankan kualitas pembinaan serta memperluas cakupan pendampingan pada periode berikutnya guna mendukung peningkatan keamanan pangan di daerah.

SK 2 : Meningkatnya efektivitas KIE

1. **Tingkat Efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Wilayah Kerja UPT**

   Indikator Tingkat Efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Wilayah Kerja UPT pada tahun 2025 menunjukkan realisasi sebesar 88,36% dari target 85,07%, dengan capaian kinerja 103,87% dan kategori Sangat Baik. Informasi kinerja ini dimanfaatkan untuk menilai keberhasilan pelaksanaan kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat serta pelaku usaha terhadap keamanan, mutu, dan manfaat produk.

   Capaian kinerja ini menjadi dasar bagi Loka POM di Kabupaten Banggai untuk mempertahankan efektivitas metode KIE serta mengembangkan strategi edukasi yang lebih inovatif dan tepat sasaran pada periode berikutnya.

2. **Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pemberdayaan Keamanan Pangan**

   Indikator Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pemberdayaan Keamanan Pangan pada tahun 2025 menunjukkan realisasi sebesar 2 sekolah dari target 2 sekolah, dengan capaian kinerja 100,00% dan kategori Baik. Informasi kinerja ini dimanfaatkan untuk mengukur cakupan pelaksanaan program pemberdayaan keamanan pangan di lingkungan sekolah. Capaian kinerja ini menjadi dasar bagi Loka POM di Kabupaten Banggai untuk mempertahankan pembinaan yang berkelanjutan serta mendorong perluasan implementasi program ke sekolah lainnya.

3. **Jumlah Desa Pangan Aman**

   Indikator Jumlah Desa Pangan Aman pada tahun 2025 menunjukkan realisasi sebesar 1 desa dari target 1 desa, dengan capaian kinerja 100,00% dan kategori Baik. Informasi kinerja ini dimanfaatkan untuk menilai keberhasilan pembinaan desa dalam menerapkan prinsip keamanan pangan secara mandiri dan berkelanjutan.

   Capaian kinerja ini menjadi dasar bagi Loka POM di Kabupaten Banggai untuk memperkuat pendampingan serta mendorong replikasi program Desa Pangan Aman di wilayah lainnya.

4. **Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas**

   Indikator Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas pada tahun 2025 menunjukkan realisasi sebesar 1 pasar dari target 1 pasar, dengan capaian kinerja 100,00% dan kategori Baik. Informasi kinerja ini dimanfaatkan untuk menilai efektivitas pemberdayaan komunitas pasar dalam menerapkan praktik keamanan pangan. Capaian kinerja ini menjadi dasar bagi Loka POM di Kabupaten Banggai untuk mempertahankan pembinaan serta memperluas cakupan pasar yang menerapkan prinsip pangan aman berbasis komunitas.

SK 3 : Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu

1. **Persentase UMKM yang Didampingi dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB), Kos yang Baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan**

   Indikator Persentase UMKM yang Didampingi dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat CPOB, Kos yang Baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan pada tahun 2025 menunjukkan realisasi sebesar 14,81% dari target 14,81%, dengan capaian kinerja 100,00% dan kategori Baik. Informasi kinerja ini dimanfaatkan untuk menilai efektivitas pendampingan UMKM dalam memenuhi standar produksi yang baik sesuai ketentuan. Capaian kinerja ini menjadi dasar bagi Loka POM di Kabupaten Banggai untuk meningkatkan kualitas pembinaan teknis serta mendorong lebih banyak UMKM memenuhi standar mutu dan keamanan produk.

SK 4.1 : Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT

1. **Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT**

   Indikator Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT pada tahun 2025 menunjukkan realisasi sebesar 100,00% dari target

78,00%, dengan capaian kinerja 128,21% dan kategori Tidak dapat disimpulkan. Informasi kinerja ini dimanfaatkan untuk menilai efektivitas proses penegakan hukum terhadap pelanggaran di bidang sediaan farmasi dan pangan olahan.

Capaian kinerja ini menjadi dasar bagi Loka POM di Kabupaten Banggai untuk memperkuat koordinasi dengan aparat penegak hukum serta meningkatkan kualitas proses penyidikan guna memberikan efek jera dan perlindungan kepada masyarakat.

SK 5.1 : Terlaksananya Kegiatan Deteksi Kejahatan Di Bidang Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Efektif Di Wilayah Kerja UPT

1. **Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar**

   Indikator Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar pada tahun 2025 menunjukkan realisasi sebesar 97,92% dari target 90,00%, dengan capaian kinerja 108,80% dan kategori Sangat Baik. Informasi kinerja ini dimanfaatkan untuk menilai efektivitas penyusunan dan penyelesaian laporan analisis kejahatan sesuai standar yang telah ditetapkan.

   Capaian kinerja ini menjadi dasar bagi Loka POM di Kabupaten Banggai untuk mempertahankan kualitas analisis serta meningkatkan ketepatan waktu dan akurasi dalam penyusunan laporan sebagai bagian dari penguatan penegakan hukum.

SK 6.1 : Layanan Publik UPT yang prima

1. **Indeks Pelayanan Publik UPT**

   Indikator Indeks Pelayanan Publik UPT pada tahun 2025 menunjukkan realisasi sebesar 4,14 dari target 3,60, dengan capaian kinerja 115,00% dan kategori Tidak dapat disimpulkan. Informasi kinerja ini dimanfaatkan untuk mengukur tingkat kualitas pelayanan publik yang diberikan kepada masyarakat dan pemangku kepentingan. Capaian kinerja ini menjadi dasar bagi Loka POM di Kabupaten Banggai untuk terus meningkatkan standar pelayanan, memperkuat budaya pelayanan prima, serta melakukan inovasi guna meningkatkan kepuasan masyarakat.

SK 7.1 : Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal

1. **Nilai AKIP UPT BPOM (Satker)**

   Indikator Nilai AKIP UPT BPOM (Satker) pada tahun 2025 menunjukkan realisasi sebesar 75,31 dari target 76,66, dengan capaian kinerja 98,24% dan kategori Baik. Informasi kinerja ini dimanfaatkan untuk menilai tingkat akuntabilitas kinerja instansi pemerintah dalam perencanaan, pengukuran, pelaporan, dan evaluasi kinerja.
   Capaian kinerja ini menjadi dasar bagi Loka POM di Kabupaten Banggai untuk melakukan perbaikan pada aspek perencanaan dan pengelolaan kinerja agar lebih efektif, terukur, dan selaras dengan tujuan strategis organisasi.

2. **Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM (Satker)**

   ndikator Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM (Satker) pada tahun 2025 menunjukkan realisasi sebesar 5,00 dari target 5,00, dengan capaian kinerja 100,00% dan kategori Baik. Informasi kinerja ini dimanfaatkan untuk menilai efektivitas dan efisiensi pelaksanaan anggaran dalam mendukung pencapaian sasaran program dan kegiatan.
   Capaian kinerja ini menjadi dasar bagi Loka POM di Kabupaten Banggai untuk mempertahankan kualitas perencanaan dan pelaksanaan anggaran serta memastikan penggunaan anggaran yang akuntabel dan tepat sasaran.

3. **Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM**

   Indikator Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM pada tahun 2025 menunjukkan realisasi sebesar 2,68 dari target 2,50, dengan capaian kinerja 107,20% dan kategori Sangat Baik. Informasi kinerja ini dimanfaatkan untuk menilai efektivitas penerapan manajemen risiko dalam mendukung pencapaian tujuan organisasi.
   Capaian kinerja ini menjadi dasar bagi Loka POM di Kabupaten Banggai untuk memperkuat identifikasi, analisis, dan mitigasi risiko secara sistematis guna meningkatkan tata kelola yang baik dan meminimalkan potensi hambatan kinerja.

4. **Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi di Lingkup UPT**
   Indikator Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi di Lingkup UPT pada tahun 2025 menunjukkan realisasi sebesar 100,00% dari target 100,00%, dengan capaian kinerja 100,00% dan kategori Baik. Informasi kinerja ini dimanfaatkan untuk menilai konsistensi pelaksanaan reformasi birokrasi sesuai rencana aksi yang telah ditetapkan.

   Capaian kinerja ini menjadi dasar bagi Loka POM di Kabupaten Banggai untuk mempertahankan komitmen pelaksanaan reformasi birokrasi serta mendorong peningkatan kualitas tata kelola pemerintahan yang bersih, efektif, dan melayani.

3.4. Realisasi Anggaran

Pada Tahun 2025 alokasi anggaran Loka POM di Kabupaten Banggai sebesar **Rp3.366.967.000,** namun karena adanya pebambahan 3 Indikator pada Perjanjian Kinerja per tanggal 29 Agusutus 2025, maka alokasi anggaran berubah menjadi **Rp3.457.179.000.**

Pelaksanaan program dan kegiatan Loka POM di Kabupaten Banggai Tahun 2025 didukung anggaran APBN TA 2025 sebesar Rp**3.457.179.000**. Realisasi anggaran pada TA 2025 sebesar **Rp2.394.662.825** dengan capaian **69.27%** jika dibandingkan dengan pagu anggaran per tahun. Selama Tahun 2024 Loka POM di Kabupaten Banggai telah mengadakan 14 kali revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal.

Realisasi anggaran ini telah digunakan untuk mewujudkan kinerja sesuai dengan dokumen Perjanjian Kinerja. Realisasi kinerja dibandingkan dengan realisasi anggaran Tahun 2024 dapat dilihat pada tabael di bawah ini:

Tabel 3.138. Realisasi Kinerja dibandingkan dengan realisasi anggaran Tahun 2025

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	OUTPUT			INPUT		
			Target	Realisasi	Capaian	Pagu	Realisasi Amggaran	Capaian
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80.75	92.19	114.17	Rp33,605,000.00	Rp30,919,426.00	92.01%
		Persentase pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75.00	100	133.33	Rp40,850,000.00	Rp36,002,399.44	88.13%
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100.00	79.78	79.78	Rp3,015,000.00	Rp3,951,164.64	131.05%
		Persentase PIRT yang berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85.00	100	117.65	Rp3,015,000.00	Rp3,951,164.64	131.05%

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	OUTPUT			INPUT		
			Target	Realisasi	Capaian	Pagu	Realisasi Amggaran	Capaian
		Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang disampaikan ke stakeholder tepat waktu	70.00	64.26	91.80	Rp18,922,000.00	Rp25,359,532.00	134.02%
		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92.00	100	108.70	Rp10,480,000.00	Rp9,501,628.00	90.66%
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85.00	100	117.65	Rp10,480,000.00	Rp9,501,628.00	90.66%

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	OUTPUT			INPUT		
			Target	Realisasi	Capaian	Pagu	Realisasi Amggaran	Capaian
		Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89.50	98.39	109.93	Rp97,315,000.00	Rp88,689,850.00	91.14%
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80.00	98.33	122.91	Rp45,445,000.00	Rp41,782,200.00	91.94%
		Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	82.00	93.7	114.27	Rp4,230,000.00	Rp4,626,050.00	109.36%
		Persentase label produk tembakau dan/atau rokok	80.00	84.27	105.34	Rp4,230,000.00	Rp8,025,900.00	189.74%

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	OUTPUT			INPUT		
			Target	Realisasi	Capaian	Pagu	Realisasi Amggaran	Capaian
		elektronik yang diawasi sesuai standar						
		Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100.00	106.12	106.12	Rp1,800,000.00	Rp1,800,000.00	100.00%
		Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11.50	12.06	104.87	Rp72,247,000.00	Rp35,307,835.00	48.87%
		Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	25.00	25.00	100.00	Rp8,640,000	Rp1,230,231.30	14.24%

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	OUTPUT			INPUT		
			Target	Realisasi	Capaian	Pagu	Realisasi Amggaran	Capaian
2	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85.07	88.36	103.87	Rp103,745,000.00	Rp8,239,000.00	7.94%
		Jumlah sekolah pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	2.00	2.00	100.00	Rp95,924,000.00	Rp11,999,000.00	12.51%
		Jumlah desa pangan aman	1.00	1.00	100.00	Rp157,788,000.00	Rp19,997,000.00	12.67%
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1.00	1.00	100.00	Rp104,646,000.00	Rp11,960,000.00	11.43%
3	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang	14.81	14.81	100.00	Rp21,168,000.00	Rp9,925,000.00	46.89%

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	OUTPUT			INPUT		
			Target	Realisasi	Capaian	Pagu	Realisasi Amggaran	Capaian
	mutu	baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan						
4	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	78.00	100.00	128.21	Rp104,592,000.00	Rp104,269,109.00	99.69%
5	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90.00	97.92	108.80	Rp80,745,000.00	Rp0.00	0.00%

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	OUTPUT			INPUT		
			Target	Realisasi	Capaian	Pagu	Realisasi Amggaran	Capaian
6	Layanan Publik UPT yang Prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	3.60	4.14	115.00	Rp17,398,000.00	Rp17,263,330.00	99.23%
7	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Nilai AKIP UPT BPOM	76.66	75.31	98.24	Rp100,000,000.00	Rp11,997,780.00	12.00%
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5.00	5.00	100.00	Rp2,192,899,000.00	Rp1,898,363,597.00	86.57%
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2.50	2.68	107.20	Rp8,000,000.00	Rp0.00	0.00%
		Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi	100.00	100.00	100.00	Rp116,000,000.00	Rp0.00	0.00%

Berdasarkan Indikator Kinerja, realisasi anggaran 100% ditemukan pada Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT. Realisasi anggaran 0% terdapat pada 3 Indikator, yaitu Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar, Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM dan Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi karena mengalami pemblokiran anggaran.

Adapun Realisasi kinerja dibandingkand engan realisasi anggaran per sasaran kegiatan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.139. Realisasi kinerja dibandingkan dengan realisasi anggaran per sasaran kegiatan

NO	SASARAN KEGIATAN	Anggaran		
		Pagu	Realisasi	Capaian
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	354,274,000	300,649,009	84.86%
2	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	462,103,000	52,195,000	11.30%
3	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	21,168,000	9,925,000	46.89%
4	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	104,592,000	104,269,109	99.69%
5	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	80,745,000	0	0.00%
6	Layanan Publik UPT yang Prima	17,398,000	17,263,330	99.23%
7	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	2,416,899,000	1,927,624,707	79.76%

Sasaran kegiatan dengan nilai capaian penyerapan anggaran terendah yaitu Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif. Hal ini diakibatkan adanya pemblokiran anggaran pada sasaran tersebut.

Sasaran kegiatan dengan nilai capaian penyerapan anggaran tertinggi yaitu Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT dengan nilai 99,69%.

Capaian kinerja dan realisasi anggaran Per Program kegiatan tahun 2024 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.140. Capaian kinerja dan realisasi anggaran Per Program kegiatan tahun 2024

No.	Akun (Sub Output)	Program/Kegiatan/Output	Volume			Anggaran		
			Target	Realisasi	Capaian	Pagu	Realisasi	Capaian
1	AEA.001	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	14	14	100%	Rp80,745,000.00	Rp0.00	0.00%
2	BAH.001	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan olehUPT	5	5	100%	Rp17,398,000.00	Rp17,263,330.00	99.23%
3	BDC.001	KIE Obat dan Makanan Aman oleh UPT	103	110	107%	Rp73,370,000.00	Rp6,993,000.00	9.53%
4	BKB.001	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	1	1	100%	Rp100,000,000.00	Rp11,997,780.00	12.00%

No.	Akun (Sub Output)	Program/Kegiatan/Output	Volume			Anggaran		
			Target	Realisasi	Capaian	Pagu	Realisasi	Capaian
5	BMB.001	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT	16	16	100%	Rp30,375,000.00	Rp1,246,000.00	4.10%
6	CAB.002	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	1	0	0%	Rp66,000,000.00	Rp0.00	0.00%
7	CAN.002	Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi	4	0	0%	Rp50,000,000.00	Rp0.00	0.00%
8	PDD.001	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	1	1	100%	Rp35,320,000.00	Rp35,307,835.00	99.97%
9	QCD.U42	Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan Loka POM di	1	1	100%	Rp104,592,000.00	Rp104,269,109.00	99.69%

No.	Akun (Sub Output)	Program/Kegiatan/Output	Volume			Anggaran		
			Target	Realisasi	Capaian	Pagu	Realisasi	Capaian
		Kabupaten Banggai						
10	QDB.001	Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	2	2	100%	Rp95,924,000.00	Rp11,999,000.00	12.51%
11	QDB.002	Desa Pangan Aman	1	1	100%	Rp157,788,000.00	Rp19,997,000.00	12.67%
12	QDB.003	Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	1	1	100%	Rp104,646,000.00	Rp11,960,000.00	11.43%
13	QDG.001	UMKM yang didampingi dalam Pemenuhan Standar oleh UPT	4	4	100%	Rp29,808,000.00	Rp9,925,000.00	33.30%
14	QIA.001	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	51	54	106%	Rp46,880,000.00	Rp45,134,960.02	96.28%

No.	Akun (Sub Output)	Program/Kegiatan/Output	Volume			Anggaran		
			Target	Realisasi	Capaian	Pagu	Realisasi	Capaian
15	QIA.005	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	102	103	101%	Rp33,605,000.00	Rp30,919,426.00	92.01%
16	QIC.001	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	13	14	108%	Rp39,723,000.00	Rp37,175,888.00	93.59%
17	QIC.004	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	124	139	112%	Rp153,179,000.00	Rp152,110,900.00	99.30%
18	RAB.001	Alat Laboratorium POM yang sesuai GLP	1	0	0%	Rp36,927,000.00	Rp0.00	0.00%

No.	Akun (Sub Output)	Program/Kegiatan/Output	Volume			Anggaran		
			Target	Realisasi	Capaian	Pagu	Realisasi	Capaian
19	EBA.956	Layanan BMN	1	1	100%	Rp8,000,000.00	Rp0.00	0.00%
20	EBA.944	Layanan Perkantoran	1	1	100%	Rp2,192,899,000.00	Rp1,898,363,597.00	86.57%

Evaluasi dan Analisis Anggaran Berdasarkan tabel Capaian kinerja dan realisasi anggaran Per Program kegiatan tahun 2025, Realisasi anggaran terendah terdapat pada kegiatan Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT 0,00%, Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia 0,00%, Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi 0,00%, Alat Laboratorium POM yang sesuai GLP 0,00%, Layanan BMN 0,00%, hal ini diakibatkan adanya pemblokiran anggaran pada kegiatan tersebut. Adapun realisasi anggaran tertinggi terdapat pada kegiatan Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice 99,97%.

Tabel 3.141. Tingkat Efisiensi Anggaran per Program Kegiatan Tahun 2025

No.	Program/Kegiatan/Output	(%) Capaian Output	(%) Capaian Input	IE	TE	Kategori
1	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	100	0	#DIV/0!	#DIV/0!	-
2	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan olehUPT	100	99.23	1.01	0.00	Efisien
3	KIE Obat dan Makanan Aman oleh UPT	106.8	9.53	11.2	0.10	Efisien
4	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	100	12	8.33	0.07	Efisien
5	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT	100	4.1	24.38	0.23	Efisien
6	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	-
7	Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	-

No.	Program/Kegiatan/Output	(%) Capaian Output	(%) Capaian Input	IE	TE	Kategori
8	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	100	99.97	1	0.00	Efisien
9	Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan Loka POM di Kabupaten Banggai	100	99.69	1	0.00	Efisien
10	Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	100	12.51	7.99	0.07	Efisien
11	Desa Pangan Aman	100	12.67	7.89	0.07	Efisien
12	Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	100	11.43	8.75	0.08	Efisien
13	UMKM yang didampingi dalam Pemenuhan Standar oleh UPT	100	33.3	3	0.02	Efisien
14	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	105.88	96.28	1.1	0.00	Efisien
15	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai	100.98	92.01	1.1	0.00	Efisien

No.	Program/Kegiatan/Output	(%) Capaian Output	(%) Capaian Input	IE	TE	Kategori
	Standar oleh UPT					
16	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	107.69	93.59	1.15	0.00	Efisien
17	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	112.1	99.3	1.13	0.00	Efisien
18	Alat Laboratorium POM yang sesuai GLP	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	-
19	Layanan BMN	100	0	#DIV/0!	#DIV/0!	-
20	Layanan Perkantoran	100	86.57	1.16	0.00	Efisien

Berdasarkan data di atas, Program/Kegiatan/Output dilaksanakan dengan menggunakan sumber daya berupa penggunaan anggaran dan SDM yang ada sehingga menghasilkan output. Seluruh Program/Kegiatan/Output yang memiliki realisasi/capaian input dikategorikan **Efisien** atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja, yang mana kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang sama atau lebih besar.

Diharapkan penyerapan anggaran pada tahun selanjutnya dapat meningkat sehingga dibutuhkan program/kegiatan/upaya perbaikan yang dapat mempengaruhi realisasi anggaran. Upaya-upaya yang dapat dilakukan yaitu:

1. Komitmen dan Konsistensi pelaksanaan kegiatan sesuai jadwal perencanaan;

2. Mempercepat persiapan pelaksanaan program/kegiatan;

3. Memaksimalkan proses pengadaan barang dan jasa;

4. Rencana Penarikan Dana (RPD) disusun secara baik sehingga meminimalkan deviasi RPD pada halaman III DIPA; dan

5. Pemanfaatan revisi anggaran untuk mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan.

Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Pengukuran efisiensi dari kinerja diukur dengan menghitung kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang sama atau lebih besar atau dengan kata lain bahwa persentase capaian output sama atau lebih tinggi dari capaian input. Diperoleh dengan membagi % capaian output dengan % capaian input. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE).

Tabel 3.142. Capaian Tingkat Efisiensi per Indikator Kinerja Tahun 2025

Indikator Kinerja	Output			Input			IE	TE	Capaian TE
	T	R	C	Pagu	Realisasi Anggaran	Capaian			
1. Persentase Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80.75	92.19	114.17	Rp33,605,000.00	Rp30,919,426.00	92.01	1.24	0.24	95% (Efisien)
2. Persentase pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75.00	100	133.33	Rp40,850,000.00	Rp36,002,399.44	88.13	1.51	0.51	92% (Efisien)
3. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100.00	79.78	79.78	Rp3,015,000.00	Rp3,951,164.64	131.05	0.61	-0.39	Tidak Efisisen
4. Persentase PIRT yang berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85.00	100	117.65	Rp3,015,000.00	Rp3,951,164.64	131.05	0.90	-0.10	Tidak Efisisen
5. Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang disampaikan ke stakeholder tepat waktu	70.00	64.26	91.80	Rp18,922,000.00	Rp25,359,532.00	134.02	0.68	-0.32	Tidak Efisisen

Indikator Kinerja	Output			Input			IE	TE	Capaian TE
	T	R	C	Pagu	Realisasi Anggaran	Capaian			
6. Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92.00	100	108.70	Rp10,480,000.00	Rp9,501,628.00	90.66	1.20	0.20	100% (Efisien)
7. Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85.00	100	117.65	Rp10,480,000.00	Rp9,501,628.00	90.66	1.30	0.30	95% (Efisien)
8. Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89.50	98.39	109.93	Rp97,315,000.00	Rp88,689,850.00	91.14	1.21	0.21	95% (Efisien)
9. Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80.00	98.33	122.91	Rp45,445,000.00	Rp41,782,200.00	91.94	1.34	0.34	95% (Efisien)
10. Persentase iklan sediaan Farmasi dan	82.00	93.7	114.27	Rp4,230,000.00	Rp4,626,050.00	109.36	1.04	0.04	95%

Indikator Kinerja	Output			Input			IE	TE	Capaian TE
	T	R	C	Pagu	Realisasi Anggaran	Capaian			
Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan									(Efisien)
11. Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	80.00	84.27	105.34	Rp4,230,000.00	Rp8,025,900.00	189.74	0.56	-0.44	Tidak Efisien
12. Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100.00	106.12	106.12	Rp1,800,000.00	Rp1,800,000.00	100.00	1.06	0.06	95% (Efisien)
13. Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11.50	12.06	104.87	Rp72,247,000.00	Rp35,307,835.00	48.87	2.15	1.15	86% (Efisien)
14. Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian	25.00	25.00	100.00	Rp8,640,000	Rp1,230,231.30	14.24	7.02	6.02	75% (Efisien)

Indikator Kinerja	Output			Input			IE	TE	Capaian TE
	T	R	C	Pagu	Realisasi Anggaran	Capaian			
Kabupaten/Kota Pangan Aman									
15. Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85.07	88.36	103.87	Rp103,745,000.00	Rp8,239,000.00	7.94	13.08	12.08	75% (Efisien)
16. Jumlah sekolah pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	2.00	2.00	100.00	Rp95,924,000.00	Rp11,999,000.00	12.51	7.99	6.99	75% (Efisien)
17. Jumlah desa pangan aman	1.00	1.00	100.00	Rp157,788,000.00	Rp19,997,000.00	12.67	7.89	6.89	75% (Efisien)
18. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1.00	1.00	100.00	Rp104,646,000.00	Rp11,960,000.00	11.43	8.75	7.75	75% (Efisien)
19. Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik	14.81	14.81	100.00	Rp21,168,000.00	Rp9,925,000.00	46.89	2.13	1.13	86 % (Efisien)

Indikator Kinerja	Output			Input			IE	TE	Capaian TE
	T	R	C	Pagu	Realisasi Anggaran	Capaian			
dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan									
20. Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	78.00	100.00	128.21	Rp104,592,000.00	Rp104,269,109.00	99.69	1.29	0.29	95% (Efisien)
21. Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90.00	97.92	108.80	Rp80,745,000.00	Rp0.00	0.00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
22. Indeks Pelayanan Publik UPT	3.60	4.14	115.00	Rp17,398,000.00	Rp17,263,330.00	99.23	1.16	0.16	100% (Efisien)
23. Nilai AKIP UPT BPOM	76.66	75.31	98.24	Rp100,000,000.00	Rp11,997,780.00	12.00	8.19	7.19	75% (Efisien)
24. Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5.00	5.00	100.00	Rp2,192,899,000.00	Rp1,898,363,597.00	86.57	1.16	0.16	100% (Efisien)

Indikator Kinerja	Output			Input			IE	TE	Capaian TE
	T	R	C	Pagu	Realisasi Anggaran	Capaian			
25. Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2.50	2.68	107.20	Rp8,000,000.00	Rp0.00	0.00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
26. Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi	100.00	100.00	100.00	Rp116,000,000.00	Rp0.00	0.00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!

Sebanyak 26 Indikator yang di analsis efisiensinya. Rata-rata nilai capaian TE semua indikator kinerja adalah 0,65 dengan kriteria efisien.

Jumlah Indikator kinerja yang capaiannya di bawa 0 (<0) atau tidak efisien sebanyak 4 indikator, yaitu : Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar, . Persentase PIRT yang berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan, Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi, Pangan Olahan yang disampaikan ke stakeholder tepat waktu dan . Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar.

BAB IV
PENUTUP

4.1 KESIMPULAN

Laporan Kinerja Tahun 2025. merupakan bentuk akuntabilitas atas pelaksanaan kegiatan sesuai dengan perjanjian kinerja yang telah ditetapkan. Loka POM di Kabupaten Banggai telah melakukan pengukuran hasil pencapaian terhadap target Tahun 2025. Terdapat 7 Sasaran Kegiatan dan 26 Indikator Kinerja Utama.

Berikut ringkasan hasil pencapaian kinerja Loka POM di Kabupaten Banggai pada Tahun 2025.

1. Nilai Kinerja Organisasi (NKO) yang diperulah Loka POM di Kabupaten Banggai sebesar 93,48% dengan Predikat NKO Baik.
2. Tahun 2025 sebanyak 26 Indikator Kinerja Loka POM di Kabupaten Banggai, terdapat 7 Indikator yang mencapai target, 16 Indikator yang melebihi target dan 3 Indikator yang tidak mencapai target kinerja.
3. Sebanyak 8 indikator yang memperoleh kategori “Sangat Baik”, 9 Indikator yang memperoleh kategori “Baik”, 1 indikator yang memperoleh kategori “Cukup” dan 8 Indikator yang memeproleh kategori “Tidak dapat disimpulkan”.
4. Pada Tahun 2025 indikator yang memperoleh capaian lebih dari 110% maka akan dinormalisasikan menjadi 110%. Maka, dari 8 Indikator yang memperoleh capaian tidak dapat disimpulkan mendapatkan normalisasi capaian.
5. Kategori Capaian final yang merupakan hitungan dari capaian, capaian yang dinormalisasikan dan bobot nila AKIP, maka kategori per inidkator yang didapatkan Loka POM di Kab.Banggai pada Tahun 2025, yaitu 16 Indikator dengan katgeori “Baik” dan 10 Inidkator dengan kategori “Cukup”.
6. Realisasi anggaran pada tahun 2025 yaitu Rp2.394.662.825 dengan capaian 69.27%.

4.2 REKOMENDASI

Upaya perbaikan/penyempurnaan kinerja yang akan dilakukan oleh Loka POM di Kabupaten Banggai untuk meningkatkan atau mempertahankan capaian kinerja pada tahun berikutnya yaitu

1) Melaksanakan tindak lanjut atas hasil evaluasi kinerja khususnya untuk target yang belum tercapai pada tahun 2025.
2) Melakukan monitoring dan evaluasi secara rutin terkait perencanaan kegiatan, keuangan, kinerja, manajemen kepegawaian, kearsipan, sistem manajemen mutu, reformasi birokrasi serta permasalahan yang terjadi.
3) Meningkatkan kompetensi petugas loka POM di Kab. Banggai melalui pelatihan-pelatihan teknis baik secara daring dan luring sesuai dengan kebutuhan.
4) Melakukan pengawasan terhadap tindak lanjut pemeriksaan sarana, termasuk pelaporan MESO di fasilitas pelayanan kesehatan
5) Memperkuat advokasi dengan pemangku kepentingan dan mendorong komitmen pemangku kepentingan terkait program kerja Loka POM di Kab. Banggai
6) Mengoptimalkan penyerapan anggaran secara proporsional melalui perencanaan jadwal kegiatan yang seimbang di setiap kuartal dan monitoring berkala untuk memastikan realisasi belanja selaras dengan kemajuan kondisi di lapangan.

LAMPIRAN

LAMPIRAN I

PERJANJIAN KINERJA LOKA POM BANGGAI TAHUN 2025

BADAN POM

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
LOKA POM DI KABUPATEN BANGGAI
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : EMIL SYACHRUL
Jabatan : Kepala Loka POM di Kabupaten Banggai

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : TARUNA IKRAR
Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalamrangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Dalam penggunaan anggaran dilaksanakan sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Keberhasilandan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerjadari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Banggai, 29 Agustus 2025

Pihak Pertama	Pihak Kedua
Kepala Loka POM di Kabupaten Banggai	Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI
EMIL SYACHRUL	**TARUNA IKRAR**

Lampiran

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
LOKA POM DI KABUPATEN BANGGAI

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80.75%
		03 - Persentase pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75%
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100%
		05 - Persentase PIRT yang berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85%
		06 - Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	70%
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92%
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85%
		09 - Persentase Sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89.50%
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80%
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	82%
		12 - Persentase label produk tembakau dan/ataurokok elektronik yang diawasi sesuai standar	80%
		13 - Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100%
		14 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11.50 Nilai Indeks
		15 - Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	25%
2.	04 Meningkatnya efektivitas KIE dimasing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85.07 Nilai Indeks
		02 - Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2 Lembaga
		03 - Jumlah Desa Pangan Aman	1 Lembaga
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1 Lembaga
3.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	14.81%

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
4.	06 Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	78%
5.	07 - Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90%
6.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT	3.60 Nilai Indeks
7.	09 - Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	02 - Nilai AKIP UPT BPOM (Satker)	76.66 Nilai Indeks
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM (Satker)	5 Nilai Klasifikasi
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2.50 Nilai Indeks
		05 - Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100%

Alokasi anggaran tahun 2025 sebesar Rp3.457.179.000,00 (Tiga Miliar Empat Ratus Lima Puluh Tujuh Juta Seratus Tujuh Puluh Sembilan Ribu Rupiah)

NO.	KEGIATAN	ANGGARAN
1.	DR.3165 Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	Rp1.256.280.000,00
2.	WA.6384 Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	Rp2.200.899.000,00

Banggai, 29 Agustus 2025

Pihak Pertama
Kepala Loka POM di Kabupaten Banggai

EMIL SYACHRUL

Pihak Kedua
KEPALA BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

TARUNA IKRAR

LAMPIRAN II

PENGUKURAN KINERJA PER SASARAN KEGIATAN DAN INDIKATOR KINERJA

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	OUTPUT			INPUT		
			T	R	C	PAGU	REALISASI ANGGARAN	Capaian
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80.75	92.19	114.17	Rp10,605,000.00	Rp10,918,426.00	92.81
		Persentase pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75.00	100	133.33	Rp40,850,000.00	Rp36,002,399.44	88.13
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100.00	79.78	79.78	Rp3,015,000.00	Rp3,951,164.64	131.05
		Persentase PIRT yang berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85.00	100	117.65	Rp3,015,000.00	Rp3,951,164.64	131.05
		Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang disampaikan ke stakeholder tepat waktu	70.00	64.26	91.80	Rp18,923,000.00	Rp25,358,532.00	134.02
		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92.00	100	108.70	Rp10,480,000.00	Rp9,501,628.00	90.66
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85.00	100	117.65	Rp10,480,000.00	Rp9,501,628.00	90.66
		Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89.50	98.39	109.93	Rp97,315,000.00	Rp88,689,850.00	91.14
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80.00	98.33	122.91	Rp45,445,000.00	Rp41,762,330.00	91.89
		Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	82.00	93.7	114.27	Rp4,230,000.00	Rp4,626,050.00	109.36
		Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	80.00	84.27	105.34	Rp4,230,000.00	Rp8,025,900.00	189.74
		Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100.00	108.12	108.12	Rp1,800,000.00	Rp1,800,000.00	100.00
		Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11.50	12.06	104.87	Rp72,247,000.00	Rp35,307,835.00	48.87
		Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	25.00	25.00	100.00	Rp8,648,000	Rp1,233,211.33	14.26
2	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85.07	88.36	103.87	Rp103,745,000.00	Rp8,239,000.00	7.94
		Jumlah sekolah pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	2.00	2.00	100.00	Rp85,924,000.00	Rp11,998,000.00	13.51
		Jumlah desa pangan aman	1.00	1.00	100.00	Rp153,788,000.00	Rp19,997,000.00	13.67
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1.00	1.00	100.00	Rp104,646,000.00	Rp11,968,000.00	11.43
3	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	14.81	14.81	100.00	Rp31,168,000.00	Rp9,925,000.00	46.89
4	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	78.00	100.00	128.21	Rp104,592,000.00	Rp104,369,109.00	98.69
5	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditelesaikan sesuai standar	90.00	97.92	108.80	Rp80,745,000.00	Rp0.00	0.00
6	Layanan Publik UPT yang Prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	3.60	4.14	115.00	Rp17,398,000.00	Rp17,263,330.00	99.23
7	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Nilai AKIP UPT BPOM	76.66	75.31	98.24	Rp100,000,000.00	Rp11,997,780.00	12.00
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5.00	5.00	100.00	Rp2,192,899,000.00	Rp1,898,363,587.00	86.57
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2.50	2.68	107.20	Rp8,000,000.00	Rp0.00	0.00
		Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi	100.00	100.00	100.00	Rp116,000,000.00	Rp0.00	0.00

LAMPIRAN III

PENGUKURAN KINERJA PER PROGRAM KEGIATAN

No.	Akun (Sub Output)	Program/Kegiatan/Output	Volume			Anggaran		
			Target	Realisasi	Capaian	Pagu Awal	Realisasi	Capaian
a	b	c	d	e	f	g	i	j
1	AEA.001	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	14	14	100%	Rp80,745,000.00	Rp0.00	0.00%
2	BAH.001	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan olehUPT	5	5	100%	Rp17,398,000.00	Rp17,263,330.00	99.23%
3	BDC.001	KIE Obat dan Makanan Aman oleh UPT	103	110	107%	Rp73,370,000.00	Rp6,993,000.00	9.53%
4	BKB.001	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	1	1	100%	Rp100,000,000.00	Rp11,997,780.00	12.00%
5	BMB.001	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT	16	16	100%	Rp30,375,000.00	Rp1,246,000.00	4.10%
6	CAB.002	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	1	0	0%	Rp66,000,000.00	Rp0.00	0.00%
7	CAN.002	Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi	4	0	0%	Rp50,000,000.00	Rp0.00	0.00%
8	PDD.001	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	1	1	100%	Rp35,320,000.00	Rp35,307,835.00	99.97%
9	QCD.U42	Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan Loka POM di Kabupaten Banggai	1	1	100%	Rp104,592,000.00	Rp104,269,109.00	99.69%
10	QDB.001	Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	2	2	100%	Rp95,924,000.00	Rp11,999,000.00	12.51%
11	QDB.002	Desa Pangan Aman	1	1	100%	Rp157,788,000.00	Rp19,997,000.00	12.67%
12	QDB.003	Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	1	1	100%	Rp104,646,000.00	Rp11,960,000.00	11.43%
13	QDG.001	UMKM yang didampingi dalam Pemenuhan Standar oleh UPT	4	4	100%	Rp29,808,000.00	Rp9,925,000.00	33.30%
14	QIA.001	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	51	54	106%	Rp46,880,000.00	Rp45,134,960.02	96.28%
15	QIA.005	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	102	103	101%	Rp33,605,000.00	Rp30,919,426.00	92.01%
16	QIC.001	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	13	14	108%	Rp39,723,000.00	Rp37,175,888.00	93.59%
17	QIC.004	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	124	139	112%	Rp153,179,000.00	Rp152,110,900.00	99.30%
18	RAB.001	Alat Laboratorium POM yang sesuai GLP	1	0	0%	Rp36,927,000.00	Rp0.00	0.00%
19	EBA.956	Layanan BMN	1	1	100%	Rp8,000,000.00	Rp0.00	0.00%
20	EBA.944	Layanan Perkantoran	1	1	100%	Rp2,192,899,000.00	Rp1,898,363,597.00	86.57%
		JUMLAH	**447**	**466**	**104.3%**	**Rp3,457,179,000**	**Rp2,394,662,825**	**69.27%**

LAMPIRAN IV

PIAGAM PENGHARGAAN

KEMENTERIAN KEUANGAN
DIREKTORAT JENDERAL PERBENDAHARAAN
KANTOR WILAYAH DIREKTORAT JENDERAL PERBENDAHARAAN
PROVINSI SULAWESI TENGAH
KANTOR PELAYANAN PERBENDAHARAAN NEGARA LUWUK
Piagam Penghargaan
diberikan kepada :
Loka POM di Kabupaten Banggai
(690473)
Peringkat I
Penyusunan Laporan Keuangan Tingkat
UAKPA Satuan Kerja Lingkup KPPN Luwuk Periode Semester I
Tahun 2025
Luwuk, 9 Desember 2025
Kepala KPPN Luwuk
Agus Pranoto

KEMENTERIAN KEUANGAN
DIREKTORAT JENDERAL PERBENDAHARAAN
KANTOR WILAYAH DIREKTORAT JENDERAL PERBENDAHARAAN
PROVINSI SULAWESI TENGAH
KANTOR PELAYANAN PERBENDAHARAAN NEGARA LUWUK
Piagam Penghargaan
diberikan kepada :
Loka POM di Kabupaten Banggai
(690473)
Peringkat II
Penyusunan Laporan Keuangan Tingkat
UAKPA Satuan Kerja Lingkup KPPN Luwuk Periode Triwulan III
Tahun 2025
Luwuk, 9 Desember 2025
Kepala KPPN Luwuk
Agus Pranoto

PIAGAM PENGHARGAAN
Nomor: 500.1/3973/Diskelapang
Diberikan Kepada:
LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI KABUPATEN BANGGAI
Atas Inisiasi Pelaksanaan Program Nasional Keamanan Pangan
(Gerakan Keamanan Pangan Desa, Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan
Keamanan Pangan dan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas) Tahun 2025
Luwuk, 22 September 2025
Bupati Banggai
Ir. H. Amirudin, MM., AIFO

Sertifikat Penghargaan

Nomor : 716/UN47.B6/HM.01.01/2025

DIBERIKAN KEPADA

Loka POM Luwuk

Atas Dukungan Terhadap Pelaksanaan Program
Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Skema Magang Mandiri
Program Studi Ilmu Teknologi Pangan Fakultas Pertanian
Universitas Negeri Gorontalo
Semester Genap T.A 2024/2025

Gorontalo, 21 Mei 2025

Dekan
Fakultas Pertanian
Universitas Negeri Gorontalo

Dr. Muhammad Mukhtar, S.Pt, M.Agr
NIP. 197108262005011001

PIAGAM PENGHARGAAN

Diberikan Kepada :

SATUAN KARYA (SAKA) POM

Sebagai :

" SATUAN KARYA TERBAIK TAHUN 2025 "

Atas Dukungan dan Support Kegiatan Kepramukaan di Tingkat
Kwartir Cabang dan Satuan Karya Kabupaten Banggai

Luwuk, 14 Agustus 2025

Mengetahui,
Bupati Banggai
Selaku Ketua MABICAB Gerakan Pramuka

Ir. H. AMIRUDIN, MM.,AIFO

Kwartir Cabang Gerakan Pramuka
Kabupaten Banggai
Ketua,

SYAFRUDIN HINELO, S.STP., M.Si

BADAN POM
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
REPUBLIK INDONESIA

Piagam Penghargaan

UPT Terbaik Pendamping Program Kabupaten/Kota Pangan Aman

Loka POM di Kabupaten Banggai

Jakarta , 29 Januari 2026
Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan

Prof.dr. Taruna Ikrar, M.D.,M.Biomed., Ph.D